

BAB II
EVALUASI HASIL TRIWULAN II RKP
TAHUN 2020

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2020 sebesar **Rp. 4.263.126.206.356,00,-** dengan komposisi belanja yang terdiri dari Belanja Langsung sebesar **Rp.1.920.844.293.760,00,-** dan Belanja Tidak Langsung sebesar **Rp.2.342.281.912.596,00,-** selanjutnya mengalami kenaikan anggaran pada APBD-P Tahun Anggaran 2019 sebesar **Rp. 286.727.718.642,120,-** atau **9,37** persen sehingga total APBD 2019 menjadi **Rp. 4.549.853.924.998,120,-** yang terdiri dari Belanja Tidak Langsung sebesar **Rp.2.387.406.598.508,300,-** dan Belanja Langsung sebesar **Rp.2.162.447.326.489,820,-** selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

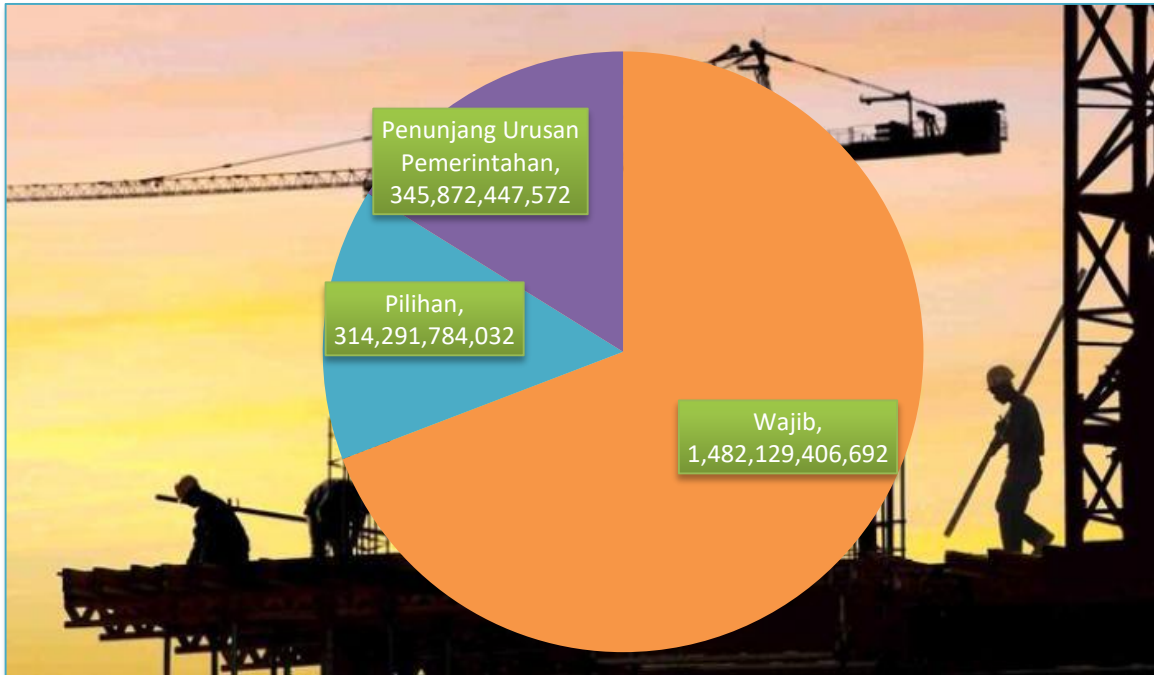
Tabel 3.1
Alokasi APBD Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun Anggaran 2020

NO	URAIAN BELANJA	ANGGARAN 2020	
		SEBELUM REVISI	SESUDAH REVISI
1.	BELANJA TIDAK LANGSUNG	Rp. 2.342.281.912.596,00	2.387.406.598.508,300
	- BELANJA PEGAWAI	Rp. 1.331.667.460.396,00	1.356.099.422.619,600
	- BELANJA HIBAH	Rp. 598.700.025.000,00	574.853.318.189.000
	- BELANJA BANTUAN SOSIAL	Rp. 1.500.000.000,00	1.239.000.000.000
	- BELANJA BAGI HASIL KEPADA PROVINSI KAB/KOTA	Rp. 393.130.000.000,00	420.751.529.237.000
	- BELANJA BANTUAN KEUANGAN KEPADA PROVINSI/ KABUPATEN/KOTA DAN PEMERINTAHAN DESA	Rp. 13.284.427.200,00	26.963.328.462.700
	- BELANJA TIDAK TERDUGA	Rp. 4.000.000.000,00	7.500.000.000.000
2.	BELANJA LANGSUNG	Rp. 1.920.844.293.760,00	2.162.447.326.489,820
	- BELANJA PEGAWAI	Rp. 113.960.781.400.000	113.280.186.600.000
	- BELANJA BARANG DAN JASA	Rp. 970.326429.728,800	1.119.711.700.546,770
	- BELANJA MODAL	Rp. 836.557.082.631.200	929.455.439.343,050
	JUMLAH TOTAL	Rp. 4.263.126.206.356,00	4.549.853.924.998,120

Sumber: Bappeda Sulteng (Data diolah kembali), 2020

Jumlah alokasi anggaran Urusan Wajib sebesar **Rp.1.482.129.406.692,-** atau sebesar **68,53** persen terhadap total belanja langsung, Urusan Pilihan sebesar **Rp.314.291.784.031,65,-**, atau sebesar **14,53** persen dan Penunjang Urusan Pemerintahan Provinsi sebesar **Rp.345.872.447.572,-** atau sebesar **15,99**.

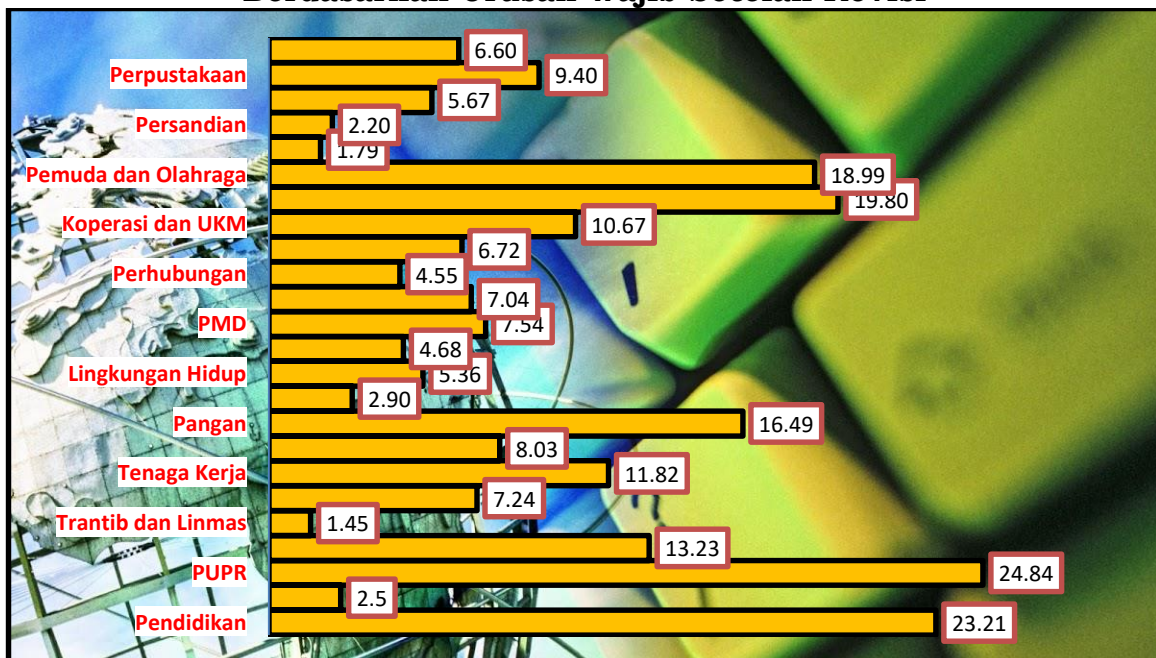
Gambar 3.1
Proporsi Belanja Langsung Menurut Urusan
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2020



Sumber: Bappeda Sulteng (Data diolah kembali), 2020

Komponen Belanja Langsung sesuai urusan, persentase tertinggi untuk Urusan Wajib adalah Pendidikan sebesar 21,81 persen dan persentase terendah adalah Satuan Polisi Pamong Praja sebesar 0,13 persen, sebagaimana gambar berikut:

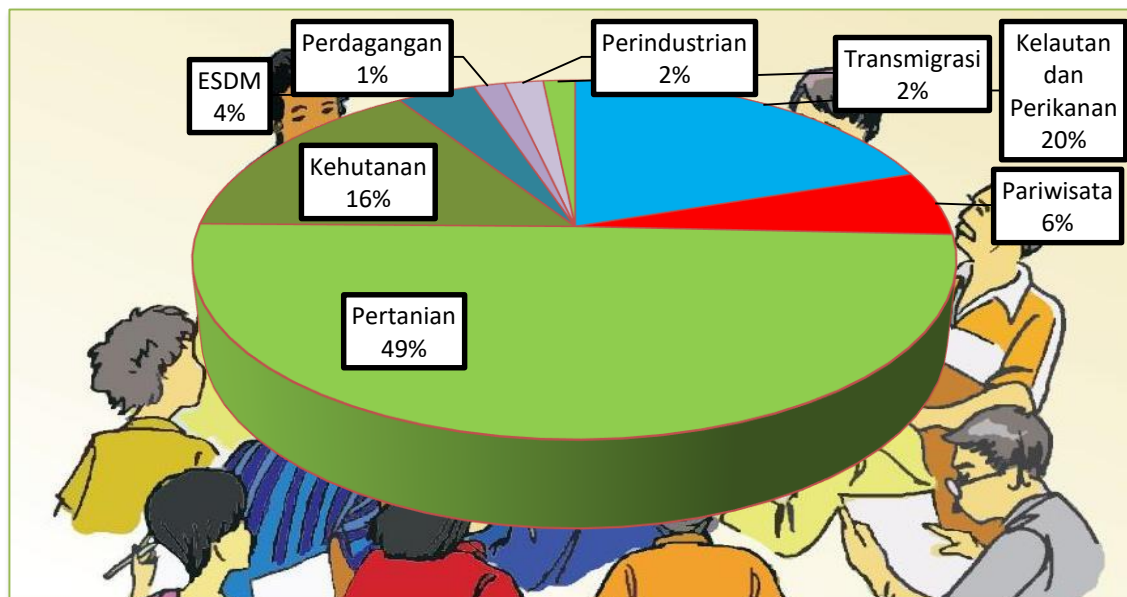
Gambar 3.2
Persentase APBD Tahun Anggaran 2020
Berdasarkan Urusan Wajib Setelah Revisi



Sumber: Bappeda Sulteng, 2020 (Data diolah kembali)

Sedangkan persentase untuk Urusan Pilihan yang tertinggi adalah Pertanian sebesar **49,00** persen dan terendah adalah Perdagangan sebesar **1,00** persen, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.3
Alokasi APBD Tahun Anggaran 2020
Berdasarkan Urusan Pilihan



Sumber : Bappeda Sulteng (Data diolah kembali), 2020

Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2020 setelah revisi sebesar **Rp.4.031.662.953.847,41,-(88,61%)** dengan komposisi belanja yang terdiri dari Belanja Langsung sebesar **Rp.1.924.652.383.835,41,-** dan Belanja Tidak Langsung sebesar **Rp.2.107.010.570.012,-** selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Target dan Realisasi APBD Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun Anggaran 2020

- Belanja Bantuan Sosial	1.239.000.000.000	1.184.500.000,00	
- Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa	420.751.529.237.000	406.143.964.908,00	
- Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa	26.963.328.462.700,00	12.072.854.800,00	
- Belanja Tidak Terduga	7.500.000.000.000,00	237.449.600,00	
2 Belanja Langsung	2.162.447.326.489.820	1.962.265.454.400,00	0,09074
- Belanja Pegawai	113.280.186.600.000	106.641.242.265,00	
- Belanja Barang dan Jasa	1.119.711.700.546.770	952.092.596.152,50	
- Belanja Modal	929.455.439.343.050	460.921.358.181,67	

Sumber : BPKAD Prov. Sulteng (Data diolah kembali), 2020

Adapun realisasi untuk Belanja Langsung dari alokasi dana sebesar **Rp.2.162.447.326.489,820,-** dengan realisasi keuangan sebesar **Rp.1.962.265.454.400,00,- (92,49%)** dan realisasi fisik sebesar **96,32%** sehingga dana yang harus dikembalikan ke Kas Daerah sebesar **Rp.208.374.736.201,00,-(7,51%)**, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Realisasi APBD Per Urusan/OPD
Provinsi Sulawesi Tengah TA. 2020

NO	ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD)	ANGGARAN 2019 SESUDAH REVISI	REALISASI		
			KEUANGAN		FISIK
			Rp	(%)	%
	BELANJA LANGSUNG	2.121.532.194.428	1.962.265.454.400	92,49	96,32
A.	URUSAN WAJIB terkait dengan PELAYANAN DASAR	1.262.836.638.378	1.164.611.383.471	92,22	90,02
1	Pendidikan	402.123.433.142	355.464.996.015	88,40	100,00
	- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	402.123.433.142	355.464.996.015	88,40	100,00
2	Kesehatan	389.111.516.330	370.043.233.764	95,10	100,00
1	Dinas Kesehatan	209.724.427.563	232.973.401.817	111,09	100,00
2	RSUD Undata	149.493.277.584	108.150.220.476	72,34	100,00
3	RSUD Madani	29.893.811.183	28.919.611.471	96,74	100,00
3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	430.322.047.862	398.749.055.587	92,66	95,40
1	Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Daerah	239.314.978.531	231.018.505.201	96,63	97,71
2	Dinas Cipta Karya dan Sumber Daya Air Daerah	191.007.069.331	167.730.550.386	87,81	93,08
4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	22.922.993.690	22.680.749.905	98,94	44,75
	- Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan	22.922.993.690	22.680.749.905	98,94	44,75
5	Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat	5.817.499.443	5.682.931.072	97,69	100,00
1	Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Daerah	5.817.499.443	5.682.931.072	97,69	100,00
6	Sosial	12.539.147.911	11.990.417.128	95,62	100,00
	- Dinas Sosial	12.539.147.911	11.990.417.128	95,62	100,00
B.	URUSAN WAJIB tidak terkait dengan PELAYANAN DASAR	224.654.042.311	207.390.473.349	92,32	96,23
1	Ketenagakerjaan	20.473.367.580	20.040.780.817	97,89	89,79
	- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah	20.473.367.580	20.040.780.817	97,89	89,79
2	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	13.916.221.286	13.520.743.726	97,16	93,93
	- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	13.916.221.286	13.520.743.726	97,16	93,93
3	Pangan	28.573.842.125	27.719.901.867	97,01	74,32
	- Dinas Pangan	28.573.842.125	27.719.901.867	96,17	74,32
4	Pertanahan	519.485.800	459.600.900	88,47	100,00
	- Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan	519.485.800	459.600.900	88,47	100,00
5	Lingkungan Hidup	9.287.654.447	8.270.725.008	89,05	98,53
	- Dinas Lingkungan Hidup Daerah	9.287.654.447	8.270.725.008	81,63	98,53
6	Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	8.116.195.940	7.992.117.808	98,47	90,14
	- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	8.116.195.940	7.992.117.808	88,19	90,14
7	Pemberdayaan Masyarakat Desa	13.069.715.681	12.834.427.654	98,20	100,00
	- Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa	13.069.715.681	12.834.427.654	98,20	100,00
8	Pengendalian Penduduk dan KB	12.193.308.424	12.013.172.486	98,52	95,64
	- Dinas Pengendalian Penduduk dan KB	12.193.308.424	12.013.172.486	95,01	95,64
9	Perhubungan	7.881.278.128	7.626.412.647	96,77	100,00
	- Dinas Perhubungan Daerah	7.881.278.128	7.626.412.647	96,77	100,00
10	Komunikasi dan Informatika	11.640.975.279	11.295.512.666	97,03	100,00
	- Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik	11.640.975.279	11.295.512.666	97,03	100,00
11	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	18.479.558.770	17.991.812.738	97,36	100,00
	- Dinas Koperasi dan UMKM,	18.479.558.770	17.991.812.738	96,97	100,00
12	Penanaman Modal	34.298.843.388	34.002.226.581	99,14	100,00
	- Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu	34.298.843.388	34.002.226.581	99,14	100,00
13	Kepemudaan Dan Olah Raga	32.901.510.717	21.854.444.788	66,42	89,86
	- Dinas Pemuda dan Olahraga	32.901.510.717	21.854.444.788	66,42	89,86
14	Statistik	310.130.650	191.821.950	61,85	100,00
	- Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik	310.130.650	191.821.950	61,85	100,00
15	Persandian	376.621.100	356.677.050	94,70	100,00
	- Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik	376.621.100	356.677.050	94,70	100,00
16	Kebudayaan	9.829.091.787	8.511.937.895	86,60	100,00
	- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	9.829.091.787	8.511.937.895	86,60	100,00
17	Perpustakaan	1.636.874.290	1.575.604.481	96,26	100,00
	- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah	1.636.874.290	1.575.604.481	96,26	100,00
18	Kearsipan	1.149.366.920	1.132.552.287	98,54	100,00
	- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah	1.149.366.920	1.132.552.287	98,54	100,00
C.	PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN PROVINSI	333.719.081.937	300.885.708.605	90,16	99,30
1	Perencanaan	20.863.110.000	19.516.562.671	93,55	100,00
	- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	20.863.110.000	19.516.562.671	93,55	100,00
2	Keuangan	52.519.382.765	51.117.882.383	97,33	100,00
1	Badan Pendapatan Daerah	26.923.719.375	26.314.651.772	97,74	100,00
2	Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah	25.595.663.390	24.803.230.611	96,90	100,00
3	Kepegawaian	8.177.194.910	7.675.949.924	93,87	100,00
	- Badan Kepegawaian Daerah	8.177.194.910	7.675.949.924	93,87	100,00
4	Pendidikan dan Pelatihan	37.726.501.520	36.201.839.878	95,96	95,77
	- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia	37.726.501.520	36.201.839.878	95,96	95,77
5	Penelitian dan Pengembangan	8.286.921.062	7.920.080.890	95,57	100,00
	- Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah	8.286.921.062	7.920.080.890	95,57	100,00
6	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Daerah dan Perangkat Daerah	206.145.971.680	178.453.392.859	86,57	100,00
1	Sekretariat DPRD	71.719.130.946	70.199.796.925	97,88	100,00
2	Inspektorat Daerah	8.540.478.897	8.350.435.998	97,77	100,00
3	Biro Otonomi Daerah	3.418.377.080	3.325.260.541	97,28	100,00
4	Biro Administrasi Kewilayahan Daerah	3.433.377.080	3.388.087.710	98,68	100,00
5	Biro Administrasi Kesos Dan Kemasyarakatan	20.752.689.000	20.389.087.832	98,25	100,00
6	Biro Pengadaan Barang dan Jasa	2.763.642.230	2.607.349.142	94,34	100,00
7	Biro Organisasi	4.190.666.985	4.066.683.824	97,04	100,00
8	Biro Humas dan Protokol	4.932.356.857	4.902.447.869	99,39	100,00
9	Biro Administrasi Ekonomi Pembangunan dan SDA	6.306.055.493	6.228.873.088	98,78	100,00
10	Biro Hukum	4.965.666.985	4.687.383.600	94,40	100,00
11	Biro Umum	33.585.733.197	31.872.241.088	94,90	100,00
12	Badan Penghubung Pemda Jakarta	9.972.466.156	9.534.725.872	95,61	100,00
13	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	25.416.006.500	23.185.607.052	91,22	100,00
14	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	6.149.324.274	6.104.500.150	97,36	100,00
D.	URUSAN PILIHAN	300.322.431.802	289.377.888.975	96,36	99,73
1	Kelautan dan Perikanan	59.587.883.751	55.534.519.301	93,20	99,96
	- Dinas Kelautan dan Perikanan	59.587.883.751	55.534.519.301	93,20	99,96
2	Pariwisata	17.673.292.615	17.007.072.813	96,23	98,50
	- Dinas Pariwisata Daerah	17.673.292.615	17.007.072.813	96,23	98,50
3	Pertanian	148.730.954.638	143.981.678.684	96,81	100,00
1	Dinas Tanaman Pangan & Holtikultura Daerah	69.066.481.414	66.543.810.287	96,35	100,00
2	Dinas Perkebunan Dan Peternakan	79.664.473.224	77.437.868.397	97,21	100,00
4	Kehutanan	47.067.747.855	46.526.870.361	98,85	100,00
	- Dinas Kehutanan Daerah	47.067.747.855	46.526.870.361	98,85	100,00
5	Energi dan Sumber Daya Mineral	11.872.824.472	11.439.506.447	96,35	99,36
	- Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	11.872.824.472	11.439.506.447	96,35	99,36
6	Perdagangan	4.732.691.850	4.551.982.277	96,18	100,00
	- Dinas Perindustrian dan Perdagangan	4.732.691.850	4.551.982.277	96,18	100,00
7	Perindustrian	5.823.498.200	5.584.364.549	95,89	100,00
	- Dinas Perindustrian dan Perdagangan	5.823.498.200	5.584.364.549	95,89	100,00
8	Transmigrasi	4.833.538.420	4.751.894.543	98,31	100,00
	- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah	4.833.538.420	4.751.894.543	98,31	100,00

Sumber : BappedaSulteng (Data diolah kembali), 2020

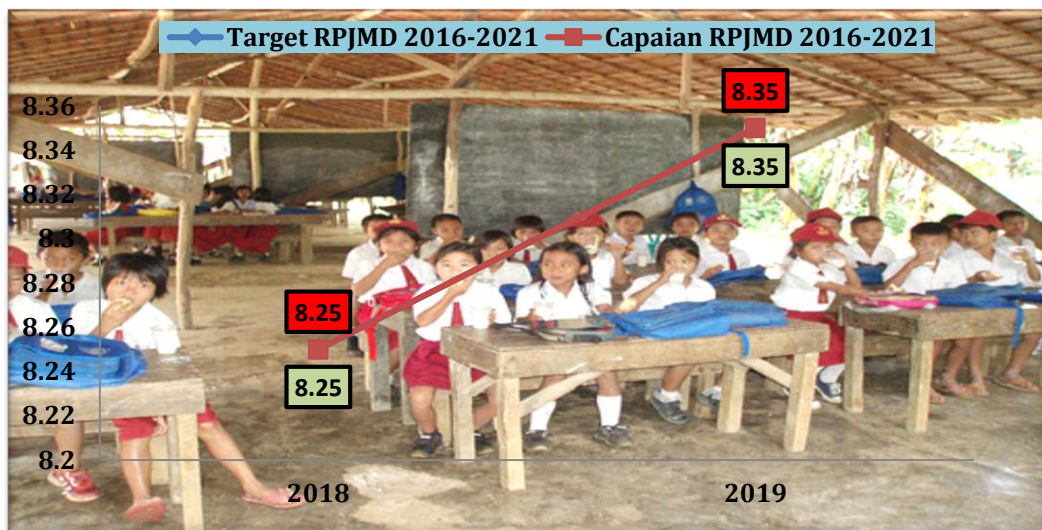
3.1 Evaluasi Capaian Kinerja Pembangunan Daerah Berdasarkan Urusan Pemerintah Daerah

A. Urusan Wajib terkait dengan Pelayanan Dasar

1. Pendidikan

Kinerja pembangunan dalam bidang pendidikan secara kontinyu mengalami perbaikan yang cukup nyata, hal ini terlihat dari capaian indikator Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan manusia, hingga akhir Tahun 2019 telah mencapai 8,35 persen dengan target RPJMD sebesar 8,35 persen atau sesuai target RPJMD 2016-2021 sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini:

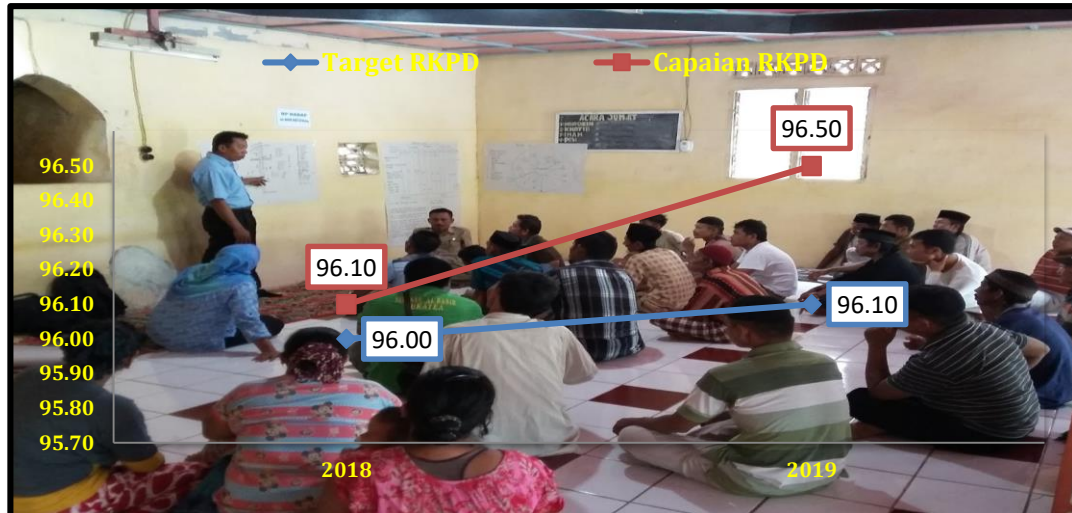
Gambar 3.4
Perbandingan Target RPJMD terhadap Capaian Indikator
Angka Rata-Rata Lama Sekolah (Program Pendidikan Dasar 9 Tahun)
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018-2019



Sumber : Bappeda Provinsi Sulawesi Tengah, 2020

Kinerja di bidang pendidikan juga bisa terlihat dari capaian indikator **Angka Melek Huruf (AMH)** penduduk usia 15 tahun keatas, hingga akhir Tahun 2019 telah mencapai 96,50 persen atau telah melampaui target RPJMD yaitu sebesar 96,10 persen, hal ini menggambarkan bahwa semakin tingginya minat dan perhatian masyarakat dalam pendidikan formal maupun informal.

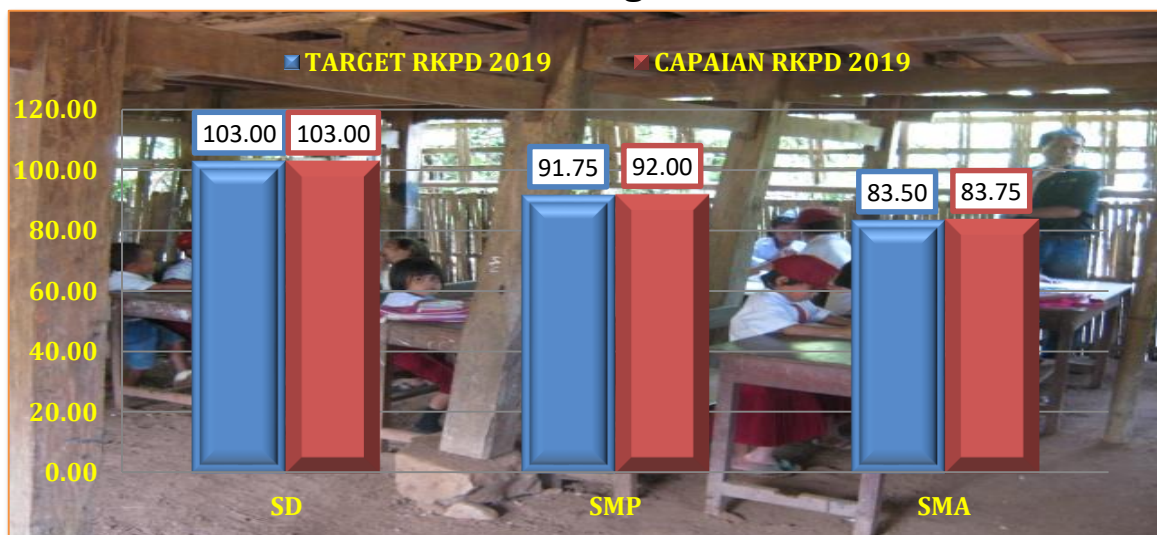
Gambar 3.5
Perbandingan Target RPJMD terhadap Capaian Indikator
Penduduk Usia 15 Tahun Yang Melek Huruf (Tidak Buta Aksara)
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018-2019



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020

Indikator penting lainnya yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS) yang menunjukkan perkembangan yang cukup mengembirakan dimana capaian rata-rata berada diatas target RPJMD. Untuk target Angka Partisipasi Sekolah SD/MI Tahun 2019 yaitu sebesar 103,15 persen dengan realisasi capaian sebesar 103,15 persen, untuk SMP/MTs dari target 92,00 persen telah tercapai sebesar 92,25 persen dan untuk tingkat SMA/MA/SMK capaian sebesar 84,00 persen dengan target RPJMD sebesar 84,25 persen seperti terlihat pada gambar berikut:

Gambar 3.6
Realisasi Capaian Indikator Angka Partisipasi Sekolah
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Namun dari beberapa capaian kinerja yang cukup mengembirakan tersebut, Provinsi Sulawesi Tengah masih merupakan salah satu daerah yang Angka Putus Sekolahnya masih tinggi jika

dibandingkan dengan daerah lainnya dan berada di atas rata-rata nasional. Capaian Angka Putus Sekolah pada Tahun 2019 untuk tingkat SD/MI masih sebesar 1,30 persen, tingkat SMP/MTs sebesar 9,00 persen dan tingkat SMA/MA/SMK sebesar 3,10 persen. Bila dikaitkan dengan target RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah untuk Tahun 2019, Angka Putus Sekolah di tingkat SD/MI sebesar 1,57 persen, tingkat SMP/MTs sebesar 10,00 persen dan ditingkat SMA/MA/ SMK sebesar 3,15 persen, maka kondisi ini menunjukkan bahwa capaian kinerja Angka Putus Sekolah mulai dari Tingkat SD/MI hingga tingkat SMA/MA relatif masih rendah dan belum mencapai target RPJMD 2016-2021.

Untuk itu diperlukan upaya akselerasi perbaikan dan pembangunan dalam bidang pendidikan baik dari segi sarana dan prasarana agar angka putus sekolah semakin menurun tiap tahunnya dan memenuhi target RPJMD.

Tabel. 3.4
Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2020
Urusan Pendidikan

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian Tw II 2020	% Capaian	Ket.
DINAS PENDIDIKAN PROV.SULTENG	%	100	27,00	27,00	Sangat Rendah
Program : Fasilitasi Tugas Pembantuan Kependidikan	%	100	11	11,00	Sangat Rendah
Jumlah Kegiatan Lomba PAUD	Sekolah	2	0	0	Sangat Rendah
Jumlah kegiatan Peningkatan PAUD	Keg.	1	0	0	Sangat Rendah
Jumlah APE	Keg.	1	0	0	Sangat Rendah
Jumlah Sarana dan Prasarana	Keg.	1	1	100,00	Sangat Tinggi
Jumlah Kegiatan Lomba PAUD	%	3,90	0	0	Sangat Rendah
Meningkatnya Jumlah Guru Berkualitas	%	100	0	0	Sangat Rendah
Terlaksanannya Sosialisasi dan Evaluasi Dana BOS	%	3,90	0	0	Sangat Rendah
Terlaksanannya Kualifikasi Guru SD dan SMP	Keg.	1	11	100,00	Sangat Tinggi
Terseleenggaranya Pemberdayaan Gender	Keg.	1	0	0	Sangat Rendah
Terlaksananya Pembinaan Warga Belajar Keaksaraan Fungsional	Keg.	1	0	0	Sangat Rendah
Program : Pembinaan Pendidikan Menengah Atas	%	100	20	20,00	Sangat Rendah
Jumlah Pelaksanaan Kegiatan Minat, Bakat Siswa SMA	Keg.	5	5	100,00	Sangat Tinggi
Jumlah Kegiatan Administrasi SMA	%	3,90	3,90	100,00	Sangat Tinggi
Jumlah Kegiatan Peningkt. Sarpras SMA	%	3,90	3,90	100,00	Sangat Tinggi
Jumlah Kegiatan Peningkt Sarana Pemb. TIK dan Lab SMA	%	3,90	3,90	100,00	Sangat Tinggi
Jumlah Pembinaan Sekolah SMA	Guru	505	505	100,00	Sangat Tinggi
Jumlah Pembinaan Kurikulum Pendidikan Menengah Atas	Guru	173	173	100,00	Sangat Tinggi
Program : Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	%	100	26	26,00	Sangat Rendah

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian Tw II 2020	% Capaian	Ket.
Meningkatnya Jumlah Guru Berkualitas	Guru	78	78	100,00	Sangat Tinggi
Jumlah Pendidik yg dikualifikasi S2 Kerjasama ITB Lanjutan	Guru	78	0	0	Sangat Rendah
Meningkatnya Jumlah Guru Berkualitas	Guru	104	104	100,00	Sangat Tinggi
Jumlah Pendidik yg dikualifikasi S2 Kerjasama ITB Lanjutan	Guru	10	10	100,00	Sangat Tinggi
Jumlah Guru Mengikuti SI	Guru	78	78	100,00	Sangat Tinggi
Meningkatnya Jumlah Guru Berkualitas	Keg.	2	0	0	Sangat Rendah
Terselenggaranya Kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Kursus	Keg.	2	0	0	Sangat Rendah
Jumlah Tutor PAUD menerima Insentif		-	-	-	-
Terselenggaranya Kegiatan Pengelolaan Manajemen Tunjangan Sertifikasi Guru	Keg.	1	1	100,00	Sangat Tinggi
Program : Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan	%	100	39	39,00	Sangat Rendah
Jumlah Pelaksanaan Kegiatan Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri	Keg.	5	5	100,00	Sangat Tinggi
Jumlah Pelaksanaan Kegiatan Minat, Bakat Siswa SMK	Keg.	5	5	100,00	Sangat Tinggi
Jumlah Kegiatan Administrasi SMK	%	3,90	3,90	100,00	Sangat Tinggi
Jumlah Kegiatan Peningkt. Sarpras SMK	%	3,90	3,90	100,00	Sangat Tinggi
Jumlah Kegiatan Peningkt Sarana Pemb. TIK dan Lab SMK	%	3,90	3,90	100,00	Sangat Tinggi
Jumlah Pembinaan Sekolah SMK	Guru	505	505	100,00	Sangat Tinggi
Jumlah Kegiatan Peningkt. Sarpras SMK	%	3,90	3,90	100,00	Sangat Tinggi
Jumlah Pembinaan Kurikulum Pendidikan Menengah Atas	Guru	173	173	100,00	Sangat Tinggi
Program : Manajemen Pelayanan Pendidikan	%	100	25	25,00	Sangat Rendah
Tersusunnya Dokumen Pendidikan Melalui SIMP	%	100	100	100,00	Sangat Tinggi
Terlaksananya Pemantauan Pelaksanaan Kegiatan SKPD	Dokumen	4	4	100,00	Sangat Tinggi
Terlaksananya Kegiatan Pengawas dan Dewan Pendidikan	Pengawas	42	42	100,00	Sangat Tinggi
Terlaksananya Rakor Pendidikan Se Sulteng	Keg.	1	1	100,00	Sangat Tinggi
Sekolah Yang Menerapkan Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Peningkatan Kualitas Jasmani Peserta Didik	%	100	100	100,00	Sangat Tinggi
Terlaksananya Sosialisasi Pendidikan Berlalu Lintas Karakter Bangsa, Pendidikan Harmoni, Pendidikan Ekonomi Kreatif dan Pengarustamaan Resiko Bencana	Guru	39	39	100,00	Sangat Tinggi
Terlaksananya Koordinasi Tugas Dewan Pendidikan	%	100	100	100,00	Sangat Tinggi
Terlaksananya Koordinasi Tugas Dewan Pendidikan	%	100	100	100,00	Sangat Tinggi
Persentase Terlaksananya Pengelolaan Manajemen BOS Semua Jenjang Pendidikan (%)	%	100	100	100,00	Sangat Tinggi
Persentase Terlaksananya Pengelolaan Manajemen Un (%)	%	100	100	100,00	Sangat Tinggi
Program Pendidikan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus	%	100	41	41,00	Sangat Rendah
Terlaksananya Seleksi Lomba Siswa	Siswa dan Pendamping	284	284	100,00	Sangat Tinggi
Terlaksananya Pembinaan dan Pengembangan PKLK	%	100	100	100,00	Sangat Tinggi
Terlaksananya Pembinaan dan Pengembangan PKLK	%	100	100	100,00	Sangat Tinggi
Terlaksananya Pembinaan dan Pengembangan PKLK	Siswa dan Pendamping	76	76	100,00	Sangat Tinggi
Tersedianya Kebutuhan Sehari-hari SMANOR Tadulako	Sekolah	1	1	100,00	Sangat Tinggi

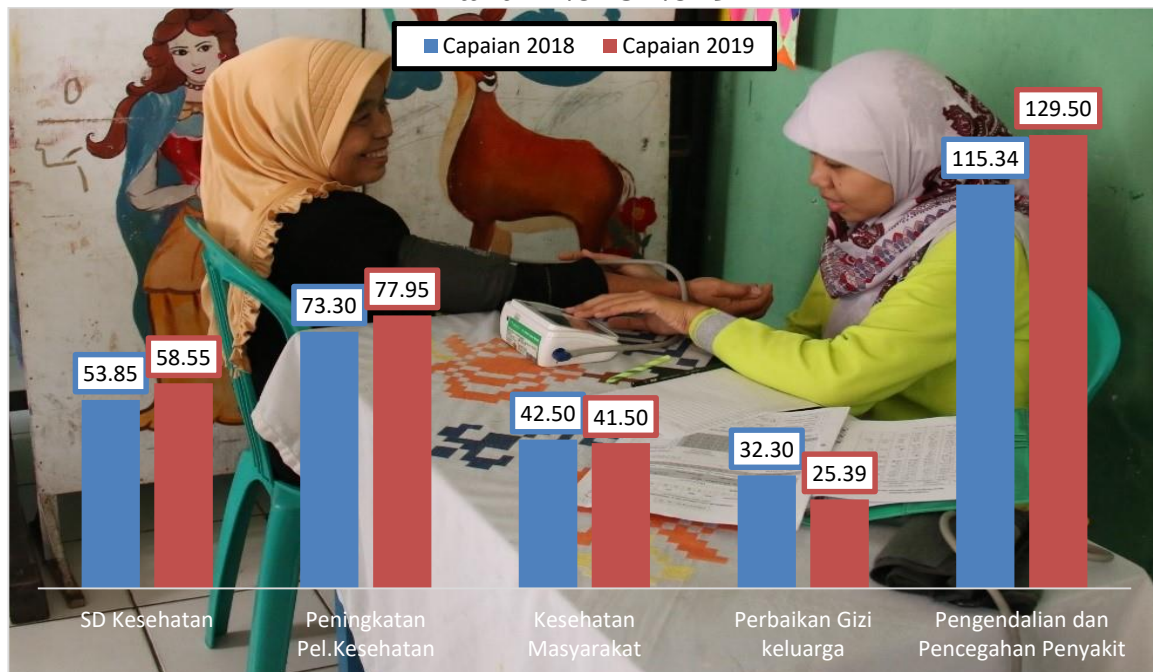
Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Berdasarkan hasil Evaluasi capaian RKPD terhadap RPJMD 2016-2021 Provinsi Sulawesi Tengah, diketahui untuk capaian Kinerja Urusan Pendidikan hingga Tahun 2020 secara umum telah mencapai sebesar **27,00 persen** dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **'Sangat Rendah'**, sedangkan untuk capaian awal kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah 2016-2021 hingga triwulan II Tahun 2020 adalah sebesar **127,00 persen**.

2. Kesehatan

Gambaran kinerja pembangunan dalam bidang kesehatan dapat dilihat pada beberapa indikator antara lain sebagai berikut:

Gambar 2.6
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Urusan Kesehatan
Tahun 2018-2019



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Tabel. 2.5
Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) s.d Triwulan II
Tahun 2020 Urusan Kesehatan

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian TW II 2020	% Capaian	Ket.
DINAS KESEHATAN PROV.SULTENG			66,58		Sedang
Usia Harapan Hidup (UHH)	Tahun	68			
Angka Kematian Bayi	Per 1000 kelahiran Hidup	68,02			
Angka Kesakitan TBC	Per 1000 Penduduk	8,04			
Kasus Gizi Buruk	Balita	450	94		
Program Upaya Penyediaan Distribusi dan Mutu Sediaan farmasi dan Perbekalan Kesehatan				0	Sangat Rendah
Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas	%	96	0	0	Sangat Rendah
Persentase Puskesmas yang Melaksanakan Pelayanan Kefarmasian Sesuai Standar	%	70	0	0	Sangat Rendah
Persentase Produk Alat Kesehatan dan PKRT di Peredaran yang Memenuhi Syarat	%	87	0	0	Sangat Rendah

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian TW II 2020	% Capaian	Ket.
Persentase rumah sakit dan Puskesmas yang memenuhi standar sarana prasarana dan alat kesehatan	%	87	0	0	Sangat Rendah
Program Upaya Pelayanan Kesehatan Primer				30	
Persentase Puskesmas yang Terakreditasi	%	80	0	0	Sangat Rendah
Persentase Kecamatan dengan Kesiapan Akses Primer	%	80	0	0	Sangat Rendah
Jumlah Puskesmas yang Terakreditasi	PKM	206	30	30	Sangat Rendah
Jumlah Kecamatan dengan Kesiapan Akses Primer	Kec.	156	0	0	Sangat Rendah
Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Tradisional dan Pelayanan Kesehatan Transfusi Darah					
Persentase puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan tradisional	%	85	0	0	Sangat Rendah
Persentase Kab/Kota yang Menjalankan Unit Donor Darah	%	100	0	0	Sangat Rendah
Persentase PKM yang menyelenggarakan kesehatan tradisional dan pemanfaatan toga	%	70	15	15	Sangat Rendah
Jumlah Kab/Kota yang melaksanakan pelayanan Unir Donor Darah	Kab/Kota	12	15	15	Sangat Rendah
Program : Sumberdaya Kesehatan		45			Sangat Tinggi
Persentase Puskesmas yang memiliki tenaga kesehatan sesuai standar	%	45			Tinggi
Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian	%	70			Sangat Rendah
Persentase Puskesmas yang memiliki sarana prasarana dan alkes sesuai standar	%	45			Sangat Tinggi
Program : Peningkatan Pelayanan Kesehatan		88			Tinggi
Persentase PKM yang terakreditasi	%	70			Sangat Tinggi
Persentase RS yang terakreditasi	%	70			Tinggi
Persentase Kab/Kota yang UHC	%	100			Sangat Rendah
Persentase Penanganan Krisis Kesehatan Akibat Bencana	%	100			Sangat Tinggi
Jumlah Kab/Kota yang menjalankan unit donor darah.	%	100			Sangat Tinggi
Program : Program Kesehatan Masyarakat		27			Sangat Tinggi
Jumlah kematian ibu	%	70			Sangat Tinggi
Persentase berat bayi lahir rendah	%	8			Sangat Tinggi
Persentase Posyandu aktif	%	50			Tinggi
Jumlah Kab/kota sehat	%	3			Sangat Tinggi
Program : Perbaikan gizi keluarga		32			Tinggi
Persentase balita stunting	%	32			Tinggi
Program : Pengendalian dan Pencegahan Penyakit		137,20			Sangat Tinggi
Angka notifikasi kasus TBC CNR/100.000	Per 1000 Penduduk	295			Rendah
Jumlah Kab/kota yang eliminasi malaria	Kab/Kota	39			Sangat Tinggi
Persentase ODHA yang mendapat therapy ARV	%	100			Sangat Tinggi
Prevalensi Rate penderita Schistosomiasis	%	0,7			Sangat Rendah
Persentase kab/kota yang IDL	%	91			Tinggi
Persentase KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	%	100			Sangat Tinggi
Persentase ODGJ yang ditangani sesuai standar	%	100			Rendah
Persentase penderita hipertensi yang ditangani sesuai standar	%	43,50			Sangat Tinggi

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

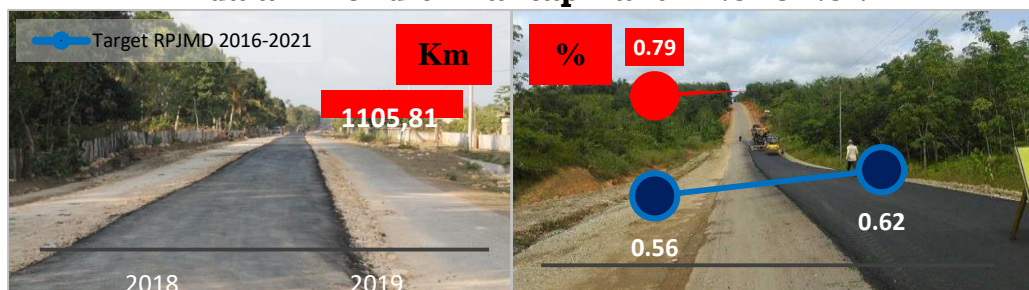
Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2020 sebesar **66,58 persen** dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **‘Sedang’**, sedangkan untuk capaian awal kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah 2016-2021 hingga Tahun 2020 adalah sebesar **79,62 persen**.

3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

a. Bina Marga

Salah satu indikator kinerja dari urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang khususnya bidang Bina Marga adalah indikator proporsi jaringan jalan provinsi dalam kondisi mantap, yang dihitung dengan formula panjang jalan mantap provinsi dibagi total jalan provinsi, dimana pada tahun 2018 telah mencapai 60,34 persen (1.250,70 km) mengalami peningkatan di Tahun 2019 menjadi 61,43 persen (1.266,15 km). Angka tersebut masih jauh berada dibawah target RPJMD 2016-2021 dimana untuk proporsi panjang jalan provinsi mantap sebesar 62,31 persen (1.277,25 km) sebagaimana terlihat pada grafik berikut:

Gambar 3.8
Capaian Indikator Proporsi Jaringan Jalan Provinsi dalam Kondisi Mantap Tahun 2016-2021

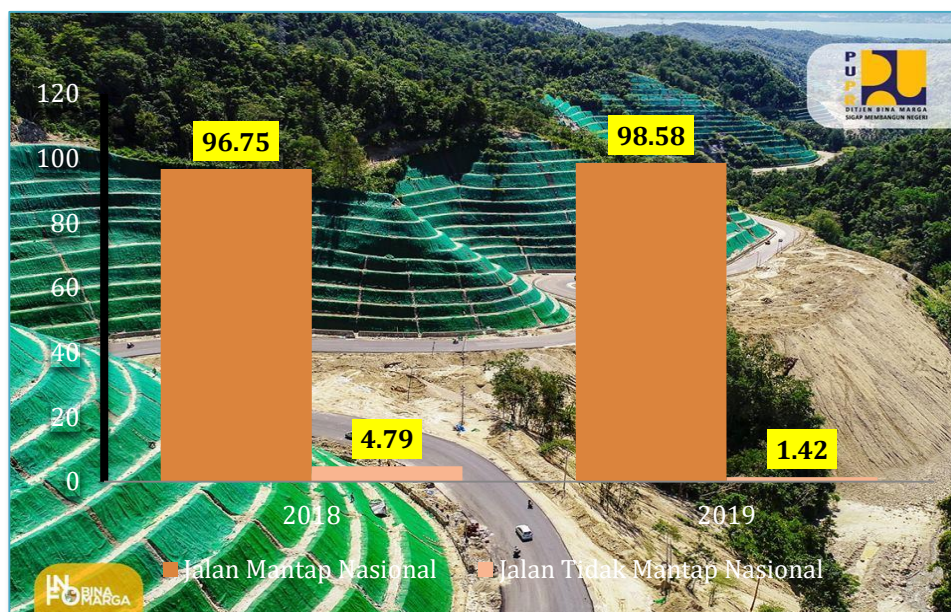


Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020

(data diolah kembali)

Selain itu perkembangan Jalan Nasional di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan diawal periode kedua RPJMD 2016-2021, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase kondisi jalan mantap nasional yaitu dari **96,75** persen pada Tahun 2018 menjadi **98,58** persen pada Tahun 2019, seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.9
Kondisi Jalan Mantap Nasional di Sulawesi Tengah (%) Tahun 2018-2019



Sumber :Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Prov. Sulteng, 2020

Mengenai capaian indikator kinerja lainnya dari Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang dilaksanakan oleh Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan target RPJMD 2016-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.6
Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)
Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Berdasarkan Target RKPd 2020

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPd 2020	Capaian TW II 2020	% capaian	Ket.
DINAS BINA MARGA DAN PENATAAN RUANG DAERAH PROV. SULTENG				44,71	Sangat Rendah
Meningkatnya Persentase kondisi mantap jaringan jalan provinsi (%)	%	61,00	60,57	99,29	Sangat Tinggi
Meningkatnya Persentase konektivitas jaringan jalan provinsi (%)	%	82,97	83,54	100,68	Sangat Tinggi
Indeks Pengelolaan Jalan Kab/Kota Sesuai Standar yang Berlaku	M	0,69	0,51	99,87	Sangat Tinggi
Meningkatnya persentase jumlah pelayanan pengujian (%)	%	93,71	138	147,26	Melampaui Target
Terpenuhinya data IUJK Kab/Kota yang terbaharui (Kab/Kota)	Kab/Kota	10	-	0,00	Sangat Rendah
Terpublikasinya profil tim pembina jasa konstruksi provinsi dan kab/kota (provinsi/kab/kota)	Kab/Kota	13	-	0,00	Sangat Rendah
Persentase paket pekerjaan konstruksi selesai tepat waktu (%)	%	100	-	0,00	Sangat Rendah
Persentase tersedianya informasi mengenai rencana tata ruang (RTR) wilayah provinsi beserta rencana rincinya melalui peta analog dan peta digital (%)	%	85	-	0,00	Sangat Rendah
Terlaksananya Sosialisasi Regulasi / NSPK Pemanfaatan Ruang (dokumen)	Dok.	1	-	00,00	Sangat Rendah
Meningkatnya Kinerja Pokja Pengendalian Pemanfaatan Ruang (laporan)	Lap	1	-	00,00	Sangat Rendah

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

b. Bidang Sumber Daya Air

Capaian kinerja bidang sumber daya air yang dilaksanakan oleh Dinas Cipta Karya dan Sumber Daya Air Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat dilihat dari indikator Rasio Irigasi dari target sebesar 60 persen hingga akhir Triwulan II Tahun 2020 realisasi mencapai 59,12 persen. Sedangkan untuk indikator lainnya seperti terkendalinya banjir dan abrasi serta erosi pantai dari yang ditargetkan dalam RKPD 2020 sepanjang 25 hektar telah terealisasi baru mencapai 0.01 hektar, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.7
Capaian IKU Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2020

Organisasi Perangkat Daerah/ Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD Tahun 2020	Capaian RKPD Tahun 2020(s.d TW II)	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
CIPTA KARYA DAN SUMBER DAYA AIR PROV.SULTENG				17,50	Sangat Rendah
Rasio Jaringan Irigasi	%	60	59,12	98,53	Sangat Tinggi
Tingkat ketersediaan air baku	Ltr/dtk	9	0	000,00	Sangat Rendah
Luas Daerah Genangan Yang Tertangani (Ha)	Hektar	55	3,61	6,56	Sangat Rendah
Meningkatnya Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	% Air Minum % Air Limbah	0 0	0 0	000,00 000,00	Sangat Rendah
Terpeliharanya infrastruktur pada permukiman di kawasan strategis daerah provinsi	Kawasan	2	0,22	11,00	Sangat Rendah
Luas Kawasan yang terlindungi dari bahaya banjir (Ha)	Hektar	18,24	2,65	14,52	Sangat Rendah
Luas Kawasan yang terlindungi dari bahaya abrasi pantai (Ha)	Hektar	0,25	0,01	4,00	Sangat Rendah

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan Triwulan II Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sampai dengan triwulan II Tahun 2020 secara umum telah mencapai sebesar **31,10 persen** dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **‘Sangat Rendah’**, sedangkan capaian kinerja RPJMD 2016-

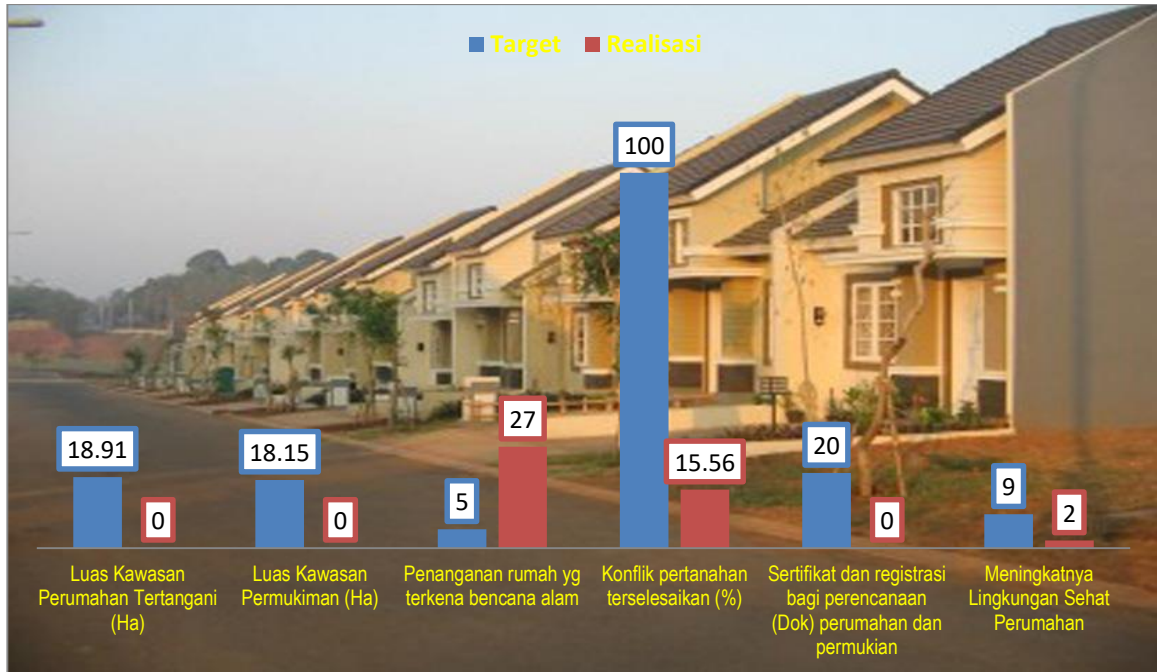
2021 urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang hingga akhir triwulan II Tahun 2020 telah mencapai **31,10 persen**.

4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan alokasi sumber daya alam dan potensi lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, maka dibutuhkan keterpaduan dan keselarasan antara perencanaan pembangunan dan penganggaran, yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya agar tujuan dan arah pembangunan dapat tercapai lebih efektif dan efisien, demi meningkatnya kesejahteraan sosial.

Capaian kinerja dalam urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dapat dilihat melalui beberapa capaian indikator antara lain yaitu Luas Kawasan Permukiman dan Penyelesaian Konflik Pertanahan, sesuai yang termuat dalam Dokumen RKPD 2020 dengan realisasi kinerja pada Tahun 2020 telah mencapai 86,13 persen. Capaian kinerja urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman lainnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.10
Perbandingan Target RKPD terhadap Realisasi
Indikator Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
Tahun 2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Untuk capaian indikator Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman lainnya yang dilaksanakan oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.8
Capaian IKU Tahun 2020
Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Organisasi Perangkat Daerah/ Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian RKPD TW II 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN DAN PERTANAHAN PROV.SULTENG				86,13	Tinggi
• Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh	Hektar	18,91	0	00,00	Sangat Rendah
• Penanganan Kawasan Permukiman	Hektar	18,15	0	00,00	Sangat Rendah
• Sertifikat dan Registrasi bagi Perencanaan Perumahan dan permukiman	Hektar	20	0	00,00	Sangat Rendah
• Penanganan Rumah yang terkena relokasi akibat bencana alam	Unit	5	27	540,00	Melampaui Target
• Meningkatnya Lingkungan Sehat Perumahan	Kab/Kota	9	2	22,22	Sangat Rendah
• Persentase Bangunan yang dibina sesuai peruntukkan	%	100	25,10	25,10	Sangat Rendah
• Persentase Penyelesaian Konflik Pertanahan	%.	100	15,56	15,56	Sangat Rendah

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman sampai dengan triwulan II Tahun 2020 secara umum telah mencapai **86,13** persen dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **‘Tinggi’**, sedangkan untuk capaian kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 adalah sebesar **69,00** persen.

5. Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat

a. Satuan Polisi Pamong Praja

Capaian indikator kinerja pembangunan daerah Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Sulawesi Tengah Triwulan II Tahun 2020 secara umum belum terlaksana sesuai dengan target dalam RPJMD 2016-2021.

Adapun capaian kinerja urusan Satuan Polisi Pamong Praja pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.9
Capaian Kinerja RKPD 2020
Urusan Perlindungan Masyarakat

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target RKPD Tahun 2020	Realisasi RKPD TW II Tahun 2020	Persentase Capaian (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
SATPOL PP PROV.SULTENG				47,50	Sangat Rendah
Meningkatnya ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	Kali	48	114	137,50	Melampaui Target
Meningkatnya Kewaspadaan dan Pemahaman Masyarakat dalam Menciptakan Ketentraman Umum dan Ketertiban Masyarakat	Orang	400	0	00,00	Sangat Rendah
Meningkatnya cakupan penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah	Perda/Perkada	2	0	00,00	Sangat Rendah
Meningkatnya potensi masyarakat dan satlinmas dalam meningkatkan kenyamanan dan keamanan masyarakat	Orang	100	0	00,00	Sangat Rendah
Meningkatnya Aparatur Pemadam Kebakaran yang Memenuhi Standar Kualifikasi	Orang	9	9	100,00	Sangat Tinggi

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020. (data diolah kembali)

Dari hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat diketahui capaian kinerja urusan Satuan Polisi Pamong Praja secara umum telah mencapai **47,50 persen**, sedangkan untuk realisasi capaian kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2021 hingga akhir triwulan II tahun 2020 adalah sebesar **147,50 persen**.

6. Sosial

Anak jalanan pada dasarnya memiliki hak yang sama dengan anak-anak lainnya, dimana mereka berhak atas pendidikan, kesehatan dan hak perlindungan. Dalam menjamin hak-hak tersebut maka pemerintah menuangkannya pada suatu kebijakan berupa Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dimana setiap anak merupakan tunas potensi dan generasi muda penerus cita-cita bangsa, memiliki peran yang strategis pada masa depan, oleh karena itu perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental maupun sosial.

Capaian indikator kinerja terbinanya anak terlantar di Provinsi Sulawesi Tengah, dari target RKPD 2020 sebanyak 270 Orang, telah terbina anak terlantar sebanyak 270 orang yang menandakan capaian tersebut telah melampaui target Tahun 2020 dengan persentase capaian sebesar 100,00 persen. Indikator lainnya seperti ketrampilan Waria/WTS/Eks Napi dari target RKPD 2020 sebanyak 70 orang telah terealisasi sebanyak 70

orang yang berarti capaian tersebut mencapai target dengan persentase capaian sebesar 100,00 persen.

Selanjutnya indikator penyandang disabilitas yang terpenuhi dari target 100 orang di Tahun 2020 yang terealisasi sebanyak 100 orang, dan telah memenuhi target RKPD 2020 sebesar 100,00 persen, seperti yang tergambar pada grafik berikut :

Gambar 3.11
Capaian Indikator Kinerja Utama Urusan Sosial
Tahun 2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Untuk melihat capaian IKU urusan sosial lainnya pada Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Capaian Indikator Kinerja Utama
Urusan Sosial Tahun 2020

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target RKPD 2020	Capaian kinerja S.D TW.II 2020	Persentase Capaian RKPD 2020 (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
DINAS SOSIAL PROV.SULTENG			000,00	Sangat Rendah
- Meningkatnya Produktifitas keluarga Fakir Miskin Dalam pemenuhan kebutuhan dasar (KK)	572 Jiwa 143 KK	0 Jiwa 0 KK	000,00 000,00	Sangat Rendah
- Tercapainya pengawasan dan evaluasi sumbangan sosial dan undian, tertanamnya nilai kejuangan dan keperintisan	990 Orang	0 Orang	000,00	Sangat Rendah
- Meningkatnya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas	180 Orang	0 Orang	000,00	Sangat Rendah
- Meningkatnya Pemahaman dan Partisipasi Masyarakat dalam mencegah NAPZA dan Meningkatnya ketrampilan Waria,WTS dan Eks Napi	153 Orang	0 Orang	000,00	Sangat Rendah
- Berdayanya Pekerja Sosial Masyarakat,Organisasi Sosial,Meningkatnya Partisipasi Karang Taruna dalam UKS dan TKSK	29 PSM 60 Orsos 42 KT 130 Org	0 PSM 0 Orsos 0 KT 0 Org	000,00	Sangat Rendah
- Terselenggaranya Talkshow untuk UGB dan PUB di Sulteng	2 Keg	0 Keg	000,00	Sangat Rendah
- Terlaksananya kegiatan peringatan hari besar nasional dan kepahlawanan	5 Keg	0 Keg	000,00	Sangat Rendah

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target RKPD 2020	Capaian kinerja S.D TW.II 2020	Persentase Capaian RKPD 2020 (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
- Terselenggaranya Kegiatan Pemberdayaan KAT	1 Keg	0 Keg	000,00	Sangat Rendah
- Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang permasalahan sosial	360 Orang	23 Orang	000,00	Sangat Rendah
- Meningkatnya pelaksanaan monitoring dan evaluasi, validasi data FM dan tidak mampu serta data PMKS	13 Kab/Kota	0 Kab/Kota	000,00	Sangat Rendah
- Meningkatnya penanganan korban bencana dan orang terlantar, pengetahuan relawan yang terlatih dibidang kebencanaan, pelayanan dan kordinasi dengan instansi terkait serta terlaksananya pemantauan PKH	54777 Jiwa 1 Lap 1 Lap	0 Jiwa 0 Lap 0 Lap	000,00	Sangat Rendah

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali).

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan sosial sebesar **00,00 persen**, dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **'Sangat Rendah'** dan bila dikaitkan dengan target RPJMD 2016-2021 hingga triwulan II Tahun 2020 capaian kinerja urusan Sosial telah mencapai sebesar **96,70 persen**.

B. Urusan Wajib tidak terkait dengan Pelayanan Dasar

1. Tenaga Kerja

Pelatihan berbasis kompetensi bagi tenaga kerja ditujukan untuk menciptakan tenaga kerja yang berkompeten, profesional dan produktif dalam melaksanakan tugas pekerjaannya, sesuai dengan kemampuannya serta menguasai jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu. Selain itu dengan adanya pelatihan berbasis kompetensi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Capaian kinerja urusan tenaga kerja khususnya pada indikator persentase besaran tenaga kerja yang dilatih dengan jumlah tenaga kerja yang terdaftar, dari yang ditargetkan dalam RKPD 2020 sebanyak 400 orang, telah terealisasi sampai dengan triwulan II Tahun 2020 sebesar 128 orang dengan persentase capaian mencapai **32,00** persen.

Indikator lainnya yaitu besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kewirausahaan (orang) dari target RKPD 2020 sebanyak 190 orang yang terealisasi sampai dengan triwulan II sebanyak 53 orang dengan persentase capaian sebesar **27,74** persen. Selanjutnya indikator persentase dari jumlah tenaga kerja yang ditempatkan dengan jumlah

pencari kerja yang terdaftar dari target sebanyak 50 persen dan terealisasi sampai dengan triwulan II sebanyak **00,00** persen.

Gambar 3.12
Perbandingan Target dan Capaian RKPD 2019
Terhadap Capaian Kinerja Urusan Ketenagakerjaan
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020



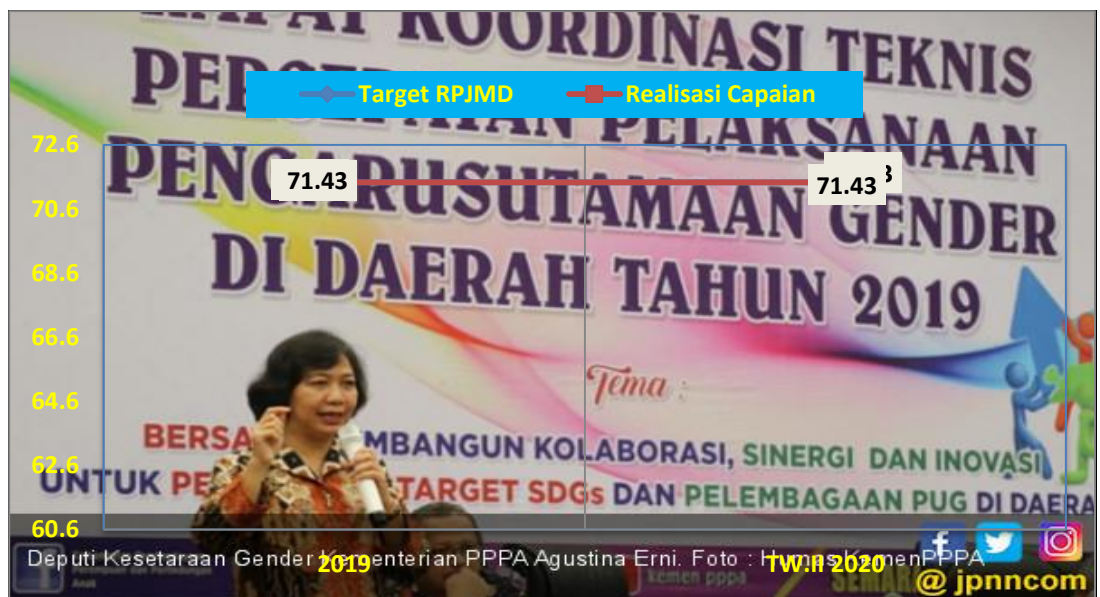
Sumber: Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali).

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan triwulan II Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Ketenagakerjaan secara umum telah mencapai **19,91 persen**, dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **‘Sangat Rendah’** dan bila dikaitkan dengan target RPJMD 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 capaian kinerja urusan Ketenagakerjaan telah mencapai sebesar **19,91 persen**.

2. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Perempuan dan laki-laki memiliki peran dan kedudukan yang setara di bidang pembangunan untuk mencapai kesejahteraan, seperti pembangunan dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, politik dan hukum. Untuk melihat capaian kinerja pembangunan dalam bidang pemberdayaan perempuan di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Indeks Pembangunan Gender (IPG) hingga triwulan II Tahun 2020 dari target sebesar 71,43 persen, telah tercapai sebesar **36,63** persen atau belum mencapai target RKPD 2020. Capaian Indeks Pembangunan Gender selama satu tahun terakhir dapat terlihat pada gambar sebagai berikut.

Gambar 3.13
Perbandingan Target RPJMD 2016-2021 terhadap
Capaian Indikator Indeks Pembangunan Gender (IPG)
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali).

Dari gambar di atas diketahui bahwa IPG Sulawesi Tengah dari Tahun 2019-2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Tahun 2019, pada triwulan II Tahun 2020 capaian kinerjanya sebesar **36,63** persen.

Selanjutnya untuk indikator indeks pemberdayaan gender (GEM) kurun waktu Tahun 2016-2021 terus mengalami peningkatan dan berada diatas target RKPD, sedangkan capaian sampai dengan triwulan II Tahun 2020 berada di angka **11,19** persen, sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

Gambar 3.14
Perbandingan Target RPJMD 2016-2021 terhadap
Capaian Indikator Indeks Pemberdayaan Gender (GEM)
Tahun 2019-2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali).

Untuk capaian indikator kinerja lainnya pada Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.11
Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)
Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Tahun 2020

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian TW.II 2020	% Capaian Kinerja	Ket
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK PROV.SULTENG				4,21	Sangat Rendah
Jumlah dokumen perencanaan SKPD yang dihasilkan	Dok.	5	0	00,00	Sangat Rendah
Peningkatan Indeks Pembangunan Gender (IPG)	%	100	36,63	36,63	Sangat Rendah
Peningkatan Indeks Pemberdayaan Gender (GEM)	%	100	11,19	11,19	Sangat Rendah
Rasio KDRT	%	100	74,45	74,45	Sedang
Tersediannya Data terpilah Gender dan anak sebagai bahan informasi	%	100	16,94	16,94	Sangat Rendah
Jumlah Dokumen Pembangunan Gender Provinsi Sulawesi Tengah yang akan disusun	Dok	1	0	00,00	Sangat Rendah
Keluarga Pra sejahtera dan sejahtera I	%	100	40,62	40,62	Sangat Rendah
Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan	Orang	30	0	00,00	Sangat Rendah

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Sampai Dengan Triwulan II Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Pemberdayaan Perempuan secara umum telah mencapai **4,21 persen**, dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **‘Sangat Rendah’** dan bila dikaitkan dengan target RPJMD 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 capaian kinerja telah mencapai sebesar **100,00 persen**.

3. Ketahanan Pangan

Capaian kinerja pembangunan dalam bidang ketahanan pangan dapat dilihat salah satunya dari produksi tanaman pangan, kurun 5 tahun terakhir mengalami pertumbuhan secara positif yaitu komoditi padi tumbuh 1,76 %, jagung 1,91 %, kedelai 46,84 % dan ubi kayu 4,33 % per tahun. Pertumbuhan produksi ini dipengaruhi oleh tingkat kesadaran petani dalam penerapan teknologi serta adanya program pemerintah baik melalui pusat maupun daerah.

Produksi tanaman pangan yang mengalami fluktuasi produksi dan tumbuh minus selama 5 tahun terakhir adalah komoditi padi ladang (- 6,96) %, kacang tanah (-7,10) %, kacang hijau (-5,40) % dan ubi jalar (-5,54) % per tahun. Faktor yang mempengaruhi adalah untuk padi ladang adanya program pemerintah (Raskin) sehingga petani beralih menanam komoditi lain, sedangkan komoditi kacang tanah, kacang hijau dan ubi jalar dipengaruhi persaingan komoditi lain serta intervensi program pemerintah yang masih minim.

Tabel 3.12
Perkembangan Produksi (Ton) Komoditas Tanaman Pangan
Provinsi Sulawesi Tengah Lima Tahun Terakhir
(2015-2019)

No	KOMODITAS	PRODUKSI (TON)					RATA2 PER TB/THN (%)
		TAHUN					
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PADI	1.015.368	1.102.052	1.144.398			1,76
	# PADI SAWAH	1.001.659	1.085.834	1.131.619			1,96
	#PADI LADANG	13.699	16.218	12.609			(6,96)
2	JAGUNG	131.123	317.883	374.322			1,91
3	KEDELAI	13.270	15.416	4.962			48,37
4	KACANG TANAH	4.943	4.395	4.853			(7,10)
5	KACANG HIJAU	682	779	481			(5,40)
6	UBI KAYU	47.295	34.877	54.225			4,33
7	UBI JALAR	16.650	15.751	15.464			(5,54)

Sumber : BPS Prov. Sulteng 2020

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan triwulan II Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Ketahanan Pangan secara umum telah mencapai **16,27 persen**, dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **'Sangat Rendah'** dan bila dikaitkan dengan target RPJMD 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 capaian kinerja urusan Ketahanan Pangan telah mencapai sebesar **16,27 persen**.

4. Pertanian

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan alokasi sumber daya alam dan potensi lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, maka dibutuhkan keterpaduan dan keselarasan antara perencanaan pembangunan dan penganggaran, yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya agar tujuan dan arah pembangunan dapat tercapai lebih efektif dan efisien, demi meningkatnya kesejahteraan sosial.

Capaian kinerja dalam urusan pertanian dapat dilihat melalui capaian indikator yaitu Persentase Penyelesaian Konflik Pertanian sesuai yang termuat dalam Dokumen RKPD 2020 dengan realisasi kinerja sampai dengan triwulan II pada tahun 2020 telah mencapai **15,56** persen. Capaian kinerja urusan pertanian dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.15
Perbandingan Target RKPD terhadap Realisasi
Indikator Urusan Pertanian Tahun 2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Untuk capaian indikator Urusan Pertanahan lainnya yang dilaksanakan oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.13
Capaian IKU Urusan Pertanahan
Tahun 2020

Organisasi Perangkat Daerah/ Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPd 2020	Capaian RKPd TW II 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN DAN PERTANAHAN PROV.SULTENG				15,56	Sangat Rendah
• Persentase bangunan yang dibina sesuai dengan peruntukannya	Persen	100	-	-	-
• Persentase Penyelesaian konflik pertanahan	Persen	100	15,56	15,56	Sangat Rendah
• Jumlah WEB	Lap.	1	-	-	-

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Berdasarkan hasil evaluasi RKPd Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Pertanahan triwulan II Tahun 2020 secara umum telah mencapai **15,56** persen dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **‘Sangat Rendah’**, sedangkan untuk capaian kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 adalah sebesar **115,56** persen.

5. Lingkungan Hidup

Pelestarian lingkungan hidup menitikberatkan pada keseimbangan ekosistem dengan tidak mengurangi kemampuan dan kelestarian sumber daya lain yang saling berkaitan. Untuk itu pengelolaan sumber daya lingkungan tidak hanya terfokus pada pelestarian hewan dan tumbuhan melainkan menyangkut pelestarian ekosistem.

Berbagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan hidup yang telah dilakukan oleh pemerintah, untuk mengurangi dampak kerusakan

lingkungan akibat berbagai aktivitas manusia yang tidak mengindahkan aspek kelestarian lingkungan. Capaian kinerja bidang lingkungan hidup bisa terlihat dari jumlah titik pencemaran dan pengrusakan lingkungan hidup pada Tahun 2020 dari target sebesar 39 titik telah terealisasi sampai dengan triwulan II sebesar 5 titik. dan belum memenuhi target RPJMD 2016-2021 sebagaimana terlihat pada grafik berikut ini:

Gambar 3.16
Perbandingan Target RPJMD 2016-2021
terhadap Tingkat Pencemaran/Pengrusakan Lingkungan Hidup
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng , 2020 (data diolah kembali).

Untuk indikator Cakupan terlaksananya pemantauan sumber pencemaran institusi/non institusi pada Tahun 2020 sebanyak 1 laporan telah memenuhi target RKPMD 2020 yaitu sebanyak 1 laporan pada tahun 2020. Selain itu beberapa capaian kinerja lainnya yaitu indikator terpantaunya kualitas air, udara, tanah serta pesisir dan laut dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Tabel 3.14
Indikator Kinerja Urusan Lingkungan Hidup
Yang telah mencapai Target RKPMD Tahun 2020

Organisasi Perangkat Daerah/ Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPMD 2020	Capaian RKPMD TW II 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROV.SULTENG				39,00	Sangat Rendah
- Nilai Indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH)	Poin	2	0	0,00	Sangat Rendah
- Upaya perlindungan dan konservasi SDA	Lokasi	5	1	20	Sangat Rendah
- Tingkat Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan SDA	Kab/Kota	10	1	20	Sangat Rendah
- Kualitas dan Akses Informasi SDA dan LH	Dok.	2	0	0,00	Sangat Rendah
- Kajian Lingkungan Hidup Strategis	Dok.	10	0	0,00	Sangat Rendah
- Penataan dan Penegakkan Hukum Lingkungan	%	65	30	50	Sangat Rendah
- Kinerja Pengelolaan Persampahan	Kab/Kota	8	0	0,00	Sangat Rendah

Organisasi Perangkat Daerah/ Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian RKPD TW II 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
- Jumlah SDM penyuluh dan pengelola LH	Klpk	8	6	75	Sedang
- Jumlah pencemaran dan pengrusakan LH	Titik	39	5	12,82	Sangat Rendah

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng , 2020 (data diolah kembali).

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Lingkungan Hidup secara umum telah mencapai **39,00 persen**, dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **'Sangat Rendah'** dan bila dikaitkan dengan target RPJMD 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 capaian kinerja telah mencapai sebesar **86,06 persen**.

6. Urusan Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Belum optimalnya Penyusunan *profile* kependudukan Provinsi menjadi salah satu permasalahan yang harus dipecahkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hingga saat ini, profile kependudukan provinsi dan belum optimalnya pemanfaatan layanan database penduduk provinsi sulawesi tengah, capaian kinerja urusan kependudukan dan pencatatan sipil adalah pembinaan, pengawasan dan penertiban administrasi kependudukan di 13 Kabupaten/Kota se Sulawesi Tengah , pengelolaan, pengembangan dan pemanfaatan data kependudukan dan pencatatan sipil serta pemanfaatan aplikasi e-akta dan dokumen pencatatan sipil lainnya di 13 Kabupaten/Kota dan meningkatnya sistem administrasi kependudukan (SIAK) dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Tabel. 3.15
Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2020
Urusan Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian TW II 2020	% Capaian	Kriteria Penilaian
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL PROV.SULTENG				37,50	Sangat Rendah
Meningkatnya pelaksanaan penataan administrasi kependudukan	Dok	-	-	0	Sangat Rendah
Meningkatnya pelaksanaan pendaftaran penduduk	Dok.	2	1	50,00	Sangat Rendah
Meningkatnya pelaksanaan pencatatan sipil	Dok.	2	1	50,00	Sangat Rendah
Meningkatnya pengelolaan sistem administrasi kependudukan (SIAK)	Dok.	2	1	50,00	Sangat Rendah

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng , 2020 (data diolah kembali).

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Kependudukan dan Pencatatan Sipil secara umum telah mencapai **37,50 persen**, dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **'Sangat Rendah'** dan bila dikaitkan dengan target RPJMD 2016-2021 hingga akhir triwulan II tahun 2020 capaian kinerja telah mencapai sebesar **30,00 persen**.

7. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Sulawesi Tengah salah satunya terlihat dari indikator terlaksananya penataan desa dari target 75 orang pada tahun 2019, telah terealisasi mencapai 75 orang dengan persentase capaian sebesar 100,00 persen. Indikator selanjutnya dapat dilihat dari terkelolanya administrasi dan sistem informasi desa dari target RKPD sebanyak 35 orang pada tahun 2019 telah terealisasi sebanyak 35 orang dengan persentase capaian sebesar 93,90 persen. Begitupula dengan indikator terwujudnya tata kelola pemerintah desa yang baik dalam rangka penguatan otonomi desa dari target 40 orang pada tahun 2019 telah terealisasi sebanyak 40 orang dengan persentase capaian sebesar 99,66 persen, dan data capaian tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3.16
Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Sulawesi Tengah

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian TW II 2020	% Capaian	Kriteria Penilaian
DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA PROV.SULTENG				0	Sangat Rendah
Tercapainya Peningkatan Keberdayaan Masyarakat pedesaan	Dok	11	2		Sangat Rendah
Terlaksananya Penataan Desa	Orang	35	0	0	Sangat Rendah
	%	35	0	0	
	Dok.	100,00	0	0	
Terkelolanya Administrasi dan Sistem Informasi Desa	Dok.	-	-	-	Sangat Rendah
	(%)	20	0	0	
	Orang	35	0	0	
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Desa yang baik	Dok.	-	-	-	Sangat Rendah
	(%)	20	0	0	
	Orang	40	0	0	
Terwujudnya Kerjasama Antar Desa	Org	40	0	0	Sangat Rendah
	Kab	-	-	-	
	Dok.	-	-	-	
Terlaksananya Pembinaan dan Penguatan Kelembagaan Masyarakat Desa	Keg.	6	0	0	Sangat Rendah
	Orang	44	0	0	
Terwujudnya Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa	Orang	84	0	0	Sangat Rendah

Terlaksananya Pembinaan Ketahanan Masyarakat	Keg. Kab.	3 -	0 -	0 -	Sangat Rendah -
Terlaksananya Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan	Dok. Kab. Kali Orang Lap.	- - 60 -	- - 0 -	- - 0 -	- - Sangat Rendah -
Terlaksananya Perkembangan Desa dan Kawasan Perdesaan	Bumdes dan Lembaga Keu Perdesaan Bumdes 40 Pengurus Bumdes dan Usaha Keluarga	- - 5	- - 0	- - 0	- - Sangat Rendah
Terlaksananya Pengembangan TTG dan SDA	Lap. Desa Keg. BP-SPAM	- - 1 6	- - 0 0	- - 0 0	- - Sangat Rendah Sangat Rendah
CAPAIAN KINERJA URUSAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA				0	Sangat Rendah

Sumber: Bappeda Prov. Sulteng 2020 (data diolah kembali)

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan triwulan II Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa secara umum telah mencapai **0,00 persen**, dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **'Sangat Rendah'** dan bila dikaitkan dengan target RPJMD 2016-2021 hingga akhir triwulan II tahun 2020 capaian kinerja urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa telah mencapai sebesar **94,27 persen**.

8. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Masih rendahnya pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB dan Belum optimalnya upaya peningkatan partisipasi keluarga pra sejahtera terhadap program keluarga berencana menjadi suatu permasalahan yang serius dalam urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana, capaian kinerja urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana bila dikaitkan dengan target RPJMD 2016-2021 hingga akhir triwulan II tahun 2020 telah mencapai 33,75 persen, seperti terlihat pada salah satu indikator kinerja dibawah ini :

Gambar 3.17
Perbandingan Target RPJMD 2016-2021
terhadap Jumlah Akseptor KB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng , 2020 (data diolah kembali).

Untuk indikator cakupan Menurunnya Jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I (%) pada Tahun 2020 sebanyak 100,00 persen belum memenuhi target RKPD 2020 yaitu sebanyak 3,00 persen pada Tahun 2020. Selain itu beberapa capaian kinerja lainnya yaitu indikator meningkatnya jumlah akseptor KB dapat dilihat pada grafik berikut dibawah ini:

Gambar 3.18
Indikator Kinerja Urusan Pengendalian Penduduk dan KB
Yang Telah Mencapai Target RKPD Tahun 2020

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian TW II 2020	% Capaian	Kriteria Penilaian
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KB PROV.SULTENG				33,75	Sangat Rendah
Menurunnya Jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I (%)	(%)	100	3,00	3,00	Sangat Rendah
Presentase Meningkatnya Jumlah Akseptor KB	%	100	34	34,00	Sangat Rendah
Prosentase PUS yang mendapat layanan kontrasepsi	%	100	28	28,00	Sangat Rendah
Meningkatnya Pemahaman Masyarakat terhadap Kesehatan Reproduksi	%	100	70	70,00	Sedang

Sumber: Bappeda Prov. Sulteng 2020 (data diolah kembali)

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana secara umum telah mencapai **33,75 persen**, dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **‘Sangat Rendah’** dan bila dikaitkan dengan target RPJMD 2016-2021

hingga akhir triwulan II Tahun 2020 capaian kinerja urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana telah mencapai sebesar **33,75 persen**.

9. Perhubungan

Kinerja pembangunan daerah urusan Perhubungan Tahun 2020 secara umum telah memenuhi target yang diharapkan bila dikaitkan dengan target RKPD Tahun 2020. beberapa capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) bidang perhubungan yang telah memenuhi target, yaitu: program Rehabilitasi Fasilitas LLAJ dengan indikator tingkat rehabilitasi fasilitas lalu lintas jalan (LLAJ) untuk pemasangan rambu lalu-lintas, dari 180 buah yang ditargetkan hingga triwulan II Tahun 2020 dengan capaian 180 buah.

Indikator lainnya yaitu pada Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan dengan indicator tingkat ketersediaan perencanaan teknis pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan dari target RKPD 2020 sebanyak 18 Laporan dan 2 Dokumen, yang terealisasi sampai dengan triwulan II Tahun 2020 sebesar 1 Laporan dan 3 Dokumen dengan persentase capaian sebesar **25,00** persen.

Selanjutnya untuk indikator lainnya yang memenuhi target yaitu program pembangunan prasarana dan fasilitas LLJ dengan indikator terpenuhinya prasarana dan fasilitas LLJ dengan target 320 meter guardrail, 8000 meter marka jalan, 8 unit lampu penerangan jalan umum, 130 buah delinator dan 21 buah Rambu Penerang Penunjang Jalan, program rehabilitasi angkutan jalan dengan indikator meningkatnya rehabilitasi angkutan jalan dengan target 2 terminal penumpang untuk Tahun 2020 tidak dialokasikan.

Gambar 3.18
Capaian Indikator Terpenuhinya prasarana dan fasilitas lalu lintas jalan
Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Lalu Lintas Jalan
Tahun 2020



Sumber: Dinas Perhubungan Prov. Sulteng, 2020

Untuk pelaksanaan program peningkatan pelayanan angkutan target indikator Tahun 2020 sebesar 210 Orang dengan capaian indikator kinerjanya sampai dengan triwulan II sebesar 53 Orang, sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3.19
Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)
Program Peningkatan Pelayanan Angkutan
Tahun 2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Pelaksanaan program peningkatan pelayanan dan keselamatan pelayaran, dengan target indikator Tahun 2020 sebesar 8 Lokasi/Kawasan Pelabuhan dengan capaian indikator kinerjanya sampai dengan triwulan II sebesar 1 Lokasi/Kawasan Pelabuhan seperti yang tergambar pada grafik berikut :

Gambar 3.20
Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)
Program Peningkatan Pelayanan dan Keselamatan
Pelayaran Tahun 2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Untuk capaian IKU lainnya pada Urusan Perhubungan yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan triwulan II Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.17
Capaian IKU Urusan Perhubungan Tahun 2020

Organisasi Perangkat Daerah/ Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian RKPD TW.II 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
Dinas Perhubungan Daerah Prov. Sulteng				20,31	Sangat Rendah
• Tingkat Ketersediaan perencanaan teknis pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan	Dok.	3	3	100,00	Sangat Tinggi
• Ketersediaan data/informasi hasil evaluasi program pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan	Dok.	6	6	100,00	Sangat Tinggi
• Ketersediaan fasilitas perlengkapan sarana dan prasarana lalu lintas angkutan jalan (LLAJ) :					
- Marka	Meter	8.000	2.480	31,00	Sangat Rendah
- Rambu lalu lintas (buah)	Buah	290	0	000,00	Sangat Rendah
- LPJU	Unit	8	0	000,00	Sangat Rendah
- Deliniator	Buah	130	0	000,00	Sangat Rendah
- RPPJ	Buah	21	0	000,00	Sangat Rendah
• Pengendalian Disiplin Pengoperasian Angkutan umum Jalan Raya	Persen	100	74,34	74,34	Sedang
• Peningkatan Pelayanan Angkutan Jalan	Orang	210	53	25,23	Sangat Rendah
• Kampanye Keselamatan Transportasi Darat dan Pemilihan Pelajar Pelopor Keselamatan Transportasi Jalan	Orang	50	0	000,00	Sangat Rendah
• Tingkat Rehabilitasi Fasilitas lalu Lintas Jalan	Unit	120	120	100,00	Sangat Tinggi
• Meningkatnya Rehabilitasi Angkutan Jalan	Terminal	2	0	000,00	Sangat Rendah
• Tingkat Pelaksanaan Pengawasan Pelayanan Perijinan dan Perusahaan Angkutan Jalan Yang Optimal	Persen	100	38,27	38,27	Sangat Rendah
• Tingkat Pengguna kendaraan bermotor sesuai dengan spesifikasi teknis dan peruntukannya	Persen	100	38,27	38,27	Sangat Rendah
• Jumlah Kegiatan Penyelenggaraan LLAJ yang aman, tertib, lancar dan teratur	Persen	100	33,87	33,87	Sangat Rendah
• Tingkat Terbinanya Pelabuhan di Sulawesi Tengah	Pelabuhan	2	1	50,00	Sedang
• Terbinanya teknis Angkutan Laut dan Penunjang Angkutan Laut	Persen	100	100	100,00	Sangat Tinggi
• Terbinanya Teknis pelabuhan penyeberangan	Persen	100	100	100,00	Sangat Tinggi
• Terselenggaranya Sinergitas dan Sinkronisasi Pelayanan Jasa Angkutan Laut	Persen	100	100	100,00	Sangat Tinggi
• Jumlah masyarakat yang mengikuti kampanye keselamatan pelayaran	Orang	250	0	000,00	Sangat Rendah
• Jumlah Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Penyeberangan	Pelabuhan	0	0	000,00	-
• Terselenggaranya Pembinaan dan Pengawasan Operasional Terminal Penumpang	Terminal	2	2	100,00	Sangat Tinggi
• Terselenggaranya Pembinaan dan Pengawasan Operasional pelabuhan laut dan penyeberangan	Pelabuhan	3	3	100,00	Sangat Tinggi
• Jumlah Pembangunan Fasilitas pelabuhan laut	Pelabuhan	0	0	000,00	-
• Terpeliharanya fasilitas pelabuhan	Pelabuhan.	0	0	000,00	-

Organisasi Perangkat Daerah/ Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian RKPD TW.II 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
penyeberangan					
• Terselenggaranya Layanan operasional terminal, pelabuhan regional dan penyeberangan	Terminal/Pelabuhan	2/5	1/2	40,00	Sangat Rendah
• Tingkat Pelayanan Terminal	Terminal	2	2	100,00	Sangat Tinggi
• Tingkat Pelayanan Pelabuhan	Pelabuhan	3	3	100,00	Sangat Tinggi

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan triwulan II Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Perhubungan secara umum mencapai **20,31 persen** dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **'Sangat Rendah'**. dan bila dikaitkan dengan target RPJMD 2016-2021 hingga akhir triwulan II tahun 2020 capaian kinerja urusan Perhubungan telah mencapai sebesar **120,31 persen**.

10. Komunikasi dan Informatika

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan aktivitas manusia sehari-hari dan telah menjadi fasilitas utama berbagai sektor kehidupan yang memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur operasi dan manajemen organisasi, pendidikan, transportasi, kesehatan dan penelitian.

Urusan Komunikasi dan Informatika Provinsi Sulawesi Tengah dilaksanakan melalui 11 program yaitu Program Pengelolaan Opini dan Aspirasi Publik, Pengelolaan dan Pelayanan Informasi, Fasilitasi Keterbukaan Informasi Publik, Pengelolaan Saluran Komunikasi Publik, Pengembangan dan Pengelolaan Infrastruktur TIK, Pengembangan Aplikasi dan Manajemen Data Informasi E-Government, Keamanan Informasi E-Government dan Sistem Komunikasi Intra Pemerintah Provinsi dan Program Peningkatan Kemitraan Komunikasi dan Pelayanan Informasi Publik, Peningkatan Penguatan Kapasitas SD Komunikasi Publik, Pemberdayaan dan Layanan Akses Informasi dan Tata kelola dan Ekosistem TIK, selanjutnya digambarkan berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel. 3.18
Capaian Indikator Kinerja Utama
Urusan Komunikasi dan Informasi Tahun 2020

Organisasi Perangkat Daerah/ Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian RKPD TW II 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
DINAS KOMINFO, STATISTIK DAN PERSANDIAN PROV.SULTENG				50,98	Sangat Rendah
• Tingkat Pemanfaatan Konten dan Pengelolaan Media serta Data Informasi Pendukung Komunikasi Publik dalam mendukung Kebijakan Pemerintah	Persen	40	40	100	Sangat Tinggi
• Termanfaatkannya dan Terwujudnya Monitoring Isu Publik, Pengelolaan Pendapat Umum dan Aduan Masyarakat	Persen	40	35	87,50	Tinggi
• Terwujudnya keterbukaan informasi publik melalui penyelesaian sengketa informasi	Persen	40	33	82,50	Tinggi
• Tingkat Pemanfaatan Media Pemerintah Daerah sebagai Sarana Komunikasi Publik	Persen	40	39	97,50	Sangat Tinggi
• Perluasan Pengembangan dan penyediaan Infrastruktur TIK SKPD Provinsi	Persen	40	14	35	Sangat Rendah
• Terlaksananya Pengembangan dan penyediaan Aplikasi Kepemerintahan dan Publik wilayah Provinsi	Aplikasi	2	0	0	Sangat Rendah
• Tingkat Layanan Penerapan Keamanan Informasi ISO. 27001 di SKPD Provinsi	Persen	40	30	75	Sedang
• Terwujudnya Kemitraan dan Hubungan Media dan Layanan Informasi Publik	Lap.	6	2	33,33	Sangat Rendah
• Terwujudnya Pemahaman SDM TIK dan Penguatan Infrastruktur Komunikasi Publik	Keg.	2	1	50	Sangat Rendah
• Terwujudnya Layanan Nama Domain dan Sub Domain Bagi Lembaga Pelayanan Publik dan Kegiatan Provinsi	Sub Domain	3	0	0	Sangat Rendah
• Terwujudnya Penyelenggaraan Government Chief Information Officer (GCIO) dan Ekosistem TIK Smart Province	Dok	1	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan triwulan II Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Komunikasi dan informatika secara umum telah mencapai **50,98** persen, dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **‘Sangat Rendah’** dan bila dikaitkan dengan target RPJMD 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 capaian kinerja urusan Komunikasi dan Informatika telah mencapai sebesar **150,98** persen.

11. Koperasi dan UKM

Setelah pasca gempa bumi, likuifaksi dan tsunami banyaknya permasalahan yang sering ditemui terkait koperasi dan usaha kecil menengah (UKM) di daerah telah melumpuhkan peranannya sebagai pilar ekonomi. Permasalahan ini dimulai dari keterbatasan dana, sistem

perizinan yang sulit, dan minimnya sumber daya manusia yang berkualitas masih mendominasi dan mengerdilkan fungsi koperasi dan UKM. Hal ini sangat disayangkan karena Koperasi dan UKM sebagai prioritas dalam perekonomian yang akan mampu menekan angka pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Capaian kinerja pembangunan urusan koperasi dan usaha kecil menengah di Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2020 dapat dilihat antara lain pada indikator persentase meningkatnya kapasitas pengelolaan koperasi dengan target RKPD Tahun 2020 sebesar 60,00 persen yang terealisasi sampai dengan triwulan II sebesar 23,25 persen yang menunjukkan bahwa capaian tersebut telah sesuai target RKPD 2020 dengan persentase capaian sebesar 38,76 persen. Indikator selanjutnya yaitu meningkatnya produktifitas koperasi dari target sebesar 40 unit (100,00%), telah terealisasi mencapai 18 unit (46,65%) yang menunjukkan capaian kinerja sesuai target RKPD 2020, indikator lainnya peningkatan daya saing usaha kecil dengan target RKPD Tahun 2020 sebesar 5000 unit usaha kecil dengan persentase capaian sebesar 78 unit usaha kecil sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.21
Perbandingan Target RKPD 2020
Terhadap Capaian Indikator Kinerja Urusan Koperasi dan UKM
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020



Sumber: Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali).

Selanjutnya untuk melihat capaian IKU Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah lainnya pada Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.19
Capaian Indikator Kinerja Utama
Urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Tahun 2020

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target RKPD Tahun 2020	Realisasi RKPD TW.II Tahun 2020	Persentase Capaian (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
Dinas Koperasi dan UKM Prov.Sulteng :				24,70	Sangat Rendah
Koperasi Aktif	%	60,00	23,25	38,76	Sangat Rendah
Jumlah Koperasi Sehat	Unit	40	18	46,65	Sangat Rendah
Persentase Koperasi Tumbuh	%	10	3	35,24	Sangat Rendah
Jumlah Usaha Kecil Yang Naik Kelas	Unit	28	4	15,66	Sangat Rendah
Jumlah Usaha Kecil Yang Mendapat Fasilitas	Unit	5000	78	15,66	Sangat Rendah
Jumlah Usaha Kecil Yang Mendapat Pendampingan	Unit	2500	72	28,62	Sangat Rendah
Jumlah Produk Usaha Kecil Yang Meningkatkan Kualitasnya	Unit	50	7	12,98	Sangat Rendah
UPT Balai Diklat :					
- Jumlah diklat yang dilaksanakan	Angkatan	27	11	4,02	Sangat Rendah

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali).

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Triwulan II Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Koperasi dan UKM secara umum mencapai **24,70 persen**, dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **'Sangat Rendah'** dan bila dikaitkan dengan target RPJMD 2016-2021 hingga akhir triwulan II tahun 2020 capaian kinerja urusan Koperasi dan UKM mencapai sebesar **24,70 persen**.

12. Penanaman Modal

Penanaman Modal merupakan segala bentuk kegiatan penanaman modal baik asing maupun dalam negeri yang menanamkan modalnya dalam melakukan kegiatan usahanya di daerah. Keikutsertaan investor asing sebagai akibat globalisasi (era tanpa batas) dalam persaingan bisnis akan membawa dampak yang positif maupun negatif bagi daerah penerima modal.

Beberapa manfaat yang bisa didapatkan dengan adanya penanaman modal di daerah selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi juga diantaranya; (1) Masuknya modal baru untuk pembangunan, (2) Menambah devisa negara, (3) Berdirinya perusahaan-perusahaan baru sehingga adanya pemasukan bagi negara berupa pajak penghasilan, (4) Penyerapan tenaga kerja, (5). Menciptakan permintaan produk dalam negeri sebagai bahan baku (6) Permintaan terhadap Fluktuasi bunga bank dan valas dan lain sebagainya.

Keberhasilan pembangunan daerah dalam bidang penanaman modal di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat melalui capaian Indikator Jumlah Investor berskala nasional (PMDN/PMA) sampai dengan triwulan II Tahun 2020 dimana dari target RKPD 2020 sebesar 45 Investor/proyek,-hingga triwulan II Tahun 2020 telah mencapai sebesar 164 Investor/proyek dengan persentase sebesar **342,22** persen. Hal ini menunjukkan bahwa capaian PMDN di Sulawesi Tengah telah melampaui target RKPD 2020. Namun tidak diikuti oleh capaian indikator Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) di Tahun 2020 dari target RKPD sebesar Rp.17.900.000.000.000,- hingga akhir triwulan II Tahun 2020 hanya mencapai target sebesar Rp.6.100.000.000.000,- dengan persentase sebesar **34,08** persen.

Indikator selanjutnya yaitu jumlah dokumen perijinan dan non perijinan yang dikeluarkan dari target RKPD Tahun 2020 sebanyak 491 dokumen dan telah terealisasi sampai dengan triwulan II Tahun 2020 sebanyak 567 dokumen dengan persentase capaian sebesar **115,48** persen, indikator rasio daya serap tenaga kerja (PMA/PMDN) target RKPD Tahun 2020 sebanyak 1020 orang dan telah terealisasi sampai dengan triwulan II Tahun 2020 sebanyak 2349 orang dengan persentase capaian sebesar **230,29** persen.

Tabel 3.20
Capaian Kinerja RKPD Tahun 2020
Urusan Penanaman Modal

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target RKPD Tahun 2020	Realisasi RKPD s.d TW.II Tahun 2020	Persentase Capaian (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
DPMPTSP PROV.SULTENG				180,52	Melampaui Target
- Meningkatnya jumlah investor berskala nasional :					
PMA/PMDN	Perusahaan	45	164	342,22	Melampaui Target
- Nilai investasi berskala nasional :					
PMA/PMDN	Rp.	17.900.000.000,000	6.100.000.000.000	34,08	Sangat Rendah
- Jumlah Dokumen Perijinan dan Non Perijinan					
	Dok.	491	567	115,48	Melampaui Target
- Rasio daya Serap Tenaga Kerja					
	Orang	1020	2349	230,29	Melampaui Target

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali).

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Penanaman Modal secara umum telah mencapai **180,52 persen**, dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **‘Melampaui Target’** dan bila dikaitkan dengan target RPJMD 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 capaian kinerja urusan Penanaman Modal telah mencapai sebesar **180,52 persen**.

13. Kepemudaan dan Olahraga

Capaian kinerja urusan pemuda dan olahraga sampai dengan triwulan II Tahun 2020 secara umum kurang baik, Hal ini dapat dilihat dari tercapainya realisasi kinerja hingga akhir triwulan II Tahun 2020 dengan realisasi **6,37** persen.

Selanjutnya untuk melihat capaian kinerja pembangunan urusan kepemudaan dan olahraga di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019 pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.21
Capaian Kinerja RKPD Tahun 2020
Urusan Kepemudaan dan Olahraga

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (Outcome)	Target RKPD 2019	Realisasi RKPD 2019	Persentase Capaian	Kriteria Keberhasilan
DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA PROV.SULTENG			6,37	Sangat Rendah
- Meningkatkan pembinaan dan peran serta kepemudaan	130 orang	25 orang	19,23	Sangat Rendah
- Meningkatkan Kompetisi Olahraga Bidang Pendidikan	21,80	21,80	100,00	Sangat Tinggi
- Terlatihnya pemuda kewirausahaan dan terampil	65 orang	0	00,00	Sangat Rendah
- Meningkatkan Pembinaan Manajemen Organisasi Kepramukaan	23,22 %	50,72 %	218,43	Melampaui Target
- Meningkatkan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pemuda dan Olahraga	15 Klpk	5 Klpk	33,33	Sangat Rendah

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2019 (data diolah kembali).

Dari evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Pemuda dan Olahraga secara umum mencapai **6,37 persen** dengan kriteria penilaian **”Sangat Rendah”** dan realisasi capaian kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2021 hingga akhir triwulan II tahun 2020 adalah sebesar **90,24 persen**.

14. Urusan Statistik

Masih belum optimalnya Penyelenggaraan statistik sektoral di lingkup daerah provinsi dapat mempengaruhi informasi perkembangan data capaian provinsi Sulawesi Tengah, capaian kinerja pembangunan urusan statistik yaitu termanfaatkannya dokumen dan data statistik dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daerah serta akses informasi publik dengan target dalam RKPD Tahun 2020 sebesar 2 Dokumen dan telah terealisasi sebesar 1 Dokumen dengan persentase capaian **50,00 persen**, dengan kriteria penilaian **"Sangat Rendah"** dan realisasi capaian kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 adalah sebesar **102,00 persen**.

15. Urusan Persandian

Masih Kurangnya sarana dan prasarana persandian yang memadai, kurangnya Kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia dibidang persandian serta belum tertariknya dan masih minimnya minat masyarakat untuk tertarik menggeluti bidang Persandian menjadi tantangan di era saat ini, capaian kinerja urusan persandian pada Tahun 2020 yakni indikator optimalisasi penyelenggaraan pengawasan, evaluasi, pengembangan dan pengamanan persandian pada RKPD Tahun 2020 adalah sebesar **40,00** persen dan telah mencapai target sebesar **37,00** persen, dengan capaian realisasi sebesar **92,50 persen** dan realisasi capaian kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2021 hingga akhir triwulan II tahun 2020 adalah sebesar **171,54 persen**.

16. Urusan Kebudayaan

Semakin Lunturnya nilai-nilai kebudayaan daerah karena derasnya kebudayaan dari luar akibat peningkatan teknologi informasi, Rendahnya apresiasi warga masyarakat dalam mengangkat nilai- nilai kebudayaan daerah, Kurangnya informasi tentang kebudayaan daerah, Lemahnya pendokumentasian sejarah kebudayaan termasuk pelestarian berbagai peninggalan sejarah Sulawesi Tengah. Capaian kinerja urusan Kebudayaan pada RKPD tahun 2020 adalah sebesar **38,83 persen** dengan kategori **"Sangat Rendah"**, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.22
Capaian Kinerja RKPD Tahun 2020 Urusan Kebudayaan

Organisasi Perangkat Daerah/ Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD Tahun 2019	Capaian RKPD Tahun 2019	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROV.SULTENG				38,83	Sangat Rendah
Program Kebudayaan (**)	%			38,83	Sangat Rendah
Peningkatan Pelestarian BCB / Situs	Keg.	5	0	22,00	Sangat Rendah
Tersebaranya Data / Informasi Nilai dan Geografi Sejarah	%	100	79	79,00	Tinggi
Terselenggaranya Pembinaan Kesenian	Keg.	5	0	00,00	Sangat Rendah
Meningkatnya Apresiasi Masyarakat terhadap Seni Budaya Daerah	%	100	94	94,00	Sangat Tinggi
Terselenggaranya Pembinaan Kesenian	Keg.	5	0	38,00	Sangat Rendah
Tersedianya Sarana dan Prasarana Kebudayaan	Keg.	4	0	00,00	Sangat Rendah

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali).

17. Perpustakaan

Kinerja Pembangunan Daerah Urusan Perpustakaan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 salah satunya dapat dilihat dari capaian indikator persentase jumlah koleksi buku yang tersedia yang telah terealisasi hingga mencapai 30 persen dari yang ditargetkan sebanyak 70 persen, dengan persentase capaian sebesar **42,85** persen.

Selanjutnya pencapaian kinerja dengan indikator persentase jumlah pengunjung perpustakaan telah terealisasi sebesar 30 persen dari target RKPD tahun 2020 sebesar 70 persen dengan persentase capaian sebesar **42,85** persen. Sedangkan untuk satuan jumlah perpustakaan yang dibina, jumlah promosi (gemar membaca), jumlah penerimaan koleksi karya cetak dan karya rekam telah terealisasi sebanyak 40 persen dari target 70 persen pada tahun 2020 dengan persentase capaian sebesar **57,14** persen, sebagaimana terlihat pada grafik berikut :

Gambar 3.22
Capaian Kinerja Indikator Meningkatnya Pembinaan dan Pelayanan Perpustakaan Tahun 2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Selanjutnya untuk melihat capaian kinerja RKPD Tahun 2020 Urusan Perpustakaan di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.23
Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)
Urusan Perpustakaan Tahun 2020

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD Tahun 2020	Capaian RKPD Tahun TW II 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROV.SULTENG				47,61	Sangat Rendah
Meningkatnya pembinaan dan pelayanan perpustakaan	Perpustakaan (%)	70	40	57,14	Sangat Rendah
	Orang (%)	70	30	42,85	Sangat Rendah
	Buku (%)	70	30	42,85	Sangat Rendah

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Dari hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Perpustakaan secara umum telah mencapai **47,61 persen**, sedangkan untuk capaian kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 adalah sebesar **128,26 persen**.

18. Kearsipan

Kinerja Pembangunan Urusan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat dilihat dari capaian indikator Meningkatkan pembinaan dan pengawasan kearsipan secara umum telah terlaksana berdasarkan target RKPD tahun 2020 dimana realisasi capaian kinerja sebesar 30,00 persen dari target kinerja 70,00 persen dengan persentase capaian sebesar **42,85** persen. Untuk indikator Meningkatkan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan arsip telah realisasi sebesar 40,00 persen dari target sebanyak 70,00 persen dengan persentase capaian sebesar **57,14** persen, seperti terlihat pada gambar berikut:

Gambar 3.23
Capaian Indikator Meningkatkan Pembinaan dan Pengawasan Kearsipan dan Kualitas Pengelolaan serta Pemanfaatan Arsip Tahun 2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Dari hasil evaluasi RKPDP Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Kearsipan secara umum telah mencapai **50,00 persen**, sedangkan untuk capaian kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2021 hingga akhir triwulan II tahun 2020 adalah sebesar **112,75 persen**.

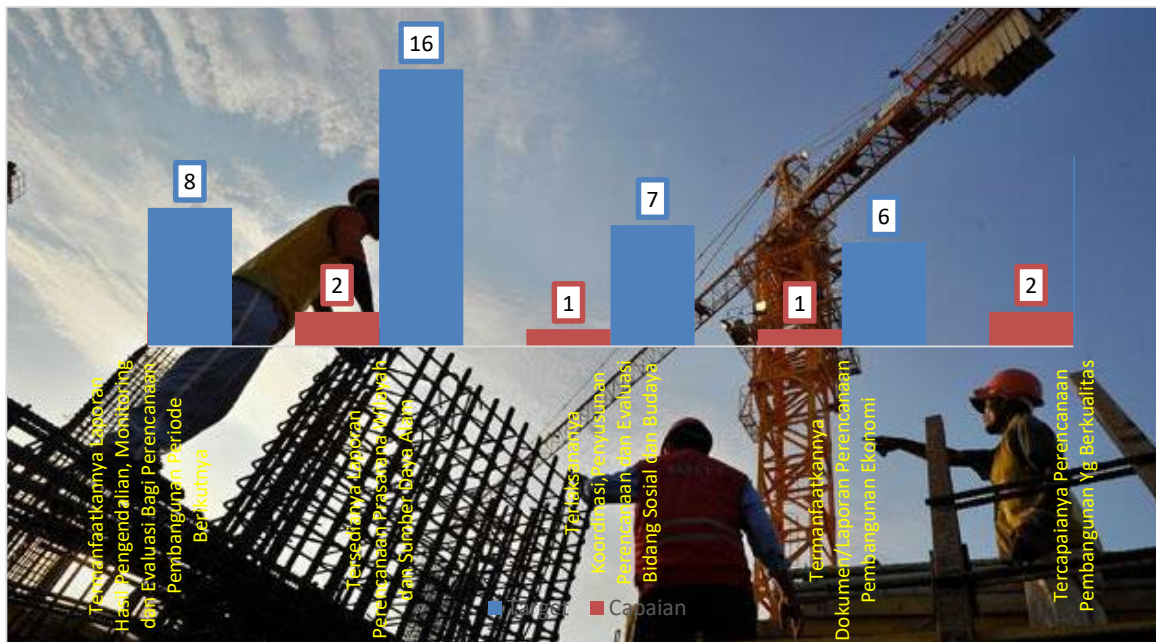
C. Penunjang Urusan Pemerintahan Provinsi

1. Perencanaan

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan alokasi sumber daya alam dan potensi lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, maka dibutuhkan keterpaduan dan keselarasan antara perencanaan pembangunan dan penganggaran, yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya agar tujuan dan arah pembangunan dapat tercapai lebih efektif dan efisien, demi meningkatnya kesejahteraan sosial.

Capaian kinerja dalam urusan Perencanaan Pembangunan dapat dilihat melalui beberapa capaian indikator antara lain yaitu Jumlah Dokumen/Laporan Perencanaan Pembangunan Daerah, Ekonomi, Sosial budaya, Prasarana Wilayah dan SDA, Pengendalian Monitoring dan Evaluasi, sesuai yang termuat dalam Dokumen RKPDP 2020 dengan realisasi kinerja pada triwulan II tahun 2020 telah mencapai **20,64** persen. Capaian kinerja urusan Perencanaan Pembangunan lainnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.24
Perbandingan Target RKPDP terhadap Realisasi
Indikator Urusan Perencanaan Pembangunan Tahun 2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali).

Untuk capaian indikator Urusan Perencanaan Pembangunan lainnya yang dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.24
Capaian IKU Urusan Perencanaan Pembangunan
Tahun 2020

Organisasi Perangkat Daerah/ Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian RKPD TW II 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH PROV.SULTENG				20,53	Sangat Rendah
•Tercapainya Perencanaan Pembangunan Daerah yang Berkualitas	Lap.	11	2	15,47	Sangat Rendah
• Termanfaatkannya dokumen/laporan perencanaan Pembangunan Ekonomi	Lap.	6	1	18,25	Sangat Rendah
•Terlaksananya koordinasi, Penyusunan Perencanaan dan Evaluasi Bidang Sosial dan Budaya	Lap.	7	1	20,10	Sangat Rendah
• Tersedianya laporan Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumberdaya Alam	Lap.	16	2	13,86	Sangat Rendah
• Termanfaatkannya laporan hasil pengendalian, monitoring dan evaluasi bagi perencanaan pembangunan periode berikutnya	Lap.	8	2	34,96	Sangat Rendah

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Perencanaan Pembangunan sampai dengan triwulan II Tahun 2020 secara umum telah mencapai **20,53** persen dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori '**Sangat Rendah**', sedangkan untuk capaian kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 adalah sebesar **120,53** persen.

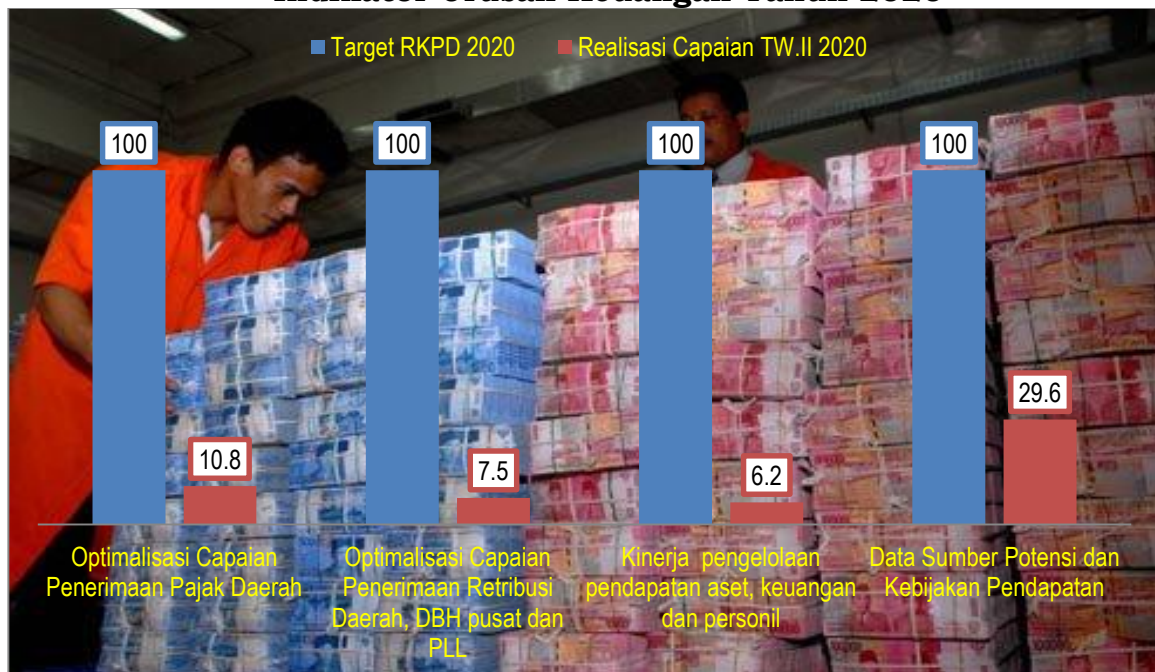
2. Keuangan

a. Badan Pendapatan Daerah

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan alokasi sumber daya alam dan potensi lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, maka dibutuhkan keterpaduan dan keselarasan antara perencanaan pembangunan dan penganggaran, yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya agar tujuan dan arah pembangunan dapat tercapai lebih efektif dan efisien, demi meningkatnya kesejahteraan sosial.

Capaian kinerja dalam urusan Keuangan dapat dilihat melalui beberapa capaian indikator antara lain yaitu Optimalisasi Capaian Penerimaan Pajak Daerah realisasi capaian sampai dengan triwulan II sebesar **10,8 persen**, Optimalisasi Capaian retribusi daerah, DBH pusat dan PLL realisasi capaian sebesar **7,5 persen**, Meningkatnya kinerja pengelolaan pendapatan, aset, keuangan dan personil capaian sebesar **6,2 persen**, Terpenuhinya data sumber potensi dan kebijakan pendapatan capaian sebesar **29,6 persen**, sesuai yang termuat dalam Dokumen RKPD 2020 dengan realisasi kinerja pada triwulan II tahun 2020 telah mencapai **13,52 persen**. Capaian kinerja urusan Keuangan lainnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.25
Perbandingan Target RKPD terhadap Realisasi
Indikator Urusan Keuangan Tahun 2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Tabel 3.25
Capaian IKU Urusan Keuangan
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020

Organisasi Perangkat Daerah/ Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian RKPD TW.II 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
BADAN PENDAPATAN DAERAH PROV.SULTENG				13,52	Sangat Rendah
• Optimalisasi Capaian Penerimaan Pajak Daerah	%	100	10,80	10,80	Sangat Rendah
• Optimalisasi Capaian Retribusi Daerah, DBH Pusat dan PLL	%	100	7,50	7,50	Sangat Rendah
• Kinerja Pengelolaan Pendapatan Aset, Keuangan dan Personil	%	100	6,20	6,20	Sangat Rendah
• Data Sumber Potensi dan Kebijakan Pendapatan	%	100	29,60	29,60	Sangat Rendah

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

b. Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah

Capaian kinerja dalam urusan Keuangan dapat dilihat melalui beberapa capaian indikator yaitu Jumlah Dokumen Keuangan dan Aset yang berkualitas, Meningkatnya persentase manajemen kepegawaian dan umum, Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran daerah, Pengelolaan Perbendaharaan Daerah yang berkualitas, Pengelolaan Akuntansi Keuangan Daerah yang berkualitas, Pengelolaan Aset Daerah yang berkualitas, Meningkatnya Pembinaan dan Pengembangan Aparatur, sesuai yang termuat dalam Dokumen RKPD 2020 dengan realisasi kinerja pada triwulan II tahun 2020 telah mencapai **40,31** persen. Capaian kinerja urusan Keuangan lainnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.26
Perbandingan Target RKPD terhadap Realisasi
Indikator Urusan Keuangan Tahun 2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Untuk capaian indikator Urusan Keuangan lainnya yang dilaksanakan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan Triwulan II Tahun 2020 secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.26
Capaian IKU Urusan Keuangan Tahun 2020

Orgnisasi Perangkat Daerah/ Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian RKPD TW.II 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASSET DAERAH PROV.SULTENG				40,31	Sangat Rendah
• Jumlah laporan pengelolaan keuangan dan aset	Dok.	29	44,90(%)	44,90	Sangat Rendah
• Jumlah dokumen manajemen kepegawaian dan umum	Persen	70	45,36	45,36	Sangat Rendah
• Persentase Terwujudnya Anggaran Daerah yang berkualitas	Persen	100	40,63	40,63	Sangat Rendah
• Persentase Jumlah Laporan pengembangan perbendaharaan daerah	Persen	100	37,50	37,50	Sangat Rendah
• Persentase Jumlah Laporan pengembangan akuntansi keuangan daerah	Persen	100	39,07	39,07	Sangat Rendah
• Persentase Jumlah dokumen/ laporan pengembangan pengelolaan aset daerah	Persen	100	34,42	34,42	Sangat Rendah

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Keuangan sampai dengan triwulan II Tahun 2020 secara umum telah mencapai **26,92** persen dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **'Sangat Rendah'**, sedangkan untuk capaian kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah 2016-2021 hingga akhir triwulan II tahun 2020 adalah sebesar **26,92** persen.

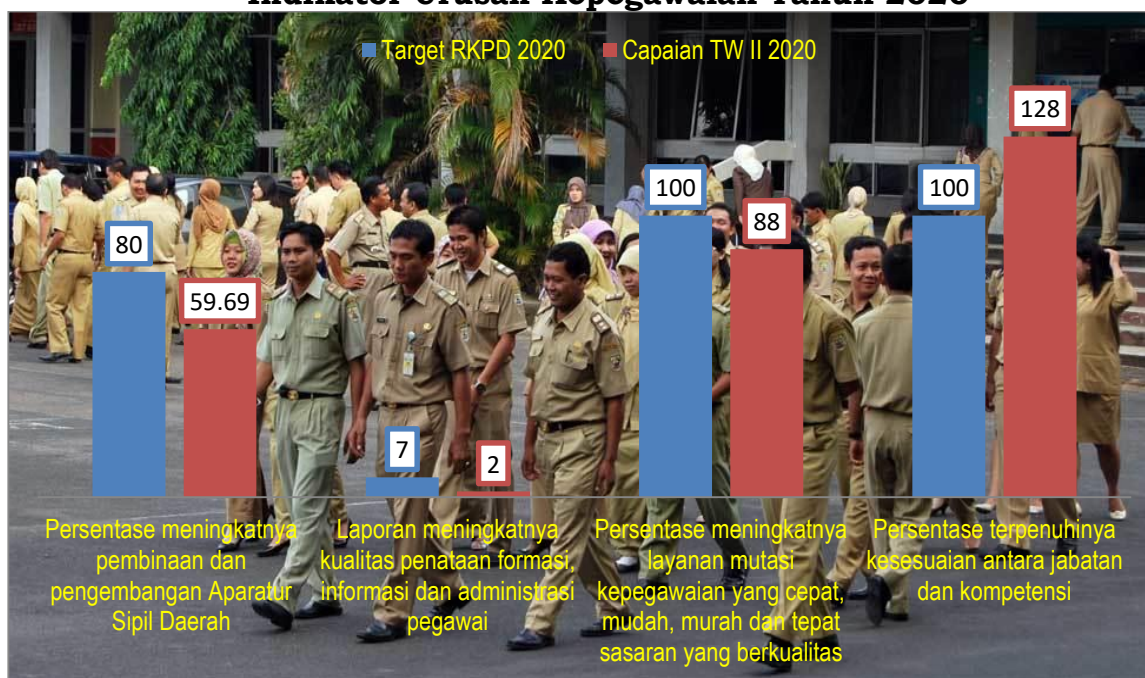
3. Kepegawaian

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan alokasi sumber daya alam dan potensi lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, maka dibutuhkan keterpaduan dan keselarasan antara perencanaan pembangunan dan penganggaran, yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya agar tujuan dan arah pembangunan dapat tercapai lebih efektif dan efisien, demi meningkatnya kesejahteraan sosial.

Capaian kinerja dalam urusan Kepegawaian dapat dilihat melalui beberapa capaian indikator antara lain yaitu Persentase meningkatnya pembinaan dan pengembangan Aparatur Sipil Daerah, Laporan meningkatnya kualitas penataan formasi, informasi dan administrasi

pegawai, Persentase meningkatnya layanan mutasi kepegawaian yang cepat, mudah, murah dan tepat sasaran yang berkualitas dan Persentase terpenuhinya kesesuaian antara jabatan dan kompetensi, sesuai yang termuat dalam Dokumen RKPD 2020 dengan realisasi kinerja pada triwulan II tahun 2020 telah mencapai **63,85** persen. Capaian kinerja urusan kepegawaian lainnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.27
Perbandingan Target RKPD terhadap Realisasi
Indikator Urusan Kepegawaian Tahun 2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Untuk capaian indikator Urusan Kepegawaian lainnya yang dilaksanakan oleh Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019 secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.27
Capaian IKU Urusan Kepegawaian
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020

Organisasi Perangkat Daerah/ Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian RKPD TW II 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROV.SULTENG				63,85	Rendah
• Persentase meningkatnya pembinaan dan pengembangan Aparatur Sipil Daerah	Persen	80	59,69	74,61	Sedang
• Laporan meningkatnya kualitas penataan formasi, informasi dan administrasi pegawai	Lap.	7	2	28,57	Sangat Rendah
• Persentase meningkatnya layanan mutasi kepegawaian yang cepat, mudah, murah dan tepat sasaran yang berkualitas	Persen	100	88	88,00	Tinggi
• Persentase terpenuhinya kesesuaian antara jabatan dan kompetensi	Persen	100	128	128,00	Melampaui Target

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Kepegawaian Tahun 2020 secara umum telah mencapai **63,85** persen dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **'Rendah'**, sedangkan untuk capaian kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah 2016-2021 hingga akhir triwulan II tahun 2020 adalah sebesar **154,15** persen.

4. Pendidikan dan Pelatihan

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan alokasi sumber daya manusia dan potensi lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, maka dibutuhkan keterpaduan dan keselarasan antara perencanaan pembangunan dan penganggaran, yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya agar tujuan dan arah pembangunan dapat tercapai lebih efektif dan efisien, demi meningkatnya kesejahteraan sosial.

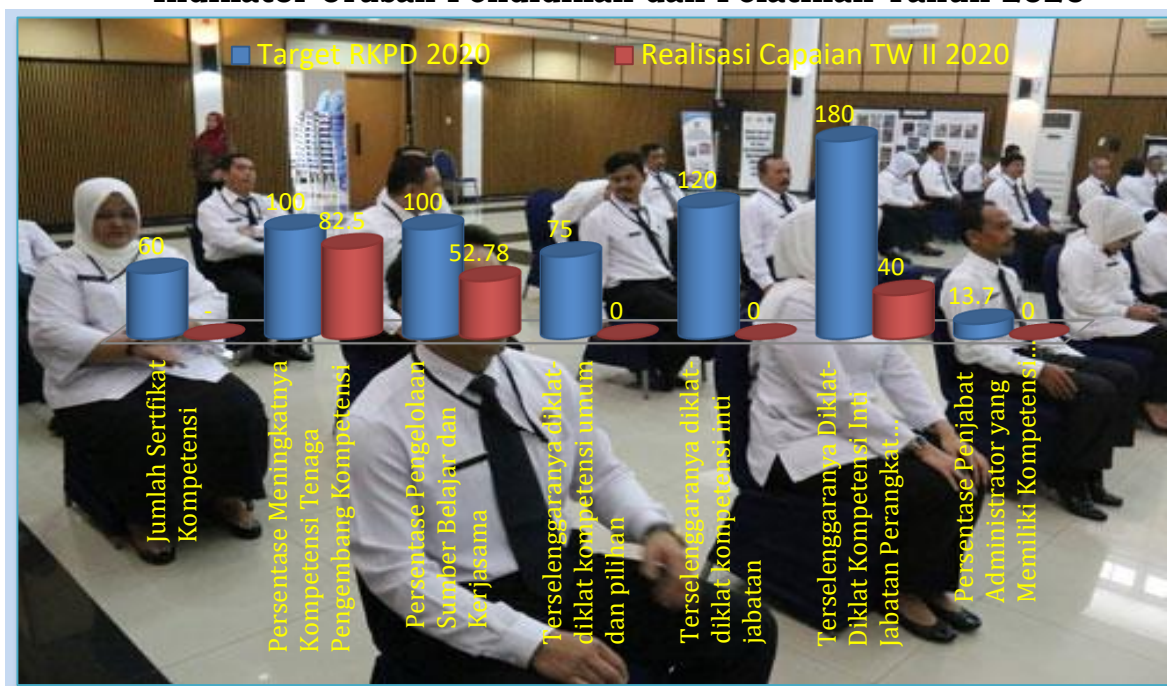
Capaian kinerja dalam urusan Pendidikan dan Pelatihan yang belum mencapai target dapat dilihat melalui beberapa capaian indikator yaitu Meningkatnya Mutu Layanan Diklat Aparatur, Meningkatnya Kompetensi Penyelenggaraan Pemerintahan Bagi ASN di Provinsi Sulawesi Tengah, Jumlah PNS yang Memiliki Kompetensi Teknis Sesuai Bidangnyanya dan Jumlah PNS yang Memiliki Kompetensi Manajerial dan Pelatihan Dasar, sesuai yang termuat dalam Dokumen RKPD 2020 dengan realisasi kinerja pada triwulan II tahun 2020 hanya sebesar **13,90 persen**. Capaian kinerja urusan Pendidikan dan Pelatihan yang belum mencapai target dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.28
Capaian Kinerja Yang Belum Mencapai Target RKPD Tahun 2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali).

Gambar 3.29
Perbandingan Target RKPD terhadap Realisasi
Indikator Urusan Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Untuk capaian indikator Urusan Pendidikan dan Pelatihan lainnya yang dilaksanakan oleh Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.28
Capaian IKU Urusan Pendidikan dan Pelatihan
Tahun 2020

Organisasi Perangkat Daerah/ Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian RKPD TW II 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROV.SULTENG				21,90	Sangat Rendah
• Jumlah sertifikat kompetensi	Sertifikat	60	0	00,00	Sangat Rendah
• Persentase Meningkatnya kompetensi tenaga pembembang kompetensi	Persen	100	82,50	82,,50	Tinggi
• Jumlah kerjasama kediklatan	Mou	13	13	100,00	Sangat Tinggi
• Terselenggaranya diklat-diklat kompetensi umum dan pilihan	Orang	75	0	0,00	Sangat Rendah
• Terselenggaranya diklat-diklat kompetensi inti jabatan perangkat daerah penunjang	Orang	120	0	0,00	Sangat Rendah
• Terselenggaranya diklat kepemimpinan Inti Jabatan Perangkat Daerah Penunjang	Orang	180	40	22,22	Sangat Rendah
• Persentase Pejabat Administrator Memiliki Kompetensi Sesuai Bidangnya	Persen	13,70	0	13,70	Sangat Rendah

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2020 secara umum telah mencapai **21,90** persen dengan

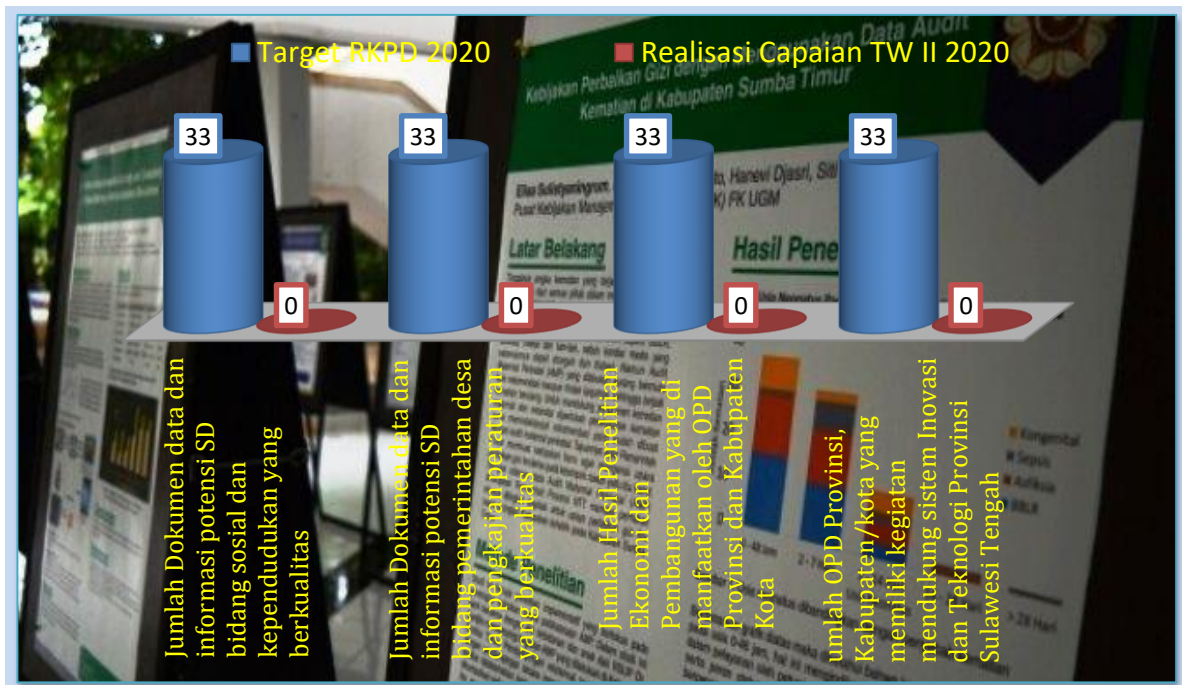
Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori '**Sangat Rendah**', sedangkan untuk capaian kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah 2016-2021 hingga akhir triwulan II tahun 2020 adalah sebesar **108,74** persen.

5. Penelitian dan Pengembangan

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan alokasi sumber daya alam dan potensi lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, maka dibutuhkan keterpaduan dan keselarasan antara perencanaan pembangunan dan penganggaran, yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya agar tujuan dan arah pembangunan dapat tercapai lebih efektif dan efisien, demi meningkatnya kesejahteraan sosial.

Capaian kinerja dalam urusan Penelitian dan Pengembangan dapat dilihat melalui beberapa capaian indikator antara lain yaitu Jumlah dokumen data dan informasi potensi SD daerah yang berkualitas, Jumlah Dokumen data dan informasi SD bidang kependudukan yang berkualitas, Jumlah Dokumen data dan informasi SD bidang pemberdayaan masyarakat yang berkualitas, Jumlah Dokumen data dan informasi SD bidang pemerintahan desa yang berkualitas, Jumlah Dokumen data dan informasi SD bidang pengkajian peraturan yang berkualitas, Jumlah Dokumen difusi inovasi dan penerapan teknologi yang mendukung pengembangan potensi SD Daerah, Jumlah Dokumen data dan informasi SD bidang ekonomi dan pembangunan yang berkualitas, Jumlah Dokumen data dan informasi SD bidang SDA dan lingkungan hidup yang berkualitas dan Jumlah Dokumen data dan informasi SD bidang pengembangan wilayah fisik dan prasarana yang berkualitas sesuai yang termuat dalam Dokumen RKPD 2020 dengan realisasi kinerja sampai dengan triwulan II tahun 2020 telah mencapai **29,00** persen. Capaian kinerja urusan Penelitian dan Pengembangan lainnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.30
Perbandingan Target RKPD terhadap Realisasi
Indikator Urusan Penelitian dan Pengembangan Tahun 2020



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Untuk capaian indikator Urusan Penelitian dan Pengembangan lainnya yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.29
Capaian IKU Urusan Penelitian dan Pengembangan Tahun 2020

Organisasi Perangkat Daerah/ Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD 2020	Capaian RKPD TW.II 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	
BADAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN INOVASI DAERAH PROV. SULTENG					29,00	Sangat Rendah
• Jumlah Hasil Penelitian Sosial dan Kependudukan yang di manfaatkan oleh OPD Provinsi dan Kabupaten Kota	Dokumen	33	0	0	Sangat Rendah	
• Jumlah Hasil Penelitian Pemerintahan dan Pengkajian Peraturan yang di manfaatkan oleh OPD Provinsi dan Kabupaten Kota	Dokumen	33	0	0	Sangat Rendah	
• Jumlah OPD Provinsi, Kabupaten/kota yang memiliki kegiatan mendukung sistem Inovasi dan Teknologi Provinsi Sulawesi Tengah	Dokumen	33	0	0	Sangat Rendah	
• Jumlah Hasil Penelitian Ekonomi dan Pembangunan yang di manfaatkan oleh OPD Provinsi dan Kabupaten Kota	Dokumen	33	0	0	Sangat Rendah	

Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah triwulan II Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Penelitian dan Pengembangan Tahun 2020 secara umum telah mencapai **29,00** persen dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam

kategori '**Sangat Rendah**', sedangkan untuk capaian kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 adalah sebesar **129,00** persen.

D. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Daerah, dan Perangkat Daerah

Penyelenggaraan pembangunan pada Tahun 2020 dibidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Daerah dan Perangkat Daerah dilaksanakan oleh 11 (Sebelas) Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dengan alokasi anggaran pada Tahun 2020 sebesar Rp.333.719.081.937,- atau sebesar 17,33 persen dari total Belanja Urusan Penunjang Pemerintahan yang merupakan anggaran terbesar keempat setelah Urusan Pendidikan.

Berdasarkan evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Daerah dan Perangkat Daerah adalah sebesar **37,91 persen**, sedangkan untuk realisasi capaian kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 adalah sebesar **112,31 persen**.

Gambaran umum capaian Kinerja masing-masing Perangkat Daerah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.30
Capaian Target Kinerja RKPD Tahun 2020 Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Daerah dan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

NO	URUSAN / OPD	Tingkat Capaian Realisasi RKPD Tahun 2020	Tingkat Capaian Realisasi RKPD Terhadap RPJMD s/d Tahun 2020
Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Daerah dan Perangkat Daerah		37,91	112,31
1	- Biro Organisasi	16,80	116,80
2	- Biro Humas dan Protokol	62,50	162,50
3	- Biro Pengadaan Barang dan Jasa	22,22	47,89
4	- Biro Hukum	104,58	204,58
5	- Biro Umum	38,00	138,00
6	- Biro Administrasi Ekonomi Pembangunan	74,10	100,00
7	- Biro Adm.Kewilayahan dan Pemerintahan	20,36	120,37
8	- Biro Administrasi Kesos dan Kemasyarakatan	17,50	49,26
9	- Biro Otonomi Daerah	29,08	52,50
10	- Sekretariat DPRD	94,49	74,22
11	- Inspektorat Daerah	48,58	148,58
12	- Badan Penghubung Pemda Sulteng	100,00	95,62
13	- Badan Penanggulangan Bencana Daerah	19,50	119,50
14	- Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	37,10	137,10

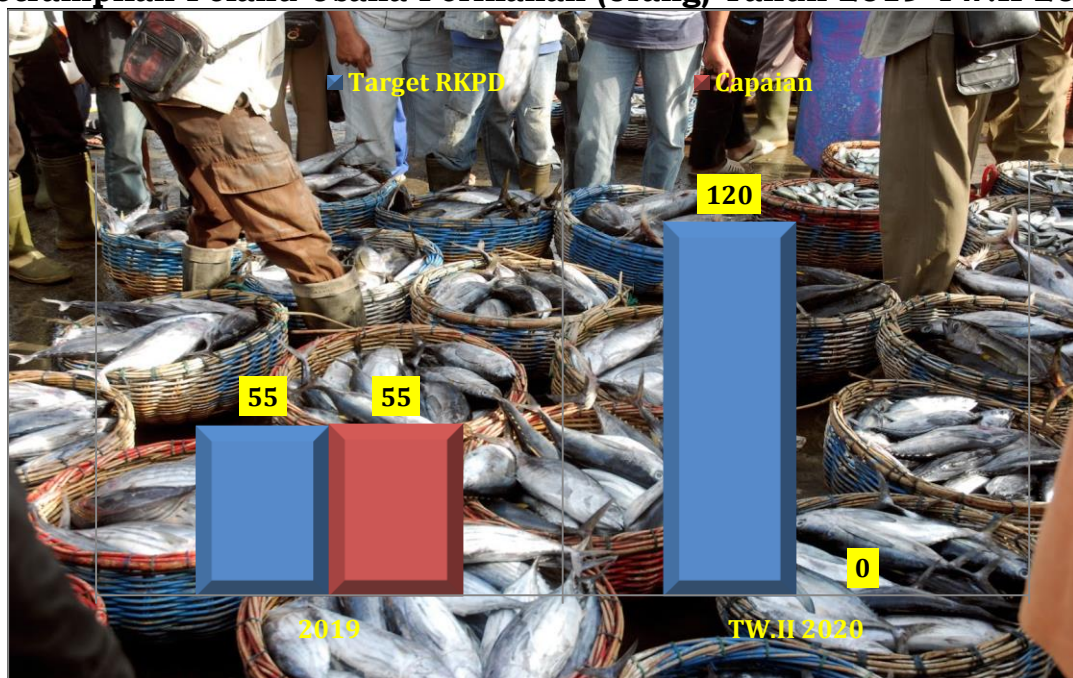
Sumber: Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

D. Urusan Pilihan

1. Kelautan dan Perikanan

Kinerja urusan perikanan dan kelautan pada Tahun 2020 dapat dilihat melalui capaian beberapa indikator, diantaranya yaitu indikator peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha perikanan dari target RKPD 2020 sebanyak 120 orang, sampai dengan triwulan II tahun 2020 masih 0 orang, begitupula terhadap indikator lulusan STPL Palu dari 30 orang yang ditargetkan, belum terealisasi 0 orang, dengan uraian pencapaian dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.41
Perbandingan Capaian Indikator Peningkatan Pengetahuan & Keterampilan Pelaku Usaha Perikanan (orang) Tahun 2019-TW.II 2020



Sumber: Bappeda Prov. Sulteng 2020 (data diolah kembali)

Selanjutnya untuk indikator Lulusan STPL dapat terlihat pada grafik berikut ini:

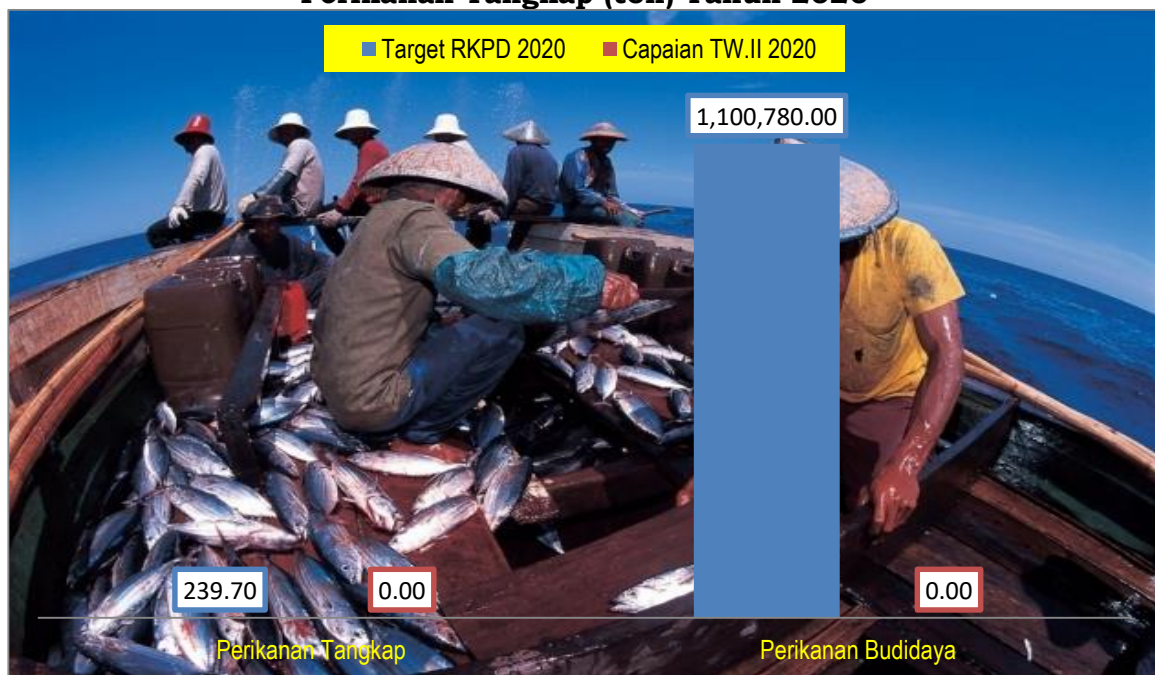
Gambar 3.42
Capaian Indikator Lulusan STPL Palu (orang) Tahun 2019-TW.II 2020



Sumber: Bappeda Prov. Sulteng 2020 (data diolah kembali)

Capaian indikator lainnya yaitu produksi perikanan budidaya dari target **1.100.780,00** ton, sampai dengan triwulan II Tahun 2020 belum terealisasi atau masih **00,00** persen yang menunjukkan belum memenuhi target RKPD 2020, dan untuk indikator produksi perikanan tangkap dari target **239.700,00** ton, sampai dengan triwulan II tahun 2020 belum terealisasi atau masih **00,00** persen yang juga menunjukkan belum mencapai target yang direncanakan dalam RKPD 2020 seperti terlihat pada gambar di bawah ini :

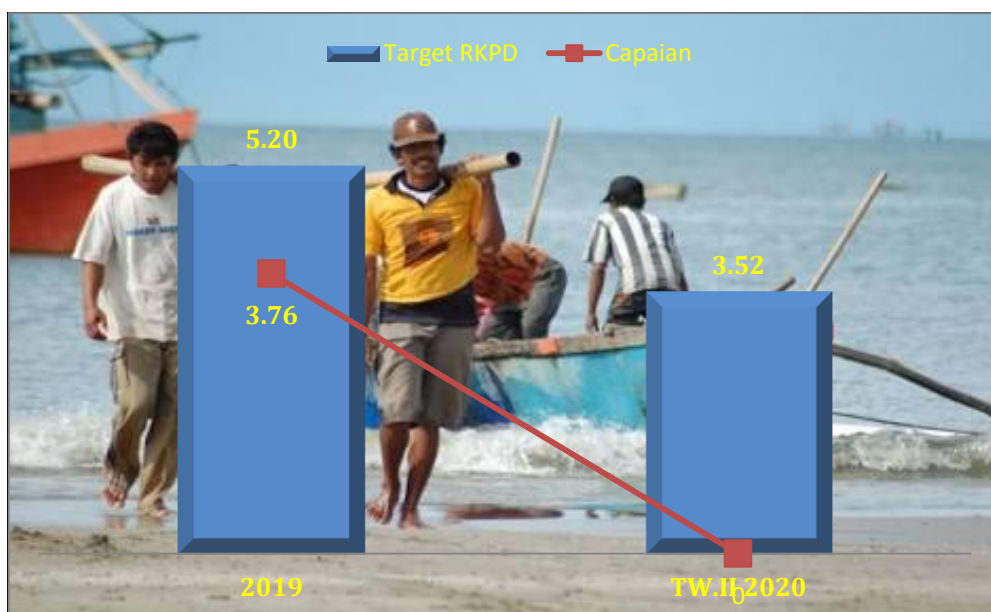
Gambar 3.43
Capaian Indikator Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap (ton) Tahun 2020



Sumber Bappeda Prov. Sulteng 2020 (data diolah kembali)

Selanjutnya untuk capaian indikator Nilai Ekspor Hasil Perikanan (US\$ Juta) untuk target capaian RKPD Tahun 2020 hanya mencapai 3,52 Juta US\$ dengan realisasi capaian sampai dengan triwulan II masih **0** Juta US\$ sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.44
Perbandingan Capaian Nilai Ekspor Hasil Perikanan (US\$ Juta) Tahun 2016-2021



Sumber Bappeda Prov. Sulteng 2020 (data diolah kembali)

Untuk capaian indikator kinerja lainnya pada Urusan Perikanan sampai dengan triwulan II Tahun 2020 yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Tengah selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.31
Capaian Kinerja RKP 2020 Urusan Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Tengah

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKP Tahun 2020	Capaian RKP TW.II Tahun 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN PROV. SULTENG				00,00	Sangat Rendah
- Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Monitoring yang dihasilkan	Dok.	3	0	000,00	Sangat Rendah
- Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pelaku Usaha Perikanan	Org	120	0	000,00	Sangat Rendah
- Lulusan STPL Palu	Org	30	0	000,00	Sangat Rendah
- Produksi Perikanan Budidaya	Ton	1.100.800,00	0	00,00	Sangat Rendah
- Produksi Perikanan Tangkap	Ton	239.700,00	0	00,00	Sangat Rendah
- Jumlah Unit Pembudidaya Ikan yang Bersertifikat (Unit)	Unit	109	0	00,00	Sangat Rendah
- Konsumsi Ikan (Kg/Kap/Th)		51,95	0	00,00	Sangat Rendah
- Nilai ekspor hasil perikanan	(US\$ Juta)	3.520.000	0	00,00	Sangat Rendah
- Luas Kawasan Konservasi	Ha	1.100,000	0	00,00	Sangat Rendah
- Presentase Kepatuhan (Compliance) pelaku usaha KP terhadap ketentuan hukum	%	60,00	0	00,00	Sangat Rendah
UPTD LPPMHP :					
- Meningkatnya pembinaan,	Kab/Ko	13	0	00,00	Sangat

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD Tahun 2020	Capaian RKPD TW.II Tahun 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
Pengujian mutu hasil perikanan serta keamanan hasil perikanan (kab/kota)	ta				Rendah
<u>UPTD PELABUHAN</u>					
- Jumlah SLO (Sertifikat Layak Operasi) yang diterbitkan	Sertifikat SLO	255	0	00,00	Sangat Rendah
<u>UPTD PERBENIHAN</u>					
- Jumlah Produksi Benih	Ekor	2.692.618	0	00,00	Sangat Rendah

Sumber Bappeda Prov. Sulteng 2020 (data diolah kembali)

Dari hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah triwulan II tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan perikanan secara umum telah mencapai **00,00 persen**, sedangkan realisasi Capaian Kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 adalah sebesar **99,81 persen**.

2. Pariwisata

Pembangunan dalam bidang kepariwisataan idealnya dapat berlangsung secara ekologis dalam waktu yang lama, layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial bagi masyarakat setempat. Dalam hal ini Pariwisata harus berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan dan diintegrasikan dengan lingkungan alam, budaya dan manusia. Untuk itu Pemerintah daerah dengan partisipasi lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat setempat harus mengambil tindakan untuk mengintegrasikan perencanaan pariwisata sebagai kontribusi kepada pembangunan berkelanjutan. Hal ini dilakukan karena sebagai salah satu industri terbesar di dunia, pariwisata memiliki potensi yang sangat besar untuk mempengaruhi baik negatif maupun positif terhadap lingkungan, keadaan sosial dan ekonomi dunia, sehingga pariwisata dapat secara efektif memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan daerah.

Capaian kinerja urusan Pariwisata Tahun 2020 yang dilaksanakan melalui program pengembangan destinasi pariwisata menggambarkan capaian kinerja sesuai dengan target yang direncanakan dengan realisasi masih sebesar 0 persen, dimana capaian indikator lama tinggal wisatawan (hari/orang) untuk wisatawan mancanegara 3-5 (hari/orang) dan wisatawan nusantara 4-7 (hari/orang).

Untuk capaian kinerja indikator pengeluaran wisatawan harian mancanegara dari target 270,0 US\$/hari belum terealisasi sesuai harapan pemerintah daerah, sedangkan untuk wisatawan nusantara dengan target

sebesar Rp. 1.600.000/hari dengan persentase capaian masih sebesar 0,00 persen, sebagai akibat dari wabah pandemik covid-19 yang berdampak pada kunjungan wisata.

Selanjutnya untuk program pengembangan pemasaran pariwisata indikator jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari target 20.000 orang, capaiannya belum terealisasi akibat dampak wabah pandemik covid-19. Demikian pula untuk jumlah kunjungan wisatawan nusantara dari target 3.800.000 orang dengan persentase capaian masih sebesar 0,00 persen.

Untuk capaian indikator kinerja pada Urusan Bidang Pariwisata Tahun 2020 yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tengah selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.32
Target dan Capaian Kinerja RKPD 2020
Urusan Pariwisata Provinsi Sulawesi Tengah

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD Tahun 2020	Capaian RKPD TW II Tahun 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
DINAS PARIWISATA PROV.SULTENG				0,07	Sangat Rendah
- Lama tinggal wisatawan mancanegara	Hari/org	3-5	0	0,00	Sangat Rendah
- Lama tinggal wisatawan nusantara	Hari/org	4-7	0	0,00	Sangat Rendah
- Pengeluaran wisatawan harian mancanegara	USD/hari	270	0	0,00	Sangat Rendah
- Pengeluaran wisatawan harian Nusantara	Rp./hari	1.600.000	0	0,00	Sangat Rendah
- Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	Org	20.000	0	0,00	Sangat Rendah
- Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	Org	3.800.000	0	0,00	Sangat Rendah
- Jumlah investasi dan mitra usaha yang tersertifikasi	Mitra	166	0,23	0,23	Sangat Rendah
- Jumlah SDM Kepariwisatan yang berkualitas	Orang	460	0,30	0,30	Sangat Rendah

Sumber Bappeda Prov. Sulteng 2020 (data diolah kembali)

Dari hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Pariwisata secara umum telah mencapai **0,07 persen** sedangkan untuk Realisasi Capaian Kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 adalah sebesar **101,53 persen**.

3. Urusan Pertanian

Pembangunan dalam bidang pertanian secara berkelanjutan menitikberatkan pada pengelolaan sumber daya alam dan orientasi pada perubahan teknologi dan kelembagaan yang dilaksanakan sedemikian rupa, sehingga dapat menjamin pemenuhan dan pemuasan kebutuhan manusia secara berkelanjutan bagi generasi sekarang dan mendatang. Di sisi lain pembangunan pertanian diharapkan tidak merusak lingkungan, secara teknis tepat guna, secara ekonomi layak dan secara sosial dapat diterima.

Capaian kinerja RKPD Tahun 2020 dalam bidang pertanian dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya adalah indikator jumlah produksi/hasil per hektar (*yield rate*) beberapa komoditas, yang dikaitkan dengan target RKPD 2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambar 3.45
Perbandingan Target RKPD 2020 terhadap Realisasi Capaian
jumlah Produksi/hasil per hektar (*yield rate*)
Provinsi Sulawesi Tengah



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng 2020.

Adapun beberapa capaian indikator yang belum mencapai target RKPD 2020 diantaranya yaitu indikator jumlah produksi komoditas tanaman kedelai dari target 17,779 ton baru terealisasi sebesar 7,224 ton dengan persentase capaian hanya sebesar **42,66 persen** serta jumlah produksi komoditas tanaman kacang hijau dari target 886 ton baru terealisasi sebesar 378 ton dengan persentase capaian hanya sebesar **44,79 persen**, demikian juga pada komoditas bawang merah dan kentang yang belum memenuhi target, Untuk melihat capaian IKU Urusan Pertanian lainnya pada triwulan II Tahun 2020 dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.33
Capaian Kinerja RKPD 2020

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD Tahun 2020	Capaian RKPD TW.II Tahun 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROV.SULTENG				64,08	Rendah
Jumlah produksi komoditas (ku/ha)					
- Padi	(ku/ha)	1.179.074	1.152.312	98,71	Sangat Tinggi
- Jagung	(ku/ha)	397.234	552.246	141,80	Melampaui Target
- Kedelai	(ku/ha)	17.779	7.224	42,66	Sangat Rendah
- Kacang Tanah	(ku/ha)	2.935	2.157	74,95	Sedang
- Kacang Hijau	(ku/ha)	886	378	44,79	Sangat Rendah
- Ubi Kayu	(ku/ha)	56.702	46.336	82,94	Tinggi
- Ubi Jalar	(ku/ha)	16.170	19.779	124,15	Melampaui Target
Jumlah produktivitas komoditas utama (ku/ha)					
- Durian	(ku/ha)	14,110	19,413	139,65	Melampaui Target
- Jeruk	(ku/ha)	1508	2429	169,03	Melampaui Target
- Pisang	(ku/ha)	15,141	13,541	90,78	Tinggi
- Bawang Merah	(ku/ha)	8831	4614	52,77	Rendah
- Kentang	(ku/ha)	2062	1115	55,17	Rendah
- Cabe	(ku/ha)	30,252	24.077	80,61	Tinggi
Meningkatnya Layanan JIUT dan JIDES (Ha)	Ha	70,79	4,741	66,97	Sedang
Membangun infrastruktur jalan ke kantong-kantong produksi di pedesaan	(Km)	10000	4488	44,88	Sangat Rendah
Meningkatnya perluasan areal pertanaman hortikultura	(ha)	20,44	1300	63,60	Rendah
Persentase Pendampingan Penyuluh, Pemberdayaan dan Penyelenggaraan Penyuluh Pertanian	(%)	88,00	35,68	40,54	Sangat Rendah
Jumlah Petani Miskin yang terbina	Org	473	28,99	0,06	Sangat Rendah
Jumlah Peningkatan Produksi dan Mutu Hasil Produksi Tanaman Pangan	Ton	60	48,75	81,25	Tinggi
Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura	Ton	72	37,65	52,29	Rendah
Menurunnya luas areal tanaman pangan yg terserang OPT dan DPI	(%)	7	41,75	5,96	Sangat Rendah
Proporsi luas serangan OPT Utama	(%)	35	61,84	17,67	Sangat Rendah

Sumber Bappeda Prov. Sulteng 2020

Selanjutnya untuk capaian kinerja RKPD 2020 Urusan Pertanian dalam bidang Perkebunan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.34
Capaian RKPD Tahun 2020 Bidang Perkebunan

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD Tahun 2020	Capaian RKPD TW.II Tahun 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROV.SULTENG				16,09	Sangat Rendah
Produktivitas (Ton/Ha)					
Kelapa	(Kg/Ha)	1,218	0	00,00	Sangat Rendah
Kakao	(Kg/Ha)	690	0	00,00	Sangat Rendah
Cengkeh	(Kg/Ha)	371	0	00,00	Sangat Rendah
Kelapa sawit	(Kg/Ha)	4.208	0	00,00	Sangat Rendah
Lada	(Kg/Ha)	185	0	00,00	Sangat Rendah
Karet	(Kg/Ha)	1.066	0	00,00	Sangat Rendah
Kopi	(kg/Ha)	481	0	00,00	Sangat Rendah
Luas areal Optimalisasi Tanaman Perkebunan (Kakao)	Ha	1000	62	62,00	Rendah
Persentase cakupan serangan hama penyakit tanaman kakao	%	20	0	00,00	Sangat Rendah
Penguatan Hak atas tanah kebun (Petani)	Sertifikat	131	100	58,91	Rendah
Jumlah Penyediaan Alat dan Mesin Perkebunan	Unit	677	279	88,28	Tinggi
Pembangunan jalan produksi	(Km)	30	0	00,00	Sangat Rendah
Jumlah Pelaku Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan (Pok Usaha/Poktan)	Pelaku Usaha	78	0	00,00	Sangat Rendah

Sumber Bappeda Prov. Sulteng 2020

Untuk mengetahui capaian kinerja RKPD 2020 Urusan Pertanian dalam bidang Peternakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.35
Capaian Bidang Peternakan RKPD 2020

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD Tahun 2020	Capaian RKPD TW.II Tahun 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN PROV.SULTENG				40,88	Sangat Rendah
Jumlah Kelahiran ternak Sapi	ekor	95.169	12.584	54,76	Rendah
Jumlah Jaringan Pemasaran Produk Usaha Peternakan	Unit	7	2	28,57	Sangat Rendah
Jumlah kelompok Usaha Produk Peternakan	Unit	6	0	00,00	Sangat Rendah
Meningkatnya status kesehatan hewan (%)	Persen	85	65	76,47	Tinggi
Persentase tersedianya pangan asal hewan yang ASUH	Persen	78	55	70,51	Sedang

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD Tahun 2020	Capaian RKPD TW.II Tahun 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
Meningkatnya Luas Areal Pengembalaan dan Produktifitas Pengembalaan	Ha	1,8	0	00,00	Sangat Rendah
Pengawasan Benih Bersertifikat yang beredar (dokumen)	Dokumen	2	1	50,00	Sangat Rendah
Pengembangan Jaringan Pemasaran Produk Hasil Peternakan	Unit Usaha	7	2	28,57	Sangat Rendah
Pengembangan Kelompok Usaha Hasil perkebunan dan peternakan (Kelompok)	Kelompok	- Perkebunan	10	100,00	Sangat Tinggi
- Peternakan		6	0	00,00	Sangat Rendah

Sumber Bappeda Prov. Sulteng 2020

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Pertanian secara umum telah mencapai **40,35** persen, dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori '**Sangat Rendah**' dan bila dikaitkan dengan target RPJMD 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 capaian kinerja urusan Pertanian telah mencapai sebesar **98,87** persen.

4. Kehutanan

Capaian kinerja RKPD 2020 urusan kehutanan dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain persentase Sumbangan Hutan Produksi (termasuk Industri) pada Penerimaan Daerah Meningkatkan setiap Tahun dengan target kinerja RKPD 2020 sebesar **3,00** persen dengan realisasi sampai dengan triwulan II Tahun 2020 masih sebesar **0,00** persen, Jumlah Dokumen pada Sistem Data dan Informasi Sumber Daya Hutan Mendukung KPH di Sulawesi Tengah dengan target kinerja RKPD Tahun 2020 sebesar **1** Dokumen dengan realisasi kinerja sampai dengan triwulan II Tahun 2020 masih sebesar **0,00** persen, Persentase Penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan dari 316 HS menjadi 285 HS pada Tahun 2021 dengan target kinerja RKPD Tahun 2020 sebesar **2,00** persen dan realisasi kinerja sampai dengan triwulan II Tahun 2020 masih sebesar **0,00** persen, Persentase kasus hukum yang berkenaan dengan kehutanan menurun setiap tahun berdasarkan laporan kejadian (LK) dengan target kinerja RKPD Tahun 2020 sebesar **192** Kasus dengan realisasi capaian kinerja sampai dengan triwulan II Tahun 2020 sebesar **6** Kasus, Nilai indeks efektivitas kawasan konservasi meningkat setiap tahun dengan target kinerja RKPD Tahun 2020 sebesar **65** persen dengan realisasi capaian kinerja sampai triwulan II sebesar **0,00** persen, Luas tutupan hutan

lindung, hutan produksi, dan lahan diluar kawasan hutan meningkat setiap tahun dengan target kinerja RKPD Tahun 2020 sebesar **1975** Hektar dengan realisasi capaian kinerja sampai dengan triwulan II masih **0,00** persen, Luas hutan yang dikelola masyarakat meningkat setiap tahun dengan target kinerja RKPD Tahun 2020 sebesar **20.000** hektar dan realisasi capaian kinerja sampai dengan triwulan II sebesar **526,32** Hektar dan Indikator selanjutnya Jumlah pelaku utama dan pelaku usaha pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan kapasitasnya dengan target kinerja RKPD Tahun 2020 sebesar 28 Kelompok dengan realisasi capaian kinerja sampai dengan triwulan II masih **0,00** Kelompok. Selanjutnya untuk capaian indikator lainnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.36
Capaian RKPD 2020 Urusan Kehutanan
Provinsi Sulawesi Tengah

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama	Target RKPD Tahun 2020	Capaian Kinerja TW.II Tahun 2020	Persentase capaian Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
DINAS KEHUTANAN PROV.SULTENG			88,12	Tinggi
Jumlah Unit IUPHHK yang mendapat pengesahan RKT kegiatan pemanfaatan hutan produksi	2 Unit	5 Unit	250,00	Melampaui Target
Jumlah Industri Primer Hasil Hutan yang menggunakan Sistem Pengendalian Bahan Baku (RPBBI) Online	20 Unit	55 Unit	275,00	Melampaui Target
Jumlah Unit yang melaksanakan sistem informasi Penatausahaan Hasil Hutan (SIPUHH) dan Iuran Kehutanan (SIPNBP) dalam rangka Pemanfaatan Hasil Hutan secara tertib	400 Unit	586 Unit	146,50	Melampaui Target
Jumlah Lokasi titik hotspot yang ditangani	14 Lokasi	8 Lokasi	57,14	Rendah
Jumlah lokasi pencegahan dan perusakan SDH daerah rawan	14 Lokasi	7 Lokasi	50,00	Rendah
Jumlah tenaga pendamping handal bagi KTH dalam pemberdayaan masyarakat di desa hutan	14 Orang	14 Orang	100,00	Sangat Tinggi
Luas hak kelola masyarakat melalui pemberian ijin HKm, HD, HTR, pengembangan HR dan Kemitraan seluas 100.000 Ha	20.000 Hektar	526,32 Hektar	2,63	Sangat Rendah
Jumlah RPRHL (Rencana Pengelolaan Rehabilitasi Lahan)	1 Dok.	0 Dok	0,00	Sangat Rendah
Jumlah RTnRHL (Rencana Tahunan Rehabilitasi Lahan)	13 Dok.	0 Dok	0,00	Sangat Rendah
Binwasdal kegiatan Rehabilitasi Lahan	13 KPH	0 KPH	0,00	Sangat Rendah

Sumber: Bappeda Prov. Sulteng, 2020

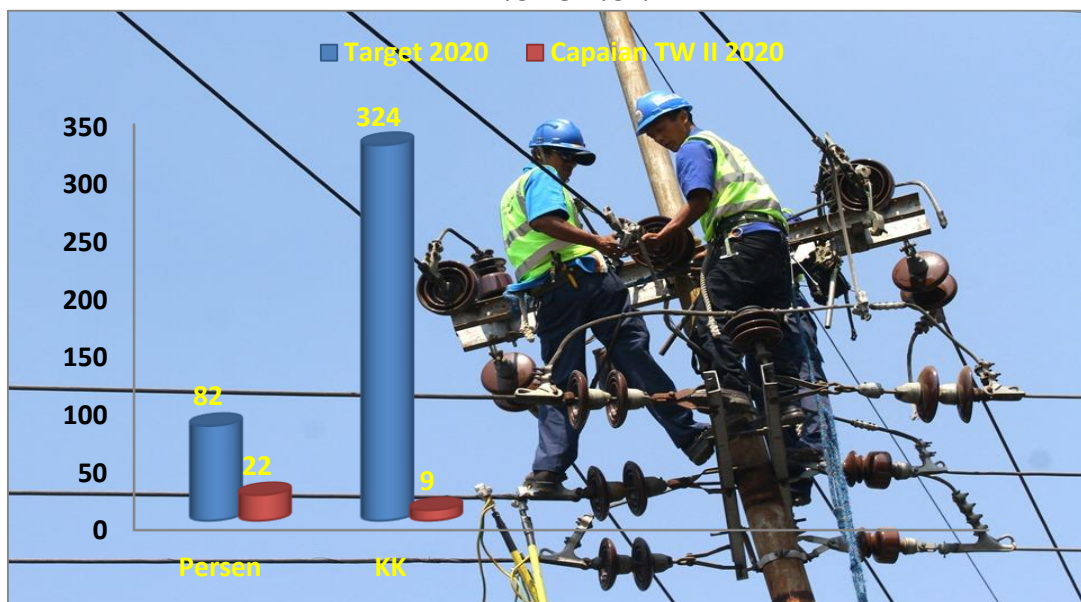
Dari hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan triwulan II Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja

Urusan kehutanan secara umum telah mencapai **88,12 persen**, sedangkan untuk capaian kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 adalah sebesar **88,12 persen**.

5. Energi dan Sumber daya Mineral

Pencapaian kinerja pembangunan daerah dalam bidang Energi dan Sumberdaya Mineral pada triwulan II Tahun 2020 dapat dilihat dari capaian beberapa indikator kinerja utama antara lain untuk Bidang Kelistrikan yaitu Meningkatnya Persentase Rasio Elektrifikasi sektor Elektrifikasi sektor Masyarakat, Pemerintah dan Industri dari target 82 persen dengan capaian RKPD sebesar **22** persen dan 324 KK terealisasi sebesar 9 KK atau telah mencapai **2,77** persen di triwulan II Tahun 2020, sebagaimana dapat terlihat pada gambar berikut :

Gambar 3.46
Capaian meningkatnya Persentase Rasio Elektrifikasi sektor Masyarakat, Pemerintah dan Industri Provinsi Sulawesi Tengah 2016-2021



Sumber Bappeda Prov. Sulteng 2020 (data diolah kembali)

Untuk bidang pertambangan umum, capaian indikator kinerjanya dapat dilihat dari terwujudnya usaha pertambangan yang baik dan benar serta ramah lingkungan dari target 225 IUP telah terealisasi sebanyak 133 IUP atau sebesar **59,00** persen yang menunjukkan kinerja tersebut telah memenuhi target yang direncanakan.

Pada bidang geologi capaian kinerja indikator meningkatnya pemanfaatan sumber daya geologi dan air tanah dari target 2 titik sumur bor belum terealisasi sebesar 2 titik sumur bor (baru mencapai **0,14** persen) yang berarti belum sesuai dengan target RKPD sebesar **7,00** persen.

Capaian tersebut diatas juga diikuti oleh bidang Energi Baru Terbarukan (EBT) untuk capaian kinerja indikator Meningkatnya presentase pemanfaatan energi baru terbarukan (EBT) dari target 7 persen, telah terealisasi sebesar 10 persen dengan persentase capaian sebesar **142,86** persen, sebagaimana tergambar pada grafik di bawah ini:

Gambar 3.47
Capaian Indikator Kinerja RKPD 2020
Urusan ESDM Provinsi Sulawesi Tengah



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng, 2020 (data diolah kembali)

Berikutnya capaian indikator kinerja pada Urusan Bidang Energi dan Sumberdaya Mineral Tahun 2020 yang dilaksanakan oleh dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sulawesi Tengah selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.37
Capaian Indikator Kinerja RKPD 2020
Urusan ESDM Provinsi Sulawesi Tengah

Organisasi Perangkat Daerah/Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target RKPD Tahun 2020	Capaian RKPD TW II Tahun 2020	Persentase Capaian Kinerja (%)	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
DINAS ENERGI DAN SDM PROV.SULTENG					
BIDANG KELISTRIKAN :					
- Meningkatnya Persentase Rasio Elektrifikasi sektor Elektrifikasi sektor Masyarakat, Pemerintah dan Industri	%	82	22	26,83	Sangat Rendah
	KK	324	9	2,77	Sangat Rendah
BIDANG PERTAMBANGAN UMUM					
- Meningkatnya Jumlah Usaha Pertambangan yang baik dan benar serta ramah lingkungan	IUP	225	133	59,11	Sangat Rendah

BIDANG GEOLOGI:					
- Meningkatnya Pemanfaatan Sumber Daya Geologi dan Air Tanah	Titik Sumur Bor	2	0	00,00	Sangat Rendah
BIDANG ENERGI BARU TERBARUKAN (EBT):					
- Meningkatnya Persentase Pemanfaatan EBT	%	7	10	142,86	Melampaui Target

Sumber: Bappeda Prov. Sulteng 2020 (data diolah kembali)

Dari hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Energi dan Sumber Daya Mineral secara umum telah mencapai **46,31 persen**. Sedangkan realisasi Capaian Kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2016-2021 hingga akhir triwulan II tahun 2020 adalah sebesar **122,09 persen**.

6. Perdagangan

Pembangunan dalam bidang perdagangan sangat penting dilakukan dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, dan memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam penciptaan lapangan usaha serta perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Kegiatan sektor perdagangan saling berkait dan saling menunjang dengan kegiatan sektor lainnya, seperti sektor produksi, yaitu pertanian, industri, dan pertambangan; sektor keuangan; sektor perhubungan dan telekomunikasi. Pembangunan perdagangan berperan penting pula dalam menciptakan dan mempertahankan stabilitas ekonomi dalam mengendalikan inflasi dan mengamankan neraca pembayaran.

Selama kurun waktu Tahun 2011-2013 hingga 2018-2019 neraca perdagangan Sulawesi Tengah mengalami surplus, namun masih berfluktuasi antar waktu. Pada Tahun 2013 surplus perdagangan mencapai US\$ 111,14 juta terendah dalam selang waktu 2011-2013. Namun demikian pada Tahun 2018 perdagangan Sulawesi Tengah mengalami surplus US\$ 266,15 juta dan kembali mengalami surplus hingga mencapai US\$ 458,59 juta pada Tahun 2019, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

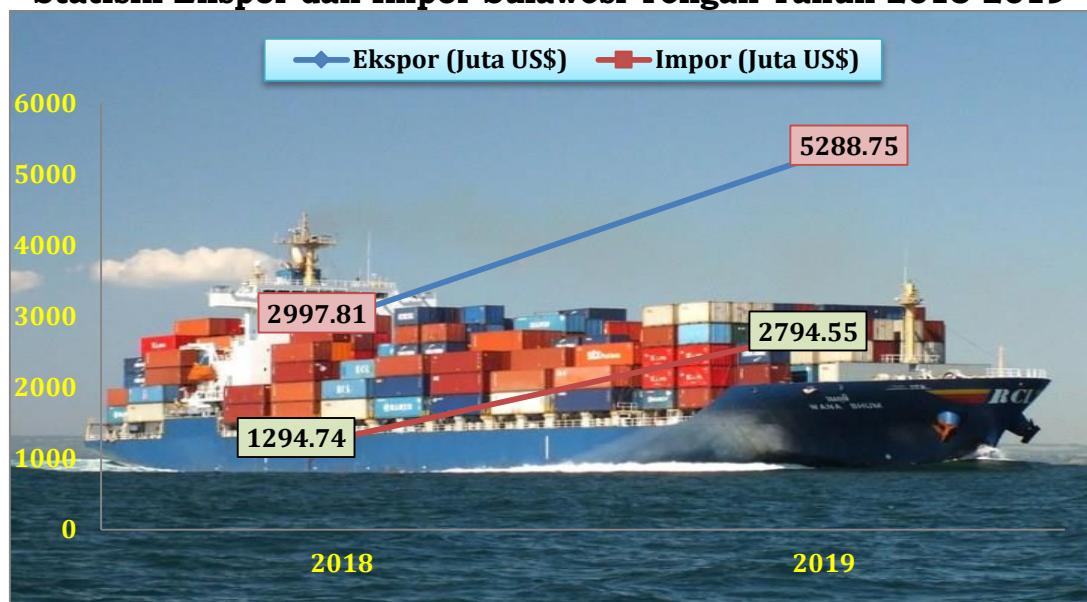
Tabel 3.38
Neraca Perdagangan Sulawesi Tengah 2018-2019

URAIAN	2011	2012	2013	2014	2018	2019
Ekspor (Juta US\$)	386,33	362,38	297,14	80,59	2997,81	5288,75
Impor (Juta US\$)	16,64	3,44	186,00	226,69	1294,74	2794,55
Neraca Perdagangan (Juta US\$)	369,69	358,94	111,14	146,10	266,15	458,59

Sumber : BPS. Prov. Sulteng 2020.

Bila dilihat dari tabel di atas ekspor Sulawesi Tengah pada triwulan II Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar **869,68** Juta US\$, jika dibandingkan pada triwulan I Tahun 2020 sebesar **1,307,28** Juta US\$, Sementara impor pada Tahun 2020 juga mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan Tahun 2018 sebesar **2794,55** persen. Selanjutnya untuk statistik ekspor dan impor Sulawesi Tengah kurun waktu Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

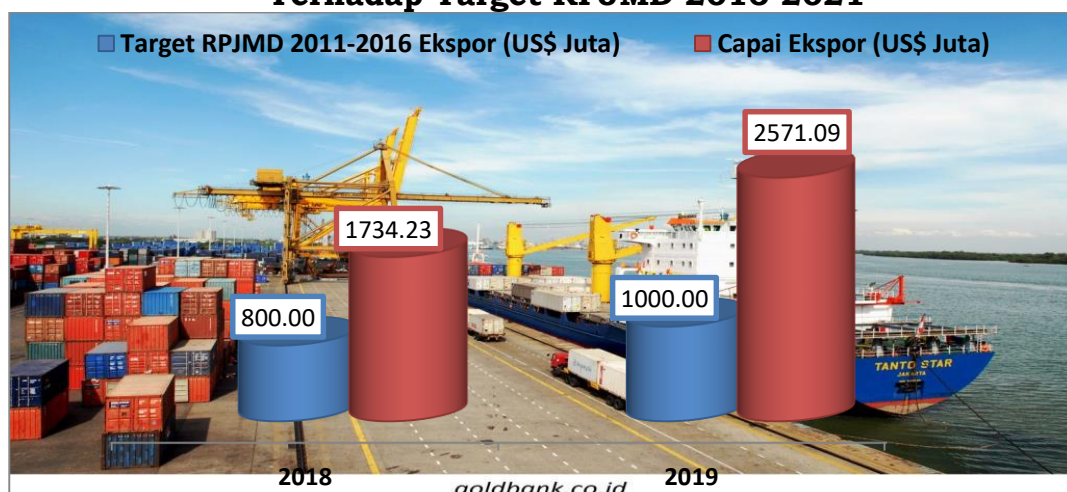
Gambar 3.48
Statistik Ekspor dan Impor Sulawesi Tengah Tahun 2018-2019



Sumber : BPS. Prov.Sulteng 2020.

Selanjutnya mengenai capaian kinerja Ekspor Sulawesi Tengah (US\$ Juta) Tahun 2018-2019 Terhadap Target RPJMD 2016-2021 dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3.49
Capaian Ekspor Sulawesi Tengah (US\$ Juta) Tahun 2018-2019 Terhadap Target RPJMD 2016-2021



Sumber : Bappeda Prov. Sulteng 2020. (data diolah kembali)

Untuk capaian kinerja RKPD Tahun 2019 urusan perdagangan lainnya juga dapat dilihat pada indikator kontribusi sektor perdagangan

terhadap PDRB dengan target RKPD 2019 sebesar **32,00** persen telah terealisasi hanya mencapai **21,41** persen yang menandakan masih berada di bawah target RKPD 2019. Indikator selanjutnya yaitu jumlah penanganan sengketa konsumen dari target **140** kasus, yang telah terealisasi hanya **72** kasus yang menunjukkan belum memenuhi target RKPD 2019.

Berdasarkan hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan triwulan II Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Perdagangan secara umum telah mencapai **331,37** persen, dengan Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja masuk dalam kategori **'Melampaui Target'** dan bila dikaitkan dengan target RPJMD 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 capaian kinerja urusan Perdagangan telah mencapai sebesar **331,37** persen.

7. Perindustrian

Capaian kinerja Urusan Perindustrian Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah melalui program revitalisasi dan penumbuhan industri kecil dan menengah dengan capaian Indikator Kinerja untuk Pertumbuhan Industri Besar dari target **2,43** persen pada RKPD 2020, telah terealisasi sampai dengan triwulan II sebesar **1,18** persen, yang menunjukkan capaian tersebut masih dapat melampaui target RKPD. Selanjutnya untuk indikator fasilitasi penguatan industri dengan target **23** kegiatan, telah terealisasi sampai dengan triwulan II sebesar **2** kegiatan yang menunjukkan capaian kinerja belum melampaui target RKPD. Sedangkan untuk indikator Jumlah IKM yang terlayani, capaian kinerjanya telah memenuhi target yang diharapkan dalam RKPD 2020 dimana ditargetkan sebesar **170** IKM, yang terealisasi sampai dengan triwulan II sebesar **147** IKM.

Gambar 3.50
Capaian Indikator Kinerja Urusan Perindustrian
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020



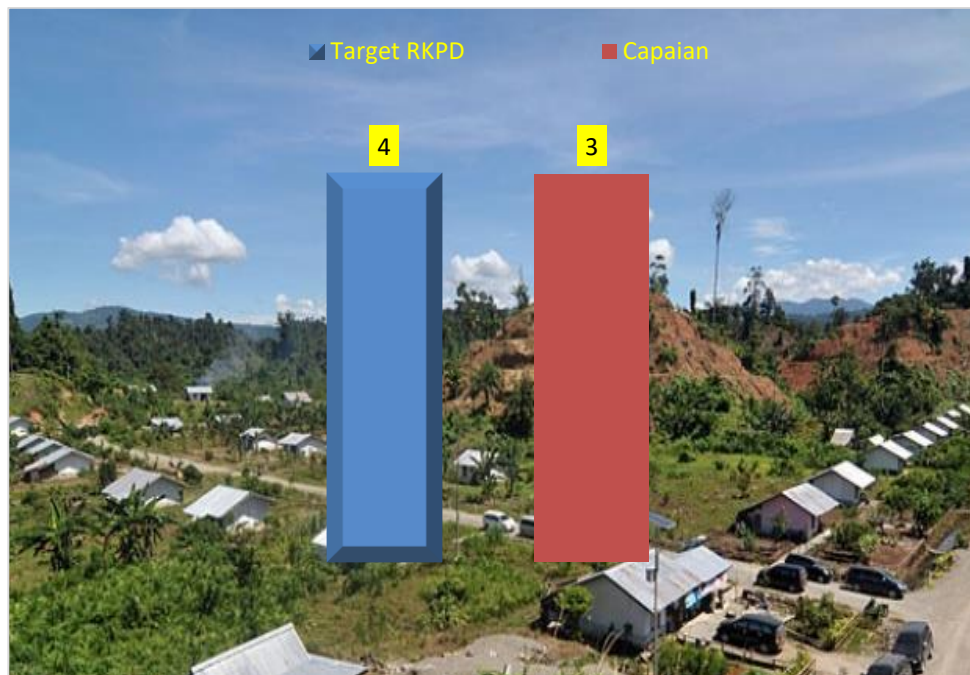
Sumber Bappeda Prov. Sulteng 2020 (data diolah kembali)

Dari hasil evaluasi RKPD Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan triwulan II Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Perindustrian secara umum telah mencapai **69,26 persen (Sedang)** sedangkan untuk Realisasi Capaian Kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2021 hingga triwulan II Tahun 2020 adalah sebesar **69,26 persen**.

8. Ketransmigrasian

Capaian kinerja Urusan Ketransmigrasian Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi melalui program penyiapan kawasan dan pembangunan transmigrasi menggambarkan kinerja yang baik, dimana capaian indikator jumlah permukiman transmigrasi dari **3** UPT yang ditargetkan dalam RKPD 2020, yang terealisasi sampai dengan triwulan II tahun 2020 sebesar **0** UPT atau dengan persentase capaian sebesar **00,00** persen, sedangkan untuk pencapaian dalam kurun waktu tahun 2018-2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

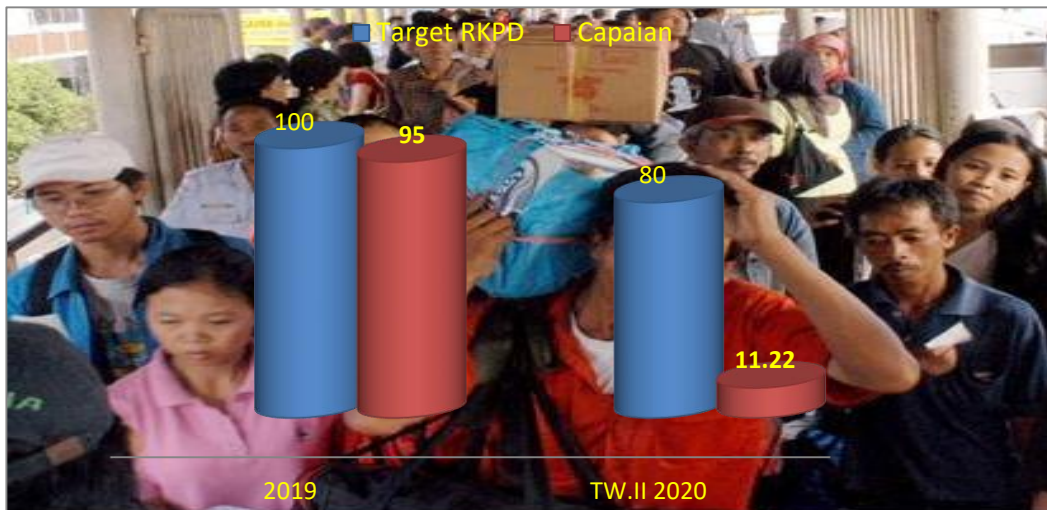
Gambar 3.51
Capaian Indikator Jumlah Permukiman Transmigrasi
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2020



Sumber Bappeda Prov. Sulteng 2020 (data diolah kembali)

Mengenai indikator lainnya yaitu Persentase Jumlah KK Transmigran dari target **80** persen pada RKPD Tahun 2020, yang terealisasi sampai dengan triwulan II Tahun 2020 hanya sebesar **11,22** persen, sedangkan pencapaian untuk Tahun 2016-2021 tergambar pada grafik berikut :

Gambar 3.52
Capaian Indikator Jumlah KK Transmigran
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2021



Sumber Bappeda Prov. Sulteng 2020 (data diolah kembali)

Dari hasil evaluasi RKP Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan triwulan II Tahun 2020 dapat diketahui untuk capaian kinerja urusan Ketransmigrasian secara umum mencapai **11,22 persen (Sangat Rendah)** sedangkan untuk Realisasi Capaian Kinerja RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2021 hingga akhir triwulan II Tahun 2020 adalah sebesar **11,22 persen**.

2.3. Permasalahan Pembangunan

Penyelenggaraan pembangunan dalam kurun waktu 2016–2021 telah membuahkan hasil yang diharapkan, tetapi untuk pembangunan ke depan masih terdapat persoalan dan tantangan dari berbagai aspek yang dihadapi.

Permasalahan pembangunan merupakan suatu kondisi yang masih perlu ditingkatkan atau dikembangkan karena hasilnya belum optimal. Pada bagian atau tahap perumusan isu-isu strategis, permasalahan-permasalahan pembangunan prioritas menjadi agenda utama rencana pembangunan daerah dalam 5 (lima) tahun ke depan.

Perencanaan pembangunan di Sulawesi Tengah Tahun 2016-2021 merupakan keberlanjutan dari pembangunan tahun-tahun sebelumnya, sehingga dalam merumuskan arah kebijakan dan strategi pembangunan ke depan tidak lepas dari kondisi riil capaian pembangunan tahun sebelumnya. Lima tahun pertama dan lima tahun kedua RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah telah menghasilkan berbagai kemajuan yang cukup berarti namun masih menyisahkan berbagai permasalahan pembangunan daerah yang merupakan kesenjangan antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan. Potensi permasalahan

pembangunan daerah pada umumnya timbul dari kekuatan yang belum didayagunakan secara optimal, kelemahan yang tidak diatasi, peluang yang tidak dimanfaatkan, dan ancaman yang tidak diantisipasi.

Permasalahan pembangunan daerah merupakan permasalahan pada penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang relevan berdasarkan analisis yang merujuk pada identifikasi permasalahan pembangunan daerah sebagai perbedaan pencapaian antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan serta antara apa yang ingin dicapai dimasa datang dengan kondisi pada saat ini. Perbedaan dimaksud dilihat dari kesenjangan pencapaian daerah maupun pencapaian regional atau nasional. Untuk memberikan penguatan pada penyusunan RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2021, permasalahan pembangunan dapat diidentifikasi dan dianalisis didasarkan pada urusan pemerintahan sebagai berikut.

Tabel 3.39
Permasalahan dan Evaluasi capaian Pembangunan
Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
A. ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT				
I Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi				
1.1.	Pertumbuhan PDRB	Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Sulteng sebesar 7,14 berada diatas rata-rata nasional.	Pertumbuhan ekonomi didominasi oleh faktor Industri Pengolahan dan sektor pertambangan tumbuh tinggi tidak diikuti penciptaan lapangan kerja , juga investasi tidak merata diseluruh Kabupaten/Kota sehingga menyebabkan pertumbuhan belum berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penciptaan lapangan kerja yang merata diseluruh Kabupaten/Kota. • Peningkatan dan pemerataan kemampuan daya beli masyarakat • Peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat • Upaya pengurangan penduduk miskin • Mendorong tumbuhnya UKM yang berkualitas • Penciptaan suasana aman dan kepastian hukum untuk berinvestasi
1.2	Laju Inflasi Provinsi	Pada tahun 2019 inflasi Sulteng 4,33 nasional 3,31, sehingga diupayakan menekan laju inflasi minimal sama dengan rata-rata nasional	Laju inflasi dipengaruhi oleh naiknya harga barang, Perumahan, Air, Listrik, Gas dan BBM, bencana alam, Infrastruktur yang belum memadai dll	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan memproduksi bahan pokok • Pengendalian harga dan distribusi barang yang merata ke Kabupaten/Kota • Upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan tabungan masyarakat • Operasi pasar dalam mengotrol harga bahan kebutuhan pokok

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
1.3	PDRB Per Kapita	Pendapatan perkapita meningkat Rp. 45,26 seiring terbukanya lapangan kerja dan diatas rata-rata nasional Rp.45.18 Jt/Org	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok – kelompok usaha belum berkembang dengan baik • Sektor pertanian masih mendominasi penciptaan lapangan kerja, sementara produktivitasnya makin menurun • UMKM dan Industri belum berkembang secara optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan kapasitas SDM dan kelembagaan kelompok usaha • Penciptaan lapangan kerja • Pengembangan dan pemberdayaan UMKM dan Industri • Mendorong tumbuhnya sector pariwisata sebagai buffer sector
1.4	Indeks Gini	Pada tahun 2019 indeks gini 0,345	<ul style="list-style-type: none"> • Distribusi pembangunan belum merata • terjadi kesenjangan pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong masuknya investasi • Penciptaan lapangan kerja yang merata di seluruh Kabupaten/kota • Mendorong tumbuhnya UMKM
1.5	Persentase penduduk di atas garis kemiskinan	Persentase jumlah penduduk miskin mencapai 423.270 orang atau 14.22% pada tahun 2019, ini diatas rata-rata nasional (11,22%)	<ul style="list-style-type: none"> • Akses terhadap layanan publik dan permodalan terbatas • Rendahnya penciptaan lapangan kerja baru, • Rendahnya akses masyarakat ke lapangan pekerjaan, • Rendahnya skill masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Percepatan pengentasan kemiskinan melalui Bedah Kampung • Pengembangan dan peningkatan naik kelas UMKM • Mengembangkan kewirausahaan berbasis unggulan lokal • Mendorong keterlibatan investor dalam pembinaan kewirausahaan • Efektivitas pertumbuhan industry dalam penciptaan lapangan kerja
1.6	Angka kriminalitas yang tertangani,	Untuk tahun 2016 jumlah kriminal yang ditangani 2244 kasus, upaya penurunan angka kriminalitas mendukung Terbangunnya ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat serta harmonisasi politik daerah serta memperkokoh NKRI dan kebangsaan sebagai salah satu prioritas daerah.	<ul style="list-style-type: none"> • Kenakalan remaja yang berdampak pada perkelahian antar kampung/antar desa/Antar Kelurahan • Adanya peredaran minuman keras dan angka pengguna narkoba • Meningkatnya angka HIV/Aids • Adanya Begal akibat penyalahgunaan Narkoba 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan peran dan tanggung jawab masyarakat dalam membantu pihak kepolisian/aparat keamanan untuk menjaga ketertiban masyarakat • Peningkatan peran pemuda dalam pembangunan dan berbagai aktifitas keolahragaan • Peningkatan harmonisasi hubungan dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD serta peningkatan peran Forum Koordinasi Pimpinan di Daerah (Forkopimda). • Percepatan penanganan laporan masyarakat oleh aparat keamanan • Keterlibatan masyarakat dalam memberantas peredaran narkoba dan miras

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
1.7	Indeks Pembangunan manusia (IPM)	Pada tahun 2016 IPM Sulteng sebesar 67,47 berada dibawah rata-rata nasional sebesar 70,18	<ul style="list-style-type: none"> • Angka Kemiskinan masih tinggi • Pendapatan perkapita masih rendah • Usia harapan hidup masih rendah • Harapan lama sekolah juga masih rendah • Rata-rata lama sekolah masih rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Prioritas penurunan Angka Kemiskinan focus pada kantong kemiskinan tinggi • Penciptaan lapangan kerja • Program kesehatan yang berdampak pada Usia harapan hidup masih rendah • Perbaikan pengelolaan dan kualitas pendidikan untuk meningkatkan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah di Sulteng.
II	Fokus Kesejahteraan Sosial			
1	Pendidikan			
1.1	Angka melek huruf	Terjadi Peningkatan Angka Melek Huruf dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2019 sebesar 79,68 %, dengan target capaian 100 % untuk Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2021. Sisa 2.66 % utamanya terdapat pada daerah yang memiliki Suku Terasing dengan populasi besar (Parigi Moutong, Tojo Una-Una, Morowali, Morowali Utara)	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya keterjangkauan masyarakat adat terpencil dan terisolasi mengakses pendidikan formal dan non formal • Kegiatan – kegiatan pelestarian seperti Kelompok Belajar Masyarakat (KBM), Kelompok Belajar Usaha (KBU) masih sangat rendah khususnya untuk daerah tertinggal dan terpencil • Terbatasnya tenaga pendidik untuk daerah tertinggal dan terpencil 	Memfasilitasi Kab/Kota untuk mempermudah keterjangkauan daerah 3T. (Tertinggal, Terpencil, Terbelakang) (Bekerja sama dengan LSM, dan pemerintah daerah kab/Kota) Memfasilitasi Kab/Kota untuk mengoptimalkan Kelompok Belajar Masyarakat (KBM); kelompok Belajar Usaha (KBU) untuk peningkatan koordinasi dan sinergitas. Pemerataan Penyebaran Tenaga Pendidik
1.2	Angka rata-rata lama sekolah	Angka rata-rata lama sekolah Sulteng (8,20) berada diatas standar Nasional (7.95) pada tahun 2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya perluasan akses pendidikan pada daerah terpencil dan tertinggal. • Rendahnya tingkat partisipasi sekolah pada semua tingkat pendidikan 	Meningkatkan kualitas layanan pendidikan gratis pada semua jenjang pendidikan. Meningkatkan akses pendidikan pada daerah 3T (Tertinggal, Terpencil, Terbelakang)
1.3	Angka partisipasi kasar (APK) SD/MI	APK SD/MI Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2019 adalah (114,96%) dibawah rata-rata Nasional (138,2%)	Distribusi dan penyebaran tenaga pendidik (guru) tidak merata	Upaya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap akses sekolah dijenjang SD, maka jenjang berikutnya diantisipasi dengan berbagai program dan kegiatan terutama pada distribusi dan penyebaran tenaga pendidik (guru).
1.4	Angka partisipasi kasar (APK) SMA/SMK	APK SMA/SMK Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2019 adalah (71,66%), dibawah rata-rata Nasional (80,89%)	Masih Banyaknya Proporsi anak sekolah pada jenjang SMA/SMK dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut tidak melanjutkan	Upaya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap akses sekolah dijenjang SMA
1.5	Angka pendidikan yang ditamatkan	Dominan penduduk angkatan kerja adalah pendidikan SMP dan SMA	Masih rendahnya akses pendidikan ke jenjang SMA dan Perguruan Tinggi	Meningkatnya jumlah penduduk untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik SMA maupun PT

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
1.6	Angka Partisipasi Murni			
1.6.1	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A.	APM SD/MI/Paket A Provinsi Sulawesi Tengah (107,23%) diatas rata-rata Nasional Tahun 2019 (96,82%) belum Tuntas	Kondisi layanan pendidikan dasar antar Kabupaten/Kota belum berimbang	Difasilitasi Kab/Kota untuk disamakan angka disparitasnya terutama menyangkut pemerataan guru dan sarana prasarana.
1.6.2	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	APM SMP/MTs/Paket B Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2019 (95,46%) diatas rata-rata Nasional (77,95%)	Guru yang berpotensi masih terpusat pada Pusat (Kota Palu) dan Ibukota Kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> Mendorong dan Memfasilitasi Penyebaran Guru yang berpotensi pada Kabupaten/Kota sampai tingkat Kecamatan. Peningkatan Kualitas Guru Penyediaan Sarana dan Prasarana Guru pada daerah terpencil salah satunya Perumahan Guru.
1.5.3	Angka partisipasi murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C	APM SMA/SMK/MA/Paket C Sulteng pada tahun 2019 (135,46%)	<ul style="list-style-type: none"> Distribusi tenaga pendidikan dan sarana prasarana belum merata Guru yang berpotensi masih terpusat pada Pusat (Kota Palu) dan Ibukota Kabupaten 	<ul style="list-style-type: none"> Memfasilitasi Penyebaran Guru yang berpotensi pada Kabupaten/Kota sampai tingkat Kecamatan. Penyediaan Sarana dan Prasarana Guru pada daerah terpencil salah satunya Perumahan guru.
2	Kesehatan			
2.1	Angka kematian bayi (AKB)		<ul style="list-style-type: none"> Sumber Daya Kesehatan yang belum memadai Perilaku masyarakat yang masih mempercayai adat istiadat Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pola asuh bayi akses ke sarana pelayanan kesehatan terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> Rasio tenaga kesehatan dibandingkan penduduk belum memadai Sikap dan perilaku tenaga kesehatan mengutamakan komitmen melayani masyarakat Kerjasama dengan organisasi profesi, LSM, lintas sektor, lintas program, tokoh masyarakat dan tokoh agama Distribusi tenaga kesehatan
2.2	Angka usia harapan hidup (UHH)	UHH Sulteng tahun 2016 sebesar 67,31 tahun (2016) dibawah rata-rata Nasional (70,90 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> Angka Kemiskinan yang relatif masih tinggi Akses Pelayanan kesehatan masih terbatas Perilaku hidup bersih dan sehat masih rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan Kesehatan Gratis bagi penduduk miskin di optimalkan Pelayanan kesehatan mulai dari bayi sampai lanjut usia berjalan maksimal Perilaku hidup bersih dan sehat Advokasi program perilaku hidup bersih sehat.
2.3	Persentase balita gizi buruk	Capaian ideal <1% per tahun sementara sulteng 6,2% pada tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"> Masih banyak masyarakat miskin di Provinsi Sulawesi Tengah sehingga akses masyarakat terhadap pangan bergizi dan sehat masih rendah Sumber Daya Kesehatan yang belum memadai Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pola gizi seimbang Belum optimalnya pemanfaatan potensi pangan lokal di 	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan tingkat perekonomian masyarakat Rasio tenaga kesehatan dibandingkan penduduk memadai Sikap dan perilaku tenaga kesehatan mengutamakan komitmen melayani masyarakat Media informasi sadar gizi disebarluaskan sampai ke tingkat desa Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
			masyarakat • Informasi sadar gizi belum memasyarakat	gizi keluarga
3	Pertanahan			
3.1	Persentase penduduk yang memiliki lahan bersertifikat	Umumnya penduduk yang bersertifikat berada di perkotaan dan pusat kecamatan	Rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya lahan bersertifikat	Kegiatan sertifikasi tanah masyarakat
3.2	Penyelesaian Konflik Pertanahan	Penyelesaian konflik pertanahan kawasan perkotaan dan perdesaan	Pengakuan kepemilikan tanah didasarkan pada keturunan dan hak adat	<ul style="list-style-type: none"> • Sertifikasi hak-hak atas tanah • Konsultasikan dengan biro hukum (Perda Tanah Adat) • Jaminan Kepastian hukum atas kepemilikan hak atas tanah (Perda)
4	Ketenagakerjaan			
4.1	Rasio penduduk yang bekerja	Sulteng tahun 2019 sebesar 0,9619, sementara nasional pada waktu yang sama sebesar ...	<ul style="list-style-type: none"> • tenaga kerja yang dilatih tidak sesuai dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. • Terbatasnya output Balai Latihan Kerja • Sistem informasi Kerja yang belum optimal • Kebutuhan tenaga kerja sector pertambangan tidak dapat dipasok dari Balai latihan yang ada. • Komitmen industry untuk menyerap tenaga kerja lokal rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Didirikannya Balai Latihan Kerja sesuai kebutuhan lowongan pekerjaan dan optimalisasi BLK yang ada • Pemanfaatan sistem informasi kerja dan informasi pasar kerja untuk pencari kerja lokal dan regional • memanfaatkan sistem kemitraan pemerintah dan swasta untuk penyerapan tenaga kerja • Komitmen swasta diperkuat dengan MoU dengan Pemda
III. Fokus Seni Budaya dan Olah Raga				
1	Kebudayaan			
1.1	Jumlah grup kesenian	tahun 2019 jumlah grup kesenian (sanggar) 0.789 per 10.000 penddk (ada 78 group seni setiap 10.000 pddk)	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya Apresiasi masyarakat terhadap seni budaya . • Seniman belum terorganisir secara optimal • Kualitas garapan karya perlu ditingkatkan • Kurangnya dukungan pembiayaan untuk Pembinaan sanggar seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya Ruang Kreatif bagi seniman berkesenian • Tersedianya SDM penata tari, musik teater yang memiliki latar belakang akademis • Potensi keanekaragaman budaya lokal yang tersebar perlu di lestariakan sebagai aset • Aktivasi Taman budaya sebagai salah satu ruang kreatif • Perhatian Pemerintah untuk menjadikan Sulawesi Tengah sebagai kota musik.
1.2	Jumlah gedung	Terdapat 0,04 Gedung kesenian pada tahun 2019 per 10.000 pddkk (ada rata-rata 4 gedung kesenian setiap 10.000 pddk)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya sarana penunjang teknis untuk gelar seni budaya 2. Alokasi anggaran untuk sektor kebudayaan masih sangat terbatas sehingga pemeliharaan gedung belum optimal 3. Sarana Penunjang teknis pertunjukan masih terbatas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitasi penyediaan Gedung Pameran, Gedung teater tertutup dan ruang musik, tari, teater di wilayah Kabupaten/Kota 2. Komitmen Pemda Provinsi Sulawesi Tengah untuk memajukan budaya Lokal. 3. Peningkatan saran dan

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
			<p>4. SDM pengelola masih terbatas</p> <p>5. Kab/Kota perlu mengusulkan gedung seni pertunjukan</p> <p>6. Kondisi sarana dan prasarana gedung teater/Seni tertutup (GOLNI Palu) Kurang Terpelihara</p>	<p>prasarana gedung teater/Seni daerah</p>
2	Pemuda dan Olah Raga			
2.1	Jumlah gedung olahraga	Tahun 2019 (0,06 gedung olahraga per 10.000 pddk)	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya sarana dan prasarana keolahragaan. • Belum maksimalnya sinkronisasi program dengan kegiatan antar pemprov dan kabupaten/kota dalam rangka pembinaan pengembangan potensi kepemudaan dan olahraga • jumlah gedung olahraga diharapkan terus bertambah dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan koordinasi baik antara pusat maupun daerah • Peningkatan upaya fasilitas penyediaan sarana dan prasarana gedung olahraga, Stadion yang memadai • Penyediaan sarana dan prasarana olahraga pada tiap kabupaten/kota sesuai dengan kearifan lokal dan kondisi lingkungan tiap kabupaten/kota
2.2	Jumlah Organisasi Kepemudaan	Jumlah organisasi kepemudaan diharapkan terus bertambah dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya organisasi kepemudaan • Belum maksimalnya sinkronisasi program dengan kegiatan antar pemprov dan kabupaten/kota dalam rangka pembinaan pengembangan organisasi kepemudaan • Kurangnya koordinasi organisasi kepemudaan Provinsi dan Kab/Kota • Kurangnya peran organisasi kepemudaan dalam penyelenggaraan pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan Jumlah organisasi kepemudaan • Peningkatan upaya fasilitas penyediaan sarana dan prasarana kepemudaan • Meningkatkan koordinasi Prov dan Kab/Kota
2.3	Jumlah Gedung Pemuda	Tahun 2019 (1 gedung Kepemudaan/gedung KNPI) jumlah gedung pemuda diharapkan terus bertambah dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya sarana dan prasarana kepemudaan. • Belum maksimalnya sinkronisasi program dengan kegiatan antar pemprov dan kabupaten/kota dalam rangka pembinaan pengembangan potensi kepemudaan. • Gedung pemuda (KNPI) yang kondisinya tidak terawatt 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan sarana dan prasarana kepemudaan • Peningkatan upaya fasilitas penyediaan sarana dan prasarana gedung kepemudaan • Penyediaan sarana dan prasarana kepemudaan pada tiap kabupaten/kota sesuai dengan kearifan lokal dan kondisi lingkungan tiap kabupaten/kota
2.4	Jumlah Pemuda Kewirausahaan	jumlah pemuda kewirausahaan diharapkan terus	<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya motivasi pemuda dalam berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan motivasi pemuda dalam kewirausahaan

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
		bertambah dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya kewirausahaan pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kewirausahaan pemuda di wilayah kabupaten/Kota • Penciptaan 1.000 wirausaha baru khususnya yang di inisiasi oleh Pemuda
2.5	Jumlah Pemuda dalam mengikuti program kepemudaan	jumlah pemuda diharapkan terus bertambah dalam mengikuti program kepemudaan	<ul style="list-style-type: none"> • Belum maksimalnya pelaksanaan program kepemudaan di wilayah.pada 13 kabupaten/Kota • Pengembangan potensi kepemudaan masih minim 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya keikutsertaan pemuda dalam melaksanakan program kepemudaan. • Meningkatnya kualitas potensi kepemudaan Sulteng agar berdaya saing
B. ASPEK PELAYANAN UMUM				
I	Fokus Layanan Urusan Wajib			
1.	Pendidikan			
1.1	Pendidikan Dasar			
1.1.1	Angka Partisipasi Sekolah	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pada jenjang SD/MI mengalami Peningkatan tahun selama periode 2014-2019. Meningkat dari 98,00% menjadi 98,50% APS SD/MI (7-12 tahun).	Rendahnya pemahaman masyarakat di wilayah terpencil, tertinggal (KAT) tentang pentingnya pendidikan	Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan pada semua jenjang pendidikan
1.1.2	Rasio ketersediaan sekolah/ penduduk usia dini	Pada tahun 2019 rasio ketersediaan sekolah per usia sekolah untuk pendidikan dasar adalah sebesar 11,22% capaian ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2014 sebelumnya yakni sebesar 10,30%, namun masih rendah	Belum meratanya sebaran jumlah sekolah pada daerah-daerah tertentu	Perlunya pemerataan pembangunan sekolah khususnya daerah-daerah terpencil, tertinggal dan terbelakang
1.1.3	Rasio guru/murid	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio dari tahun 2014 sebesar 0,73 meningkat tahun 2016 menjadi 0,78. • Begitu pula untuk SMP/MTs terlihat menurun dari tahun 2014 sebesar 0,78 menjadi 0,66 tahun 2016. 	Formasi kebutuhan khususnya untuk daerah terpencil dan tertinggal kurang diminati calon pendidik	Diperlukan koordinasi antara pusat, provinsi dan kabupaten/Kota dalam sistem rekrutmen penerimaan pegawai khususnya untuk guru/pendidik
1.1.4	Rasio guru/murid per kelas rata-rata	Rasio guru/murid/kelas rata-rata untuk SD sampai dengan tahun 2016 mencapai 11,77.	<ul style="list-style-type: none"> • Formasi kebutuhan khususnya untuk daerah terpencil dan tertinggal kurang diminati calon pendidik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperlukan koordinasi antara pusat, provinsi dan kabupaten/kota dalam sistem rekrutmen penerimaan pegawai khususnya untuk guru/pendidik

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
			<ul style="list-style-type: none"> Program pemerataan guru belum dioptimalkan sesuai dengan kualifikasi dan komponen pendidik. 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu dibangun sistem pemerataan dengan berbasis teknologi informasi yang disesuaikan kualifikasi dan kompetensi pendidik
1.2	Pendidikan Menengah			
1.2.1	Angka Partisipasi sekolah (SMA)	Capaian APS Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2016 69,91% meningkat dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 63,61. Namun capaian indikator belum mencapai kondisi ideal.	Pertumbuhan jumlah penduduk usia 16-18 tahun, belum sepenuhnya diimbangi dengan pertumbuhan sekolah dijenjang menengah.	<ul style="list-style-type: none"> Memfasilitasi Kab/Kota untuk menganalisis data pendidik yang perlu ditempuh dalam suatu wilayah. Koordinasi yang intensif ke pusat untuk peningkatan beasiswa miskin
1.2.2	Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah	Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah dijenjang pendidikan menengah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 cenderung meningkat (1,32-1,85).		<ul style="list-style-type: none"> Perlu dibukanya kelas jauh didaerah terpencil
1.2.3	Rasio guru terhadap murid	Capaian rasio guru terhadap murid untuk jenjang pendidikan menengah memenuhi rasio ideal 1:25, Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2016 mencapai 1:12 atau mencapai 0,96.	Distribusi penempatan dan pemerataan guru belum optimal	Insentif koordinasi dan konsultasi pusat, provinsi dan daerah
1.2.4	Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata	Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata menggambarkan kondisi penunjang dalam kegiatan belajar mengajar yakni ketersediaan ruang kelas.	Kurangnya ruang kelas untuk memperbanyak siswa belajar	Difasilitasi untuk penambahan ruang kelas baru atau ruang teori
1.2.5	Penduduk yang berusia > 15 tahun melek huruf (tidak buta aksara)	Pada tahun 2019 angka melek huruf 97,67% capaian ini lebih tinggi dari capaian nasional yang hanya sebesar 95,22%.	Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sangat tinggi	Program pendidikan gratis
1.3	Fasilitas Pendidikan			
1.3.1	Sekolah pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik	Kondisi sarana pendidikan utamanya ruang kelas SD mencapai 70,97% kondisi baik tahun 2016.	Kurangnya koordainasi antara daerah, provinsi dan pusat	Perlu penepatan/aturan lebih awal diterima kab/kota intensifkan penggunaan DAK lebih banyak ke perbaikan sarana kelas
1.3.2	Sekolah pendidikan SMP/MTs dan	Kondisi sarana pendidikan untuk SMP dan SMA	Minimnya anggaran tidak sebanding dengan jumlah sekolah yang ada	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan dana lain yang tidak hanya bersumber dari APBD

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
	SMA/SMK/MA kondisi bangunan baik	sederajat terjadi peningkatan sarana. Dari tahun 2019 kondisi baik 99,70%.		<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi antara pemerintah Provinsi dengan Kab/Kota perlu ditingkatkan
1.4	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)			
1.4.1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	APK PAUD Provinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan 42,02 tetapi masih dibawah rata-rata Nasional 55,24%.	Partisipasi masyarakat terhadap PAUD masih minim	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi tentang Pendidikan Anak Usia Dini di berbagai media. Mendorong Kab/Kota dan masyarakat membuka dan membentuk lembaga PAUD Fasilitasi bantuan subsidi kepada lembaga PAUD
1.5	Angka Putus Sekolah			
1.5.1	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	Rasio angka putus sekolah dari tahun 2014- 2019 tidak mengalami perubahan yakni mencapai 0,68%.	<ul style="list-style-type: none"> Tidak optimalnya pendataan dan analisisnya terhadap penyebab putus sekolah Bantuan subsidi belum memenuhi target 	<ul style="list-style-type: none"> Pemantapan pendataan pendidikan terutama penyebab putus sekolah Program revitalisasi perlu dikembangkan dan diupayakan kembali.
1.5.2	Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	Angka Putus Sekolah pada tingkat SMP/MTs pada tahun 2019 adalah 6,00%. Angka tergolong cukup tinggi.	Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan	Meningkatnya dukungan terhadap dukungan layanan pendidikan.
1.5.3	Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	Angka Putus Sekolah pada SMA/SMK/MA pada tahun 2019 adalah 2,00% dan mengalami penurunan dari tahun 2013 yang mencapai 3,15%.	Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan	Meningkatnya dukungan terhadap dukungan layanan pendidikan.
1.6	Angka Kelulusan			
1.6.1	Angka Kelulusan (AL) SD/MI	Angka kelulusan Meningkatnya angka kelulusan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang mencapai 109,79%	-	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan mutu dan kualitas tenaga pendidik. Koordinasi antar tingkat pemerintah untuk fasilitas penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran berkualitas
1.6.2	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	Angka Kelulusan tingkat SMP pada tahun 2014 sebesar 96,46% dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 97,52%	<ul style="list-style-type: none"> Penyebaran tenaga pendidik belum merata Rendahnya kualitas Guru 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan mutu dan kualitas tenaga pendidik. Koordinasi antar tingkat pemerintah untuk fasilitas penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran berkualitas
1.6.3	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	Angka Kelulusan tingkat SMA/SMK pada tahun 2016 sebesar 99.45%.	<ul style="list-style-type: none"> Penyebaran tenaga pendidik belum merata Rendahnya kualitas Guru 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan mutu dan kualitas tenaga pendidik. Koordinasi antar tingkat pemerintah untuk fasilitas penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran berkualitas
1.6.4	Angka Melanjutkan (AM) SD/MI ke	Provinsi Sulawesi Tengah sudah melaksanakan	Lokasi sekolah dasar jaraknya jauh dari lokasi sekolah lanjutan setingkat	Dukungan pemerintah untuk pembangunan gedung sekolah SMP/MTs

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
	SMP/MTs	wajib belajar 12 tahun dalam RPJMD 2016-2021.	SMP	
1.6.5	Angka Melanjutkan (AM) SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	Provinsi Sulawesi Tengah sudah melaksanakan wajib belajar 12 tahun dalam RPJMD 2016-2021. Dimana angka melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA mencapai 87,30%.	Lokasi sekolah SMP jaraknya jauh dari lokasi sekolah lanjutan setingkat SMA/SMK	Dukungan pemerintah untuk pembangunan gedung sekolah SMA/SMK/MA
1.6.6	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	Jumlah Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV pada tahun 2014 adalah 65,72% dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 82,20%.	Terbatasnya diklat untuk guru pada mata pelajaran tertentu seperti, matematika, IPA, bahasa inggris, seni budaya dan olahraga serta kearifan lokal	Adanya program gratis peningkatan kualitas tenaga pengajar untuk mata pelajaran tertentu sesuai dengan kualifikasi dan kebutuhan mata pelajaran
2.	Kesehatan			
2.1.	Rasio posyandu per satuan balita	Rasio Posyandu per 1000 balita pada tahun 2016 sebesar 25,45 dan meningkat bila dibandingkan pada tahun 2014 yang sebesar 11,79.	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya dana operasional posyandu • Minimnya fasilitas posyandu 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat • Kapasitas kader ditingkatkan secara kontinyu
2.2.	Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk	Rasio Puskesmas, poliklinik, pustu per 1000 penduduk pada tahun 2014 sebesar 0.65 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 1.08		<ul style="list-style-type: none"> •
2.3.	Rasio rumah sakit per satuan penduduk	Rasio Rumah sakit per satuan penduduk pada tahun 2014-2016 sebesar 0.01	Masih banyak masyarakat Sulawesi Tengah yang belum terakses pelayanan Rumah Sakit akibat kondisi geografis Sulawesi Tengah. Selain itu masih ada Kabupaten yang belum memiliki Rumah Sakit (banggai Laut & banggai Kepulauan)	<ul style="list-style-type: none"> •
2.4.	Rasio dokter per satuan penduduk	Rasio dokter per satuan penduduk pada tahun 2019 sebesar 0,157.	Keterbatasan dokter pada daerah terpencil, tertinggal walaupun insentif yang diberikan lebih tinggi. Masih banyak daerah terpencil yang tidak didukung dengan infrastruktur jalan, perhubungan dan jaringan komunikasi yang memadai	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Jumlah dokter PTT • Infrastruktur jalan, perhubungan dan jaringan komunikasi
2.5.	Rasio tenaga medis persatuan penduduk	Rasio tenaga medis per satuan penduduk pada tahun 2014 sebesar 1,83 dan meningkat menjadi 1.98 pada tahun 2019.	Masih kurangnya minat Tenaga Medis pada daerah terpencil, tertinggal walaupun insentif yang diberikan lebih tinggi. Masih banyak daerah terpencil yang tidak didukung dengan infrastruktur jalan, perhubungan dan jaringan komunikasi yang memadai	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Jumlah tenaga Medis • Infrastruktur jalan, perhubungan dan jaringan komunikasi

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
2.6.	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	Capaian pada tahun 2019 sebesar 63,37%.	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Kesehatan yang belum memadai • Perilaku masyarakat yang masih mempercayai dukun 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan kurikulum pendidikan kebidanan yang menitikberatkan pada peningkatan ketrampilan bidan • Perilaku bidan yang bersifat melayani • Pembinaan organisasi profesi • Sosialisasi budaya hidup sehat dan penanganan tenaga medis • Kerjasama dengan tokoh adat dan tokoh agama
2.7.	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	Pada tahun 2019 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan sebesar 72,51%.	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Kesehatan yang belum memadai • Perilaku masyarakat yang masih mempercayai dukun dalam persalinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi persalinan yang aman • Perilaku bidan yang bersifat melayani • Pembinaan organisasi profesi • Kerjasama dengan tokoh adat dan tokoh agama
2.8.	Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) pada tahun 2019 mencapai 72,60%.	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku masyarakat yang tidak mempercayai imunisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dengan lintas sektor, tokoh agama dan tokoh masyarakat • Pemberdayaan masyarakat • Tingkat kemandirian masyarakat (lebih mengutamakan upaya kesehatan preventif dan promotif daripada kuratif dan rehabilitative)
2.9.	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan pada tahun 2019 sebesar 6,20%	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang berbasis bahan lokal masih rendah • Informasi sadar gizi belum memasyarakat • Masih banyak masyarakat miskin di Provinsi Sulawesi Tengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Media informasi sadar gizi disebarluaskan sampai ke tingkat desa • Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman gizi keluarga • Perbaikan tingkat perekonomian masyarakat
2.11	Cakupan pemenuhan dan penanganan penderita penyakit TB Per 100.000 pddk	Cakupan pemenuhan dan penanganan penderita penyakit TB pada tahun 2019 mencapai 162,00%	<ul style="list-style-type: none"> • Masih adanya stigma tentang TB di masyarakat • Perilaku hidup bersih dan sehat masih rendah • Masih banyak masyarakat miskin di Provinsi Sulawesi Tengah 	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku Hidup Bersih dan Sehat telah memasyarakat • Penyebarluasan informasi tentang TB sampai ke tingkat desa • Perbaikan tingkat perekonomian masyarakat
2.12	Cakupan Balita Stunting mendapat perawatan	Pada tahun 2019 adalah 36,10%	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku hidup bersih dan sehat masih tetap ditingkatkan 	<ul style="list-style-type: none"> •
2.13	Cakupan Masyarakat Yang Memiliki Jaminan Kesehatan	Cakupan Masyarakat Yang memiliki Jaminan pelayanan kesehatan pada tahun 2019 sebesar 50,00%	<ul style="list-style-type: none"> • Belum semua masyarakat miskin mempunyai jaminan kesehatan • Akses terhadap sarana pelayanan kesehatan masih rendah • Fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia belum memadai 	<ul style="list-style-type: none"> • Premi pelayanan kesehatan memperhitungkan biaya transportasi ke sarana pelayanan kesehatan • Perbaikan sistem rujukan secara berjenjang sesuai dengan regionalisasi • Peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
				<ul style="list-style-type: none"> • Pola pelayanan kesehatan bergerak (flying health care dan saling medical service)
2.14	Cakupan puskesmas	Puskesmas Yang Melaksanakan Pelayanan Kefarmasian pada Tahun 2019 sebesar 32,00% dan puskesmas yang memiliki standar sarana prasarana dan alat Tahun 2019 sebesar 55,83%	Meskipun cakupan Puskesmas sudah terlayani sebagian besar desa, tetapi masih banyak masyarakat yang belum terakses pelayanan kefarmasian karena lokasi Puskesmas yang sulit dijangkau dan kondisi geografis terutama pada Kabupaten yang memiliki wilayah kepulauan dan pegunungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Puskesmas disesuaikan dengan lokasi padat penduduk • Fasilitas prasarana bagi tenaga Puskesmas tersedia • Menyekolahkan masyarakat setempat untuk menjadi tenaga kesehatan
2.15	Cakupan Rumah Sakit	Rumah Sakit yang memenuhi standar sarana prasarana dan Alat pada Tahun 2019 sebesar 55,83%	Ketersediaan Sarana Prasarana dan Alat di Rumah Sakit yang belum memenuhi standar sesuai SPM belum tersebar merata.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Rumah Sakit disesuaikan dengan lokasi padat penduduk • Penempatan tenaga PNS, honorer dan kontrak • Fasilitas rumah dinas bagi tenaga kesehatan tersedia • Menyekolahkan masyarakat setempat untuk menjadi tenaga kesehatan
2.16	Upaya Kesehatan Masyarakat	Cakupan Persalinan di fasilitas kesehatan pada Tahun 2019 sebesar 73,55%, cakupan berat bayi lahir rendah (BBLR) sebesar 9,60% dan Jumlah pos UKK yang terbentuk di daerah PPI atau TPI Tahun 2019 sebanyak 51 pos UKK	Masih minimnya jumlah persalinan yang difasilitasi tenaga kesehatan diakibatkan oleh masih belum optimalnya pelayanan kesehatan hingga ke pelosok terpencil sehingga sangat mempengaruhi angka penurunan jumlah bayi lahir secara normal.	
3.	Pekerjaan Umum			
3.1.	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	Proporsi panjang jaringan jalan pada tahun 2016 adalah 0,59.	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya aksesibilitas sistem jaringan jalan • Masih panjangnya ruas jalan provinsi dalam kondisi rusak 	<ul style="list-style-type: none"> • Rehabilitasi/pemeliharaan dan peningkatan ruas jalan provinsi • Peningkatan status jalan sesuai kebutuhan dan peraturan yang berlaku
3.2.	Rasio jaringan irigasi	Rasio jaringan irigasi pada tahun 2019 baru mencapai 89%	<ul style="list-style-type: none"> • Luasnya lahan budidaya yang belum terairi dan rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengelol sumber daya air. • Degradasi lahan irigasi akibat alih fungsi lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan rasio lahan budidaya yang terairi oleh jaringan irigasi dan peningkatan kemampuan petani untuk mengelola sumber daya air • Peningkatan koordinasi lintas sektor
3.3.	Rasio tempat ibadah per satuan penduduk	Rasio tempat ibadah per satuan penduduk pada tahun 2015 adalah 2,38%	Belum optimalnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya keberadaan rumah ibadah untuk kehidupan yang aman, nyaman dan produktif	Adanya para pemuka agama ditengah masyarakat
3.4.	Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) per satuan penduduk	Urusan persampahan merupakan tugas pemerintahan yang serahkan ke kabupaten/kota, dari 13	Tingginya pertambahan penduduk dan variasi aktifitas penduduk belum didukung oleh keberadaan sarana persampahan baik TPS maupun TPA dan terbatasnya sarana	Peningkatan jumlah sarana persampahan pada tiap lingkungan pemukiman secara berimbang sesuai jumlah penduduk baik TPS maupun TPA dan ketersediaan institusi

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
		kabupaten/kota di Sulawesi Tengah telah dibentuk OPD yang menangani persampahan	pengolahan sampah.	pengelola sampah yang profesional Peningkatan peran serta masyarakat dengan cara membuang sampah yang di klasifikasi sesuai jenis sampah
3.5.	Rasio rumah layak huni	Pada Tahun 2016 rasio rumah layak huni adalah 0,83%.	<ul style="list-style-type: none"> • Tersebar nya pemukiman penduduk pada pulau-pulau kecil • Terbatas nya akses masyarakat terhadap pembiayaan perumahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan aksesibilitas masyarakat akan rumah layak huni melalui fasilitas perbankan yang di koordinir pemerintah • Pembangunan rumah layak huni kepada masyarakat yang tidak mampu di pulau-pulau kecil yang berpenghuni
3.6.	Rasio permukiman layak huni	Permukiman layak huni umumnya tersebar pada permukiman penduduk baru yang dibangun oleh pengembang terutama pada Ibu Kota Provinsi dan Ibu Kota Kabupaten/Kota.	Masih terdapat permukiman tidak layak huni pada desa-desa pesisir dan sebagian kawasan perkotaan pada Ibu Kota Provinsi/Kabupaten/Kota	Upaya Peningkatan kualitas lingkungan permukiman melalui penyediaan sarana dasar, prasarana dan utilitas umum yang memadai dan terpadu dengan pengembangan kawasan perumahan dan pada desa-desa pesisir
4.	Perumahan			
4.1.	Rumah tangga pengguna air bersih	Akses masyarakat terhadap air bersih telah mencapai 102,44% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa dari total penduduk 2.876.689 sebanyak 2.841.018 telah terlayani oleh air bersih yang bersumber dari PDAM atau sumber lainnya yang terlindungi.	<ul style="list-style-type: none"> • Belum terpetakannya wilayah rawan air baku dan wilayah yang dilayani oleh sistem penyedia air minum 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan cakupan pengguna air bersih pada masyarakat perdesaan yang ketersediaan air bakunya terbatas dan belum terjangkau oleh PDAM melalui penyediaan sarana dan prasarana air minum melalui berbagai program • Upaya perlindungan sumber air baku dan terhindar dari pencemaran lingkungan
4.2.	Rumah tangga pengguna listrik	Pada tahun 2016 rumah tangga pengguna listrik mencapai 86,19%	Persentase pemanfaatan energi baru terbarukan masih rendah untuk pembangkit listrik skala menengah maupun skala kecil	Upaya pemerintah untuk pengembangan dan pemanfaatan potensi energi baru terbarukan untuk pemenuhan kebutuhan listrik di perdesaan dengan program pengembangan desa mandiri energi
5.	Penataan Ruang			
5.1.	Rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah HPL/HGB	Rasio ruang terbuka hijau per satuan wilayah HPL/HGB pada tahun 2019 adalah 562.33	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan belum di tata dengan baik • Belum tersosialisasinya UU No. 26 Tahun 2007 sampai di tingkat masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan penataan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan • Sosialisasi UU No. 26 Tahun 2007 sampai di tingkat masyarakat • Sosialisasi peraturan daerah nomor 16 tahun 2019 ttg RTRW Provinsi Sulteng

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
6.	Perencanaan Pembangunan			
6.1.	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD dan RTRW yang telah ditetapkan dengan PERDA	13 Kabupaten/Kota telah memiliki dan mempedomani dokumen RPJPD, Perda RPJPD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2005-2025 Nomor 06 Tahun 2009 dan RTRW Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 01 Tahun 2019	Dokumen perencanaan sudah dipedomani, namun Belum optimalnya sinergitas kebijakan pembangunan antar tingkatan pemerintah guna optimalisasi pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemda Provinsi dan Pemda Kab/Kota telah mengacu pada aturan dalam menyusun dokumen perencanaan jangka panjang dan jangka menengah • Optimalisasi dan peningkatan koordinasi dan sinergitas kebijakan pembangunan antar tingkatan pemerintahan; • kewajiban mendukung Prioritas Pembangunan nasional dan Provinsi Sulteng oleh Kabupaten/Kota berdasarkan undang-undang 23 tahun 2014
6.2.	Tersedianya dokumen perencanaan : RPJMD yang telah ditetapkan dengan PERDA/PERKADA	12 Kab/Kota telah memiliki RPJMD, dan telah ditetapkan dengan Perda termasuk 6 Kab/Kota yang melaksanakan Pilkada 2019. sementara 1 Kab yaitu Banggai dalam proses perampungan rpjmd 2016-2021. Perda RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2021 dalam proses konsultasi dengan Kementrian Dalam Negeri.	Belum sinkronnya program antara Kabupaten/Kota dan Provinsi dengan program sektoral Kementerian lembaga. RTRW belum dijadikan acuan implementasi program di daerah.	Pemda Provinsi dan Pemda Kab/Kota telah dokumen perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan dokumen RTRW.
6.3.	Tersedianya dokumen perencanaan : RKPD yang telah ditetapkan dengan PERKADA	Provinsi dan 13 Kab/kota memiliki RKPD yang ditetapkan oleh Perkada yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku	Belum optimalnya capaian RKPD sesuai target yang ditetapkan dalam pencapaian Visi, Misi Pemerintah Daerah	Terciptanya koordinasi perencanaan pembangunan dalam Musrenbang setiap tahun antara Pemda Provinsi dan Pemda Kab/Kota.
6.4.	Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPD	Konsistensi antara program dalam RKPD dan Dokumen Perencanaan Pembangunan lainnya (RTRW, RPJPD dan RPJMD)	Belum optimalnya konsistensi perencanaan sesuai dokumen perencanaan RTRW, RPJPD, RPJMD dan RKPD	Telah diperdakan dokumen perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan dokumen RTRW di 13 Kabupaten/Kota.
7.	Perhubungan			
7.1	Jumlah uji kir angkutan umum	Tersedia data Uji Kir angkutan umum di 13 Kab/Kota dengan total jumlah Uji Kir Angkutan Umum pada tahun 2019 sebanyak 12.290.	Terbatasnya SDM dan peralatan uji KIR	Peningkatan penyediaan prasarana peralatan uji KIR dan peningkatan kualitas SDM

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
7.2	Jumlah pelabuhan laut/udara/terminal bus	Pada tahun 2019 jumlah pelabuhan laut sebanyak 12 kab/kota, pelabuhan udara 7 kab/kota dan terminal bus 13 kab/kota.	<ul style="list-style-type: none"> • Proses perencanaan (Study s.d pengusulan) dan proses pembangunan memakan waktu yang lama • Anggaran yang diberikan melalui dana APBN setiap tahun anggaran tidak cukup untuk penyelesaian pembangunan pelabuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Diusulkan ke pemerintah pusat agar proses perencanaan dan proses pembangunan dapat di persingkat • Mengusulkan agar anggaran yang dikucurkan lewat APBN untuk pembangunan prasarana transportasi bisa mencukupi sehingga proses pembangunan hanya diperlukan waktu hanya 2 tahun anggaran.
8.	Lingkungan Hidup			
8.1.	Persentase Penanganan Sampah	13 kabupaten/kota dapat menyediakan TPA, armada angkutan sampah dan TPA serta kesadaran masyarakat untuk membuang sampah sesuai ketentuan	Terbatasnya lokasi TPS, TPA dan armada pengangkut sampah serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya	Penanganan sampah merupakan tugas Kabupaten/Kota yang ditunjang oleh Pemerintah Provinsi dan bantuan sektoral .
8.2.	Persentase penduduk berakses air minum		Belum terpetakannya wilayah yang akan dilayani oleh sistem penyediaan air minum serta belum optimalnya pemanfaatan dan pengelolaan air baku air minum	Peningkatan cakupan pengguna air bersih khususnya pada masyarakat pedesaan yang belum terjangkau oleh PDAM melalui penyediaan sarana dan prasarana air minum dan penambahan kapasitas dan sistem sambungan rumah air minum serta perlindungan sumber air baku dari pencemaran lingkungan
8.3.	Persentase luas permukiman yang tertata	Luas permukiman yang tertata diutamakan pada kawasan perkotaan Ibu Kota Kabupaten dan kawasan pedesaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya developer yang mengusahakan permukiman tertata baik sampai ke tingkat desa • masih tingginya pemahaman masyarakat terhadap pola permukiman lama yang didiami secara turun-temurun sebagai bagian yang dianggap tabu untuk dirubah 	Adanya peraturan Daerah tentang RTRW dan penyusunan Rencana Zonasi untuk kawasan peruntukan permukiman di Kabupaten/Kota
8.4.	Pencemaran status mutu air	Jumlah sungai yang dipantau dan ditetapkan status mutu air dan diinformasikan kepada publik sebanyak 4 sungai khusus untuk Kota	• Sarana sampling air tidak tersedia dan masih menggunakan laboratorium luar	Diusulkan ke Pemerintah Pusat dan Daerah agar Bapedal mendapat peralatan laboratorium, Anggaran Pemantauan Kualitas Air Sungai mestinya juga berasal dari APBD karena merupakan kegiatan yang berbasis SPM
8.6.	Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan AMDAL	Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan AMDAL adalah 95.47%	Meningkatnya ketaatan Aturan Perusahaan Wajib AMDAL/UKL/UPL dalam pelaksanaan RPL dan UKL	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran yang memadai dalam rangka pembinaan • Tersedianya SDM dan Kelembagaan yang memenuhi syarat terbentuknya Komisi

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
8.7.	Tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk	Tempat pembuangan sampah diupayakan tersedia sesuai kebutuhan jumlah penduduk pada masing-masing kawasan	Meningkatkannya peranserta Masyarakat dalam pengelolaan persampahan	
8.8.	Penegakan hukum lingkungan	Jumlah kasus lingkungan di kabupaten/kota yang diidentifikasi, diverifikasi dan ditangani sebanyak 73%	<ul style="list-style-type: none"> Masih terbatasnya tenaga Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Rendahnya pengetahuan SDM dalam penanganan kasus lingkungan 	Dibutuhkan anggaran yang memadai karena penegakan hukum lingkungan melibatkan aparat terkait
8.9.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) provinsi Sulteng pada tahun 2019 sebesar 85 poin.		
9.	Pertanahan			
9.1.	Persentase luas lahan bersertifikat			
12.	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera			
12.1	Rata-rata jumlah anak per keluarga	Jumlah anak perkeluarga rata-rata 4 di tiap tahunnya hingga tahun 2019	Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang keluarga berencana	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan pengendalian penduduk secara holistik lintas sektor Peningkatan pemahaman masyarakat tentang perencanaan kelahiran anak Penyebarnya KIE Genre (Generasi Berencana)
12.2	Rasio akseptor KB		Terbatasnya tenaga lapangan penyuluh KB, utamanya di daerah terpencil, pegunungan, dan pulau-pulau terisolir	Membangun jejaring dengan kader/tenaga lapangan sektor lain dan memaksimalkan fungsi tenaga lapangan tersebut terkait urgensi KB melalui peningkatan kapasitas
12.3	Cakupan peserta KB aktif	Cakupan peserta KB Aktif di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan pada tahun 2019 mencapai 100,00% jika dibandingkan dgn tahun 2016 yang hanya sebesar 78,24%	<ul style="list-style-type: none"> Akses ber-KB masyarakat miskin dan terpencil (pegunungan dan wilayah kepulauan masih rendah) 	<ul style="list-style-type: none"> Mendorong kepesertaan KB pria Membangun kemitraan dengan lintas stakeholders dan layanan kesehatan untuk meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan KB kepada masyarakat.
12.4	Keluarga Pra Sejahtera dan keluarga sejahtera I	Penurunan jumlah keluarga prasejahtera dan sejahtera I pada tahun 2019 sebesar 39,33%	<ul style="list-style-type: none"> Tingginya persentase keluarga pra-sejahtera dan sejahtera I Meningkatnya pernikahan dini di kalangan anak remaja 	<ul style="list-style-type: none"> Penguatan ketahanan ekonomi keluarga Peningkatan partisipasi ber-KB Bimbingan serta pengajaran tentang dampak negative pernikahan dini untuk mendorong pendewasaan usia kawin dan perencanaan keluarga

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
14.	Ketenagakerjaan			
14.1	Tingkat partisipasi angkatan kerja	Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APK) 67,14% pada Agustus tahun 2019	Tingkat pendidikan tenaga kerja relatif masih rendah	Pembangunan balai latihan yang bertaraf internasional
14.1	Pencari kerja yang ditempatkan	Pencari kerja yang ditempatkan pada Agustus tahun 2019 sebesar 96,19%.	Ketidaksesuaian antara jenis pendidikan dan kebutuhan pasar kerja yang tersedia	Pembangunan sekolah kejuruan yang berbasis kebutuhan pasar kerja
14.3	Tingkat pengangguran terbuka	Tingkat Pengangguran pada Agustus tahun 2019 sebesar 3,81%.	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pertumbuhan angkatan kerja tidak sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia. Informasi pasar kerja masih terbatas. 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu komitmen untuk membuat program perencanaan tentang target penempatan tenaga kerja dalam menciptakan lapangan kerja baru. Pengembangan sistem informasi pasar kerja melalui online sistem
14.4	Keselamatan dan perlindungan	Persentase perusahaan yang menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dari tahun 2014 - 2019 belum terdata	Terbatasnya jamsostek bagi tenaga kerja	Meningkatkan jumlah tenaga kerja yang menerima jamsostek.
14.5	Perselisihan buru dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah daerah		Tidak adanya kesepahaman antara pihak buruh dan pengusaha	Meningkatkan peran lembaga penyelesaian perselisihan
15.	Koperasi Usaha Kecil dan Menengah			
15.1	Persentase koperasi aktif	Persentase koperasi aktif pada tahun 2019 sebesar 20,00%.	Kurangnya pendampingan terhadap pengembangan koperasi	<ul style="list-style-type: none"> Pelibatan aparat kecamatan dan desa/keurahan dalam pembinaan Koperasi di wilayahnya Dibutuhkan regulasi sektor ekonomi yang berpihak pada Koperasi Penguatan kapasitas dalam pembinaan koperasi
15.2	Persentase jumlah usaha kecil usaha mikro	Persentase jumlah usaha kecil usaha mikro tahun 2019 sebesar 100,00%.		
16.	Penanaman Modal			
16.1	Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)	Tahun 2019 Jumlah Investor berskala nasional (PMDN) sebanyak 75 proyek dan PMA sebanyak 43 proyek	<ul style="list-style-type: none"> Infrastruktur wilayah belum memadai (Transportasi dan energi) Promosi potensi masih perlu ditingkatkan 	<ul style="list-style-type: none"> Percepatan pembangunan trans Sulawesi Tengah dan Palu parigi By Pass Peta potensi investasi dan blueprint investasi Pelayanan perizinan terpadu Satu pintu (PTSP)
16.2	Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)	Tahun 2019 PMDN sebesar Rp 1.929.657.000.000 dan PMA sebesar Rp.20.635.458.000.000.	Iklm Investasi sudah baik dan masih perlu ditingktan	Perda Tentang Penanaman modal, RUPM, insentif dan kemudahan Investasi yang Market Friendly
16.3	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja		Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia pencari kerja	Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
16.4	Kenaikan /penurunan Nilai Realisasi PMDN (Miliaran Rupiah)	PMDN sebesar 175% dan PMA sebesar 139%	Implementasi perijinan investasi belum optimal	Optimalisasi Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
17.	Kebudayaan			
17.1	Penyelenggaraan festival seni dan budaya			Telah teragendakan festival seni dan budaya di beberapa Kabupaten/Kota (Palu Nomoni, Festival pesona Teluk Tomini, Festival Pesona danau Poso, Festival Donggala Kota antik, Festival teluk Tomori, Festival Togian) Perlu inventarisasi even seni dan budaya di daerah yang belum teragendakan
17.2	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya	Tahun 2019 sebesar 98,00%	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya fasilitas penunjang bagi gedung pertunjukan • Biaya sewa jasa/peralatan pendukung seni pertunjukan mahal • Penganggaran yang masih terbatas untuk pengembangan /pemeliharaan sarana penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya sarana gedung pertunjukan seni di provinsi Sulawesi Tengah, gedung teater , gedung sanggar tari dan pameran serta gedung musik dan teater terbuka.
17.3	Benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	Tahun 2019 sebesar 97,00%	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya Pengetahuan Masyarakat terhadap UU cagar budaya • Situs sejarah dan purbakala banyak mengalami kerusakan dan perlu dilakukan pemeliharaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memelihara benda situs dan kawasan cagar budaya • Terjaga dan terpeliharanya benda, situs dan kawasan cagar budaya
18.	Kepemudaan dan Olah Raga			
18.1	Jumlah organisasi pemuda		<ul style="list-style-type: none"> • Belum terpolanya pemberdayaan pemuda • Belum optimalnya kontribusi pemuda dalam pembangunan • Belum terakreditasi organisasi kepemudaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi secara terbatas baik teknis, manajemen, maupun dana dalam rangka mendinamisasi dunia kepemudaan • Memfasilitasi akreditasi organisasi kepemudaan
18.2	Jumlah Klub Olahraga		<ul style="list-style-type: none"> • Belum terpolanya permasalahan dan pembibitan olahraga • Belum terakreditasi organisasi keolahragaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya program pemberdayaan pemuda pada SKPD pemuda Olahraga dan kebijakan pemerintah dalam peningkatan prestasi olahraga unggulan daerah • Memfasilitasi akreditasi organisasi keolahragaan
18.3	Jumlah Kegiatan Kepemudaan		Belum optimalnya koordinasi antara organisasi pemuda dan pemberdayaan organisasi pemuda	Perlu adanya dorongan serta dukungan untuk pengembangan generasi muda dalam meningkatkan produktifitas dan prestasi olahraga unggulan daerah

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
18.4	Jumlah Kegiatan olahraga		Terbatasnya kelengkapan peralatan olah raga dan belum optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana keolahragaan.	Perlu adanya fasilitasi sarana dan prasarana Olahraga yang memadai dan berkualitas
18.5	Jumlah Lapangan Olahraga		Belum dimanfaatkan sarana dan prasarana olahraga secara optimal.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan lahan • Perlibatan pihak swasta • perbanyak event kegiatan olahraga
19.	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri			
20.	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah,Kepegawaian dan Persandian			
20.1	Rasio Jumlah Polisi Pamong praja per 10.000 penduduk	20 Anggota Satpol PP/10.000 Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Satpol PP sebagai merupakan Tenaga Harian Lepas • Tidak ada Formasi Khusus untuk Penerimaan Pegawai Satpol PP 	<ul style="list-style-type: none"> • Prioritas status anggota satpol PP menjadi PNS
20.2	Rasio Jumlah Linmas Per Jumlah 10.000 Penduduk	100 Anggota LINMAS/10.000 Penduduk	Keterbatasan anggaran untuk pembiayaan linmas	Adanya program perlindungan masyarakat
20.4	Pertumbuhan Ekonomi	Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Sulteng sebesar 7,14 masih berada diatas rata-rata nasional.	Belum meratanya pertumbuhan ekonomi antar wilayah di Kabupaten/Kota	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan dan peningkatan Infrastruktur menjadi lebih baik • Menjaga dan menciptakan Keamanan yang kondusif • menciptakan Iklim investasi yang semakin baik
20.5	Kemiskinan	Angka kemiskinan pada tahun 2019 sebesar 14,22% (423.27 ribu), ini diatas rata-rata nasional (10,70%)	Sebaran penduduk miskin pada pulau-pulau terisolasi dan wilayah Kabupaten/Kota yang belum terjangkau akses transportasi terpencil	<ul style="list-style-type: none"> • pemenuhan kebutuhan infrastruktur dasar masyarakat • perbaikan perumahan masyarakat • penguatan kapasitas masyarakat untuk penguatan ekonomi
20.8	Biro Organisasi			
	Persentase Penataan dan Evaluasi Kelembagaan Organisasi Perangkat Daerah	Penataan dan evaluasi kelembagaan organisasi perangkat daerah telah mencapai 100 %	Sebagian organisasi perangkat daerah baru menyesuaikan dengan OTK berdasarkan PP 18 tahun 2016	Mendorong penataan organisasi perangkat daerah provinsi dan kabupaten/kota harus dibentuk sesuai fungsi dan ukuran yang tepat berdsarkan PP 18 tahun 2016
	Persentase penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP)	Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) baru mencapai 100%	Belum adanya penyeragaman pemahaman dalam penyusunan SOP	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengetahuan tentang SOP • Penyusunan SOP sesuai dengan ketentuan
	Persentase penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM)	Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang dilaksanakan di 2 Kab/Kota telah mencapai 100%	Belum adanya penyeragaman pemahaman dalam penyusunan rencana capaian SPM dan IKU SKPD	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pengetahuan tentang target kinerja daerah • Penyusunan Rencana Capaian SPM sesuai dengan ketentuan dan target nasional
	Persentase Penyusunan Analisis, Evaluasi Jabatan dan Pola Karir	Penerapan penataan jabatan berdasarkan hasil Analisis, evaluasi Jabatan dan pola karir mencapai 99%	Pelaksanaan penataan jabatan berdasarkan hasil Anjab belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan peraturan perundang-undangan di Bidang Anjab • Memberikan pemahaman tentang peraturan perundang-undangan di Bidang Anjab

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
21.	Ketahanan Pangan			
21.1	Regulasi Ketahanan Pangan	1 dokumen regulasi ketahanan pangan pada tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"> Regulasi Ketahanan Pangan masih kurang Sanksi terhadap pelanggaran Peraturan Keamanan Pangan belum Optimal 	Koordinasi dengan instansi terkait dalam melaksanakan regulasi Ketahanan Pangan secara Optimal
22.	Pemberdayaan Masyarakat Desa			
22.1	Pembinaan Kelembagaan PKK	Jumlah kegiatan Pembinaan dan Kesekretariatan PKK sebesar 20 kegiatan di tahun 2019.	<ul style="list-style-type: none"> Data kelompok-kelompok binaan Tim Penggerak PKK di Desa masih terbatas. Keterjangkauan wilayah yang sangat sulit menyebabkan biaya pembinaan dari kabupaten-kota membutuhkan biaya yang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> Perlu difasilitasi kab/kota dalam penyiapan dan pengelolaan data dan informasi PKK di desa dan kelurahan Kab/kota perlu memfasilitasi Tim penggerak PKK dalam melakukan pembinaan Kelompok-kelompok binaan PKK di Desa dan kelurahan
22.2	PKK Aktif	Tim Penggerak PKK yang aktif di Provinsi Sulawesi Tengah aktif di 13 kab/kota dan provinsi sulawesi tengah,	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya fasilitasi pemerintah Kab/kota terhadap pembinaan PKK di Kecamatan, Desa dan Kelurahan. Terbatasnya alokasi anggaran dari APBD Kab/Kota dalam membiayai kegiatan pembinaan PKK Kecamatan, Desa dan Kelurahan 	<ul style="list-style-type: none"> Memfasilitasi Kabupaten Kota dalam melakukan pembinaan Tim Penggerak PKK di Tingkat kecamatan, Desa dan Kelurahan.
II	Fokus Layanan Urusan Pilihan			
1.	Pertanian			
1.1	Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar	Produktivitas padi pada Tahun 2019 mencapai 48,92 Kw/Ha mengalami peningkatan.	<ul style="list-style-type: none"> Belum optimalnya irigasi dan ketersediaan sarana produksi Kekurangan Tenaga kerja Status lahan petani Pengaruh musim tanam 	<ul style="list-style-type: none"> Mekanisasi pertanian Penguatan modal usaha dan pembiayaan Pengembangan dan pemeliharaan jaringan irigasi Pengendalian OPT
1.2	Kontribusi sektor pertanian/ Perkebunan/ peternakan terhadap PDRB	<ul style="list-style-type: none"> Sektor pertanian pada Tahun 2019 mencapai 28,92 %. Perkebunan Tahun 2019 mencapai 14.269.296. 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya pertumbuhan sektor lain diantara 8 sektor yang menjadi sasaran pengukuran PDRB Laju peningkatan Produksi dan produktivitas Komoditas Perkebunan belum optimal 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan ketersediaan sarana produksi di lokasi Peningkatan transportasi dari sentra produksi Fasilitasi permodalan dan pembiayaan usaha tani Penyediaan sarana pengolahan yang memadai disektor Perkebunan Peningkatan mutu produk sesuai standar yang digunakan
1.3	Cakupan Bina Kelompok petani	Pembinaan kelompok petani dilakukan tersebar merata pada pusat-pusat produksi pertanian yang memiliki kelompok	Belum teridentifikasi secara keseluruhan kelompok-kelompok petani di 13 Kabupaten/Kota	<ul style="list-style-type: none"> Adanya Badan Koordinasi Penyuluhan yang memberikan penyuluh pada kelompok-kelompok petani.

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
		petani		<ul style="list-style-type: none"> Adanya program pembinaan pertanian kepada kelompok tani
2.	Kehutanan			
2.1.	Rehabilitasi hutan dan lahan Kritis	2.948.098,48 Ha (kemampuan RHL/tahun)pada tahun 2019 sebesar 1.385 Ha	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi kegiatan tersebar sehingga memerlukan waktu dan biaya yang besar untuk kegiatan pengawasan dan pengendalian kegiatan RHL di Kabupaten/Kota Keterbatasan SDM (Tenaga teknis)di Kabupaten/Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Pengalokasian dana secara proporsional terkait pengawasan dan pengendalian sesuai lokasi yang tersebar serta penyesuaian Kegiatan sesuai kondisi cuaca/iklim Peningkatan kapasitas SDM Kab/Kota yang dilakukan melalui pembinaan teknis, berupa pendidikan dan pelatihan Aparatur
3.	Energi dan Sumber Daya Mineral			
3.1	Kegiatan Usaha Pertambangan	Meningkatnya jumlah Usaha Pertambangan Yang Baik dan Benar Serta Ramah Lingkungan sebanyak 170 IUP	<ul style="list-style-type: none"> Masih panjangnya birokrasi untuk mendapatkan Ijin Usaha Pertambangan(IUP) 	<ul style="list-style-type: none"> .
3.2	Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB	Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB, tahun 2019 kontribusi sebesar 12,83%.	Belum terpadunya kegiatan perencanaan dan pengembangan pertambangan dengan rencana tata ruang, data lokasi tambang rakyat belum teridentifikasi dengan baik.	Sinkronisasi perencanaan dan pengembangan pertambangan dengan rencana tata ruang serta konsistensi pemanfaatan rencana tata ruang dan penegakan hukum. Program identifikasi potensi tambang untuk investasi
4.	Pariwisata			
4.1	Kunjungan wisata	Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari berbagai negara tercatat pada tahun 2019 sudah 18.500 wisman kunjungan wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> Belum optimalnya sarana dan prasarana daerah Tujuan Wisata (DTW) Masih banyak DTW baru yang belum terjangkau. Rendahnya promosi pariwisata Sulawesi Tengah. 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan sarana dan prasarana akses ke DTW Optimalisasi promosi DTW baru dan perbaikan infrastruktur. sosialisasi DTW di Sulawesi Tengah.
4.2	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	Sektor pariwisata telah berkembang, kontribusinya terhadap PDRB masuk dalam kelompok jasa-jasa.	<ul style="list-style-type: none"> Belum optimalnya sarana dan prasarana daerah Tujuan Wisata (DTW) Masih banyak DTW baru yang belum dikembangkan promosi pariwisata Sulawesi Tengah belum optimal 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan sarana dan prasarana akses ke DTW Optimalisasi promosi DTW baru dan perbaikan infrastruktur. sosialisasi RIPARPROV di Kabupaten/Kota
5.	Kelautan dan Perikanan			
5.1	Produksi Perikanan	Jumlah produksi ikan tangkap tahun 2019 sebesar 207.062,73 Ton, untuk produksi perikanan budidaya mencapai 1.387.121.67	Keterbatasan Pengetahuan dan Keahlian Nelayan, Pembudidaya dan Pengolah Pasca Panen terutama untuk skala kecil dalam meningkatkan produksi perikanan	Perlu adanya Pelatihan-pelatihan maupun pembinaan bagi nelayan, pembudidaya dan pengolah pasca panen
5.2	Konsumsi Ikan	Konsumsi Ikan pada tahun 2019 mencapai 47,27%	Kurang adanya sosialisasi maupun kegiatan tentang pentingnya konsumsi ikan	<ul style="list-style-type: none"> Gerakan Makan Ikan Pameran Produk Hasil Perikanan

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
				<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan Produk Olahan Hasil Perikanan
5.3	Nilai Tukar Nelayan	Nilai Tukar Nelayan pada tahun 2019 mencapai 106.62 poin.		
5.4	Nilai Ekspor (US\$)	Nilai ekspor pada tahun 2019 mencapai US\$.3.227.835.51		
6.	Perdagangan			
6.1	Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB	Ekspor pada tahun 2019 mencapai 21,92%.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan suplai bahan kebutuhan pokok dan barang strategis dari luar Provinsi • Minimnya bangunan pasar sebagai sarana perdagangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Arus distribusi bahan kebutuhan pokok ke daerah-daerah lancar • Ketersediaan stok bahan kebutuhan pokok masyarakat terjangkau • Kondisi keamanan daerah yang aman dan kondusif • Iklim investasi yang mendukung • Revitalisasi pasar
6.2	Ekspor Bersih Perdagangan	Nilai Ekspor Bersih Perdagangan sebesar 1,743,23 (Juta US\$) pada Tahun 2019	•	•
6.3	Peningkatan Kapasitas IPTEK Sistem Produksi	Jumlah Industri Kecil dan Menengah Yang Terlayani di Provinsi Sulawesi Tengah pada usaha informal tersebar pada 13 kabupaten/kota mencapai 120 IKM pada tahun 2019.	<ul style="list-style-type: none"> • rendahnya kapasitas SDM dalam rangka usaha informal • Produk unggulan daerah masih terbatas produksinya • 	<ul style="list-style-type: none"> • penguatan kapasitas SDM untuk usaha informal • Adanya sarana publikasi dan promosi tingkat nasional
7.	Perindustrian			
7.1	Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB	Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB pada tahun 2019 sebesar 10,82%.	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya ketrampilan aparatur dan pelaku usaha • Sistem kelembagaan belum optimal 	Banyak instansi/lembaga yang menyalurkan bantuan
7.2	Pertumbuhan Industri	Pertumbuhan Industri pada tahun 2019 sebesar 10,82%.	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya sarana produksi • Sarana dan infrastruktur belum memadai 	Potensi bahan baku cukup memadai
C. ASPEK DAYA SAING DAERAH				
I.	Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah			
1.	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administarsi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian			
1.1	Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita	pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari	Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita belum teridentifikasi secara administrasi	Upaya peningkatan pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat
1.2	Pengeluaran konsumsi non pangan Perkapita	pengeluaran konsumsi non pangan per kapita dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari	Pengeluaran konsumsi non pangan per kapita belum teridentifikasi secara administrasi	Upaya peningkatan pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
1.3	Produktivitas total daerah	Produktivitas total daerah pada tahun 2016 sebesar Rp.77.729.892.		
2.	Pertanian			
2.1	Nilai Tukar Petani	Nilai tukar petani pada tahun 2019 adalah 96,01 untuk sub-sektor tanaman pangan.		
2.	Penataan ruang			
2.3	Luas wilayah industri	Luas wilayah industri Tersebar pada kawasan perkotaan dimasing-masing ibu Kota Kabupaten dan Kota	Belum teridentifikasi kawasan industri di Provinsi Sulawesi Tengah	Kabupaten/Kota telah menetapkan perda RTRW dan sementara menyusun RDTR untuk beberapa kawasan yang dialokasikan sebagai kawasan industri
2.4	Luas wilayah banjir	Luas wilayah banjir tersebar di beberapa Kabupaten yang memiliki sungai besar	Belum teridentifikasi luar wilayah banjir di 13 Kabupaten/Kota	Kabupaten/Kota telah menetapkan perda RTRW dan sementara menyusun RDTR, pemerintah daerah telah menyusun peta mitigasi bencana
3.	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian			
3.1	Jenis dan jumlah bank dan cabang		•	
3.2	Jenis, kelas, dan jumlah restoran	Jenis dan kelas restoran bervariasi dan umumnya berada di Ibukota Kabupaten dan pintu-pintu keluar pada setiap gugus pulau. Hingga tahun 2016 jumlah restoran di Sulawesi Tengah Mencapai 892.	Terbatasnya SDM, pemahaman dan informasi bisnis restoran	penguatan kapasitas masyarakat untuk usaha, dan bisnis restoran
3.3	Jenis, kelas, dan jumlah penginapan/ hotel	Jenis, kelas, dan jumlah penginapan/ hotel pada tahun 2015 sebanyak 499 unit.	Penginapan dan hotel umumnya berada di Ibukota Kabupaten	Dorongan pemerintah untuk pengembangan pariwisata dan pentingnya kebutuhan hotel untuk aktivitas wisata
4.	Lingkungan hidup			
4.1	Persentase penanganan sampah	Urusan penanganan sampah merupakan tugas SKPD pada 13 kabupaten/kota	Terbatasnya SDM SKPD penanganan sampah di 13 Kabupaten/Kota	Penanganan sampah sudah didistribusikan ke Kabupaten Kota.
4.2	Persentase penduduk berakses air minum		Belum terpetakannya wilayah yang akan dilayani oleh sistem penyediaan air minum serta belum optimalnya pemanfaatan dan pengelolaan air baku air minum	Peningkatan cakupan pengguna air bersih khususnya pada masyarakat perdesaan yang belum terjangkau oleh PDAM melalui penyediaan sarana dan prasarana air minum dan penambahan kapasitas dan sistem sambungan rumah air minum serta perlindungan sumber air baku dari pencemaran lingkungan
4.3	Pencemaran status mutu air	Jumlah sungai yang dipantau dan ditetapkan status mutu air dan diinformasikan kepada publik sebanyak 4 sungai	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana sampling air tidak tersedia dan masih menggunakan laboratorium luar • Kegiatan pemantauan kualitas air bersumber 	Diusulkan ke Pemerintah Pusat dan Daerah agar Bapedal mendapat peralatan laboratorium, Anggaran Pemantauan Kualitas Air Sungai mestinya juga berasal dari APBD karena

No	URUSAN /IKK	TAFSIRAN CAPAIAN TARGET	PERMASALAHAN	FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN
1	2	3	4	5
		di kabupaten/kota di Sulawesi Tengah	dari dana APBN (Dekonsentrasi)	merupakan kegiatan yang berbasis SPM
4.4	Pencemaran status mutu udara ambient	Jumlah Kota yang dipantau dan ditetapkan status mutu udara ambient dan diinformasikan kepada publik sebanyak 13 Kabupaten/ Kota di Sulawesi Tengah	<ul style="list-style-type: none"> Rendahnya pengetahuan SDM dalam penanganan pemantauan Kualitas Udara Ambient sehingga di perlukan Diklat Kegiatan Pemantauan Kualitas Udara Ambient bersumber dari dana APBN (Dekonsentrasi) 	Anggaran Pemantauan Kualitas Udara Ambient mestinya juga berasal dari APBD karena merupakan kegiatan yang berbasis SPM
4.5	Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan amdal	Jumlah Komisi AMDAL yang dibina dan diawasi dalam pelaksanaan Kajian Dampak Lingkungan terdapat 3 yang di awasi	Belum terbentuk Komisi AMDAL secara keseluruhan di daerah	<ul style="list-style-type: none"> Anggaran yang memadai dalam rangka pembinaan Tersedianya SDM dan Kelembagaan yang memenuhi syarat terbentuknya Komisi
4.6	Penegakan hukum lingkungan	Jumlah kasus lingkungan di kabupaten/kota yang diidentifikasi, diverifikasi dan ditangani sebanyak 11 kasus	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada tenaga Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup Kurangnya tenaga PPNS bidang lingkungan hidup Rendahnya pengetahuan SDM dalam penanganan kasus lingkungan 	Dibutuhkan anggaran yang memadai karena penegakan hukum lingkungan melibatkan aparat terkait
III.	Fokus Sumber Daya Manusia			
1.	Ketenagakerjaan			
1.1	Rasio Lulusan S1/S2/S3	Jumlah Lulusan S1/S2/S3 di Provinsi Sulawesi Tengah tersebar pada berbagai instansi baik swasta maupun pemerintah sebesar 0,97.	Belum terdatanya jumlah lulusan S1/S2/S3 pada berbagai universitas di Provinsi Sulawesi Tengah maupun diluar Provinsi Sulawesi Tengah	Penyusunan data base ketenagakerjaan sesuai kelulusan
1.2	Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Peningkatan SDM Aparatur	Tersedianya SDM Aparatur yang memiliki Integritas dan Kompetensi yang diharapkan	<ul style="list-style-type: none"> Kompetensi sebagian pegawai belum sesuai dengan kebutuhan riil organisasi Pengalokasian pegawai pada SKPD tidak merata Penempatan PNS dalam jabatan struktural belum sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan Belum tersedianya dokumen sistem pola karier PNS Belum optimalnya pelayanan administrasi kepegawaian secara terintegrasi antar SKPD dan Pemerintah Kab/Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Perekrutan calon PNS harus memperhatikan kompetensi yang dibutuhkan oleh setiap organisasi dan menggunakan sistem yang diberlakukan oleh Instansi Pusat Pendistribusian PNS harus memperhatikan Analisis Jabatan (ANJAB) dan Analisis Beban Kerja (ABK) Penyediaan data base guna penyusunan dokumen sistem pola karier secara terintegrasi Penyediaan data kebutuhan pendidikan formasl pada setiap SKPD
1.3	Pelayanan Publik	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dan pengembangan e-government dalam peayanan publik bidang kepegawaian	<ul style="list-style-type: none"> Belum tersedianya SOP dalam pelayanan administrasi kepegawaian Belum dilakukan survey kepuasan pelayanan publik (Bidang Kepegawaian) 	<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan administrasi kepegawaian berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku Tersedianya pelayanan administrasi kepegawaian secara online dengan menggunakan IT

Untuk mendapatkan gambaran awal bagaimana permasalahan daerah dipecahkan, tiap-tiap permasalahan juga diidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilannya dimasa datang. Faktor-faktor penentu keberhasilan adalah faktor kritis, hasil kinerja, dan faktor-faktor lainnya yang memiliki daya ungkit yang tinggi dalam memecahkan permasalahan pembangunan atau dalam mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan urusan pemerintahan

Permasalahan akan diuraikan untuk mengetahui faktor-faktor, baik secara internal maupun eksternal, yang menjadi pendorong munculnya permasalahan tersebut. Identifikasi permasalahan pada tiap urusan dilakukan dengan memperhatikan capaian indikator kinerja pembangunan dan hasil evaluasi pembangunan lima tahun terakhir sebagai berikut :

4.1.1 Urusan Pendidikan

1. Kondisi Geografis Daerah Sulawesi Tengah yang terdiri dari daerah kepulauan dan pedalaman mengakibatkan masih rendahnya akses anak usia sekolah terutama di daerah-daerah terpencil;
2. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas masih terbatas;
3. Kualitas dan Kuantitas guru masih rendah dan distribusinya belum merata;
4. Mutu sekolah yang tidak merata, relevansi, dan daya saing pendidikan masih rendah;
5. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan masih kurang optimal;
6. Kesempatan memperoleh pendidikan masih terbatas;
7. Manajemen dan tatakelola pendidikan belum efektif;
8. Kemampuan penyediaan layanan Pendidikan Menengah dan khusus relatif masih rendah;
9. Terbatasnya daya tampung dan jangkauan layanan pendidikan;
10. Penguasaan dan pengembangan IPTEK masih rendah;
11. Masih minimnya tingkat partisipasi sekolah anak perempuan di wilayah pedesaan.

4.1.2 Urusan Kesehatan

1. Sarana dan prasarana kesehatan RSUD Daerah pada umumnya masih terbatas, sehingga kurang mendukung dan menunjang pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan yang prima;

2. Sumber daya manusia khususnya tenaga kesehatan medis dan non medis masih terbatas dan belum memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas sehingga pelaksanaan tugas belum mencapai tingkat maksimal;
3. Faktor sosial, ekonomi, pendidikan dan perilaku masyarakat terhadap pelayanan kesehatan masih belum mendukung;
4. Penyebaran tenaga medis dan paramedis di Kabupaten/kota di Sulawesi Tengah belum merata;
5. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan masih kurang;
6. Angka kesakitan dan kematian akibat penyakit masih tinggi;
7. Masih tingginya penyebaran penyakit menular seperti malaria, DBD dan ISPA;
8. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait PHBS, tingkat ekonomi masyarakat masih rendah, tingkat pendidikan masyarakat masih rendah;
9. Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan yang Rendah;
10. Status kesehatan ibu dan anak masih rendah;
11. Status gizi masyarakat masih rendah;
12. Ketersediaan tenaga kesehatan masih terbatas;
13. Ketersediaan obat dan pengawasan obat-makanan masih terbatas;
14. Pembiayaan kesehatan untuk memberikan jaminan perlindungan kesehatan masyarakat masih terbatas;
15. Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan belum optimal;
16. Manajemen pembangunan kesehatan belum efektif;
17. Akses masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan yang berkualitas masih rendah;
18. Masih rendahnya tingkat partisipasi laki-laki, keluarga dan masyarakat mengenai hak reproduksi perempuan;
19. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kesehatan ibu dan anak.

4.1.3 Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

1. Kondisi jalan yang kurang mantap masih tinggi terutama jalan kewenangan provinsi;
2. Irigasi pengairan sebagian besar kondisinya menurun;
3. Bangunan sarana prasarana pengendali banjir sungai dan pengamanan abrasi pantai saat ini sangat terbatas jumlahnya;

4. Layanan air baku belum optimal dan merata;
5. Kinerja kelembagaan pengelolaan sumber daya air belum optimal;
6. Frekuensi dan intensitas bencana banjir, kekeringan dan abrasi pantai meningkat;
7. Rendahnya kemampuan fiskal daerah untuk membiayai pembangunan infrastruktur;
8. Masih kurangnya sosialisasi Perda RTRW Provinsi Sulawesi Tengah.

4.1.4 Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman

1. Masih terdapat Rumah tangga yang menempati rumah tidak layak huni;
2. Masih rendah efisiensi dalam pembangunan perumahan;
3. Menurun kuantitas, kualitas, dan kontinuitas air baku air minum;
4. Masih terbatas penyedia air minum baik oleh perusahaan daerah air minum (PDAM) dan non-PDAM yang sehat (kredibel dan profesional);
5. Masih rendah kesadaran pelaku akan pengelolaan air limbah yang layak;
6. Penanganan sampah belum optimal;
7. Minim pengelola layanan persampahan yang kredibel dan profesional;
8. Kapasitas sistem drainase sudah tidak sesuai dengan kondisi saat ini;
9. Pembangunan sarana dan fasilitas masih belum spesifik untuk kebutuhan perempuan dan laki-laki lansia, orang cacat, perempuan menyusui dan anak berkebutuhan khusus, terutama di wilayah publik seperti pasar, rumah sakit, gedung, MCK, puskesmas, dan lainnya.

4.1.5 Urusan Katenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

1. Sering terjadi konflik internal yang berimbas pada fasilitasi pemerintah daerah dan dukungan pemikiran lainnya yang seharusnya tidak relevan lagi di era demokrasi;
2. Masih ditemuinya konflik dan kasus kekerasan antar kelompok masyarakat serta perlakuan diskriminatif terhadap kelompok minoritas etnis dan agama tertentu;
3. Belum optimalnya pengintegrasian nilai-nilai kebangsaan dan bhineka tunggal ika (prinsip keberagaman) dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara.

4.1.6 Urusan Sosial

1. Masih tingginya populasi penyandang masalah kesejahteraan sosial (ketelantaran, kecacatan, ketunaan, korban bencana alam, korban bencana sosial, kemiskinan, KAT);
2. Masih kurangnya kepedulian masyarakat termasuk dunia usaha dalam memberikan perlindungan dan jaminan sosial terhadap masyarakat yang rentan (Lansia Terlantar dan Anak Cacat);
3. Kurangnya lembaga masyarakat dan lembaga pemerintahan yang fokus/peduli pada masalah kerawanan sosial;
4. Masih tingginya kasus anak yang berhadapan dengan hukum dan korban paska konflik yang membutuhkan pelayanan dan perlindungan;
5. Belum terintegrasinya sistem sosial yang berwawasan gender dalam program pemberdayaan dan kesejahteraan sosial.

4.1.7 Urusan Tenaga Kerja

1. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang tinggi tidak diikuti dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai;
2. Lapangan kerja yang tersedia tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan pencari kerja;
3. Lapangan kerja yang tersedia sebahagian besar pada pertanian yang kurang diminati oleh para pencari kerja sehingga menimbulkan urbanisasi dari desa ke kota yang membuat masalah baru di perkotaan;
4. Sarana dan prasarana pendukung tenaga kerja terutama BLK belum memadai serta output dari BLK belum sepenuhnya mampu untuk mandiri;
5. Kurangnya jejaringan pelatihan kerja dan sertifikasi kompetensi;
6. Minimnya informasi bagi hak ketenagkerjaan khususnya bagi perempuan tenaga kerja wanita di luar negeri, termasuk perlindungan dan hak perempuan;
7. Minimnya kontrol, monitoring dan evaluasi terhadap sistem kerja pengiriman tenaga kerja keluar daerah maupun luar negeri.

4.1.8 Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

1. Kejadian kekerasan dalam rumah tangga masih cukup tinggi dan kemampuan penanganannya yang belum optimal;

2. Tingginya jumlah tenaga kerja yang masih dibawah umur;
3. Partisipasi angkatan kerja perempuan yang belum optimal;
4. Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan yang belum optimal;
5. Masih tingginya kasus Perdagangan perempuan dan anak (*Trafficcking*);
6. Masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai hak-hak perempuan, anak serta pemberdayaan gender;
7. Rata-rata jumlah anak dalam keluarga yang masih tinggi (diatas 2);

4.1.9 Urusan Pangan

1. Permintaan pangan khususnya beras meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk ;
2. Budaya makan beras yang cenderung tidak bisa tergantikan oleh makanan lain;
3. Alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan permukiman dan komersial;
4. Keandalan sistem irigasi semakin menurun;
5. Perubahan iklim global akibat pemanasan global menyebabkan perilaku iklim semakin sulit diprediksi;
6. Keberlanjutan sistem produksi padi akibat Degradasi hutan dan lahan khususnya di kawasan *upstream* (DAS Hulu) yang berdampak kepada rapuhnya fungsi hidrologi kawasan DAS;
7. Fenomena gizi buruk di masyarakat masih mengancam.

4.1.10 Urusan Pertanahan

1. Pemberian izin lokasi lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah provinsi belum optimal;
2. Penetapan lokasi pengadaan tanah untuk kepentingan umum provinsi belum optimal;
3. Penyelesaian sengketa tanah garapan lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah provinsi belum optimal;
4. Penyelesaian masalah ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan oleh Pemerintah Daerah provinsi belum optimal;
5. Penetapan subyek dan obyek redistribusi tanah, serta ganti kerugian tanah kelebihan maksimum dan tanah *absentee* lintas Daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) Daerah provinsi belum optimal;

6. Penetapan tanah ulayat yang lokasinya lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah provinsi belum optimal;
7. Penyelesaian inventarisasi dan pemanfaatan tanah kosong lintas Daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) Daerah provinsi. asalah tanah kosong lintas Daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) Daerah provinsi belum optimal;
8. Perencanaan penggunaan tanah yang hamparannya lintas Daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) Daerah provinsi belum optimal.

4.1.11 Urusan Lingkungan Hidup

1. Belum terintegrasinya program pembangunan sehingga mengabaikan keberlangsungan fungsi lingkungan hidup dan melahirkan berbagai konflik kepentingan antara pelaku ekonomi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup;
2. Menurunnya kualitas lingkungan hidup yang ditunjukkan dengan meningkatnya pencemaran air, udara, tanah; berkurangnya daya dukung lingkungan yang ditandai dengan merosotnya keanekaragaman hayati, peningkatan abrasi pantai, banjir, tanah longsor dan berbagai bencana alam, serta kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh tindakan manusia maupun kondisi alam;
3. Belum terintegrasinya keterlibatan masyarakat adat dan perempuan adat dalam pembangunan pengelolaan lingkungan hidup dalam hal mengurangi emisi, degradasi dan pencapaian karbon;
4. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang sampah.

4.1.12 Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

1. Penyusunan *profile* kependudukan Provinsi belum optimal.

4.1.13 Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

1. Belum mantapnya penyelenggaraan otonomi desa;
2. Implementasi pembagian kewenangan antara desa dengan kabupaten belum berjalan sebagaimana yang diharapkan;
3. Kemampuan masyarakat desa maupun anggota BPD relatif terbatas baik dalam hal tingkat pendidikan formal kemampuan khusus terkait dengan tuntutan juga fungsinya, maupun pemahamannya terhadap kewenangan desa itu sendiri;
4. Tingkat penghasilan perangkat desa dan anggota BPD belum memadai, sehingga mengakibatkan dedikasi kerja tidak optimal;
5. Belum semua desa memiliki kantor desa yang memadai sebagai sarana dan prasarana utama dalam penyelenggaraan pemerintahan desa;

6. Masih sedikitnya desa-desa yang mengembangkan kerjasama desa dalam rangka meningkatkan dan menguatkan otonomi desa;
7. Ketidakberdayaan masyarakat disebabkan berbagai faktor, seperti ketidakmampuan secara ekonomi maupun kurangnya akses untuk memperoleh berbagai pelayanan dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan mengembangkan usaha ekonomi produktif dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan mengembangkan usaha ekonomi produktif dalam meningkatkan pendapatannya;
8. Belum optimalnya peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan, karena terbatasnya akses masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal;
9. Rendahnya kemampuan masyarakat dalam pemasyarakatan dan mendayagunakan teknologi tepat guna (TTG) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta penyediaan berbagai informasi dan teknologi tepat guna yang dibutuhkan masyarakat masih sangat terbatas;
10. Lembaga desa sebagai wadah penyalur aspirasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan belum berfungsi optimal;
11. Tingginya angka kemiskinan di perdesaan.

4.1.14 Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

1. Masih rendahnya pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB;
2. Belum optimalnya upaya peningkatan partisipasi keluarga pra sejahtera terhadap program keluarga berencana.

4.1.15 Urusan Perhubungan

1. Manajemen moda transportasi (Angkutan Kota Antar Provinsi, Angkutan Kota Dalam Provinsi, Angkutan kota, Angkutan Desa, dan Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan) belum optimal memenuhi tuntutan kebutuhan pelayanan angkutan yang mudah, murah, aman, nyaman dan selamat;
2. Masih kurangnya fasilitas keselamatan lalu lintas jalan berupa rambu lalu lintas jalan, pagar pengaman maupun marka jalan nasional mamupun provinsi;
3. Masih kurangnya minat investor menanamkan modalnya dibidang transportasi;
4. Belum terbangunnya database perhubungan terutama data sekunder dari kabupaten/kota;

5. Pembinaan perusahaan jasa angkutan laut belum maksimal;
6. Tata ruang perhubungan belum responsive terhadap pengguna jalan termasuk orang cacat.

4.1.16 Urusan Komunikasi dan Informatika

1. Layanan multi media dalam rangka pemenuhan hak tahu publik sesuai Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik belum optimal;
2. Kesenjangan persepsi antara kalangan birokrasi dengan pihak pers dalam membangun nilai-nilai demokrasi untuk menciptakan *check and balances*.

4.1.17 Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan menengah

1. Alat kelembagaan organisasi koperasi belum sepenuhnya berfungsi dengan baik;
2. Manajemen dalam koperasi masih lemah;
3. Sistem pengawasan terhadap koperasi masih lemah;
4. Kemampuan usaha koperasi belum mampu menghadapi persaingan dengan perusahaan swasta;
5. Modal masih terbatas;
6. Pengembangan ekonomi usaha kecil dan menengah masih belum optimal.

4.1.18 Urusan Penanaman Modal

1. Masih kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang investasi di daerah;
2. Rendahnya minat investor untuk menanamkan modalnya di Sulawesi Tengah;
3. Regulasi yang belum memihak pada para pelaku bisnis dan kepentingan daerah yang lebih spesifik;
4. Kemampuan pelaku dunia usaha belum sepenuhnya mampu memanfaatkan peluang usaha sesuai dengan potensi dan prospektif sumberdaya alam yang tersedia;
5. Posisi ruang Sulawesi Tengah yang cenderung tidak seunggul posisi ruang Provinsi lainnya di regional Sulawesi khususnya Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan.

4.1.19 Urusan Kepemudaan dan Olahraga

1. Masih sumberdaya untuk pembinaan olahraga dan pembinaan kepemudaan, hal ini berpengaruh pada semua aspek yang terkait dengan pembangunan keolahragaan dan pemuda baik yang bersifat fisik/ sarana dan prasarana maupun aspek sistem pembinaan yang lebih maju dengan berbagai kebutuhannya;
2. Masih rendahnya rasa memiliki dan tanggungjawab pemuda bagi kelangsungan kehidupan masyarakat yang beriman dan berahlak mulia dalam suasana kehidupan yang *pluralistic* serta masih rendahnya jiwa dan semangat sebagai penerus kelangsungan pembangunan daerah dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
3. Derasnya penetrasi tata nilai budaya melalui berbagai macam media yang secara langsung mempengaruhi tata nilai budaya yang selama ini dijunjung dan memberi identitas keramahtamahan, solidaritas, indikasi dampak negatif yang menimbulkan masalah antara lain penggunaan psikotropika dan napza serta berbagai perilaku yang menyimpang berwujud kekerasan, tawuran dan lainnya yang menyimpang dari tata nilai budaya.

4.1.20 Urusan Statistik

1. Penyelenggaraan statistik sektoral di lingkup Daerah provinsi belum optimal.

4.1.21 Urusan Persandian

1. Kurangnya sarana dan prasarana persandian yang memadai;
2. Kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia dibidang persandian masih relatif kurang;
3. Persandian belum menjadi minat dan pilihan karir yang menarik.

4.1.22 Urusan Kebudayaan

9. Lunturnya nilai-nilai kebudayaan daerah karena derasnya kebudayaan dari luar akibat peningkatan teknologi informasi;
10. Rendahnya apresiasi warga masyarakat dalam mengangkat nilai- nilai kebudayaan daerah;
11. Kurangnya informasi tentang kebudayaan daerah;
12. Lemahnya pendokumentasian sejarah kebudayaan termasuk pelestarian berbagai peninggalan sejarah Sulawesi Tengah.

4.1.23 Urusan Perpustakaan

1. Koleksi judul buku/disiplin ilmu di perpustakaan relatif masih terbatas dibandingkan dengan variasi kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi melalui koleksi bahan pustaka;
2. Minat masyarakat memanfaatkan koleksi buku bacaan di perpustakaan masih perlu ditingkatkan;
3. Sarana dan prasarana pendukung perpustakaan masih terbatas;
4. Belum optimalnya kebijakan menyangkut perwujudan gerakan gemar membaca bagi masyarakat Sulawesi Tengah.

4.1.24 Urusan Kearsipan

1. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan kearsipan masih terbatas;
2. Terbatasnya sarana layanan informasi arsip, sehingga pelayanan informasi kearsipan kepada masyarakat belum optimal;
3. Keterbatasan kualitas dan kuantitas sumberdaya aparatur bidang kearsipan;
4. Budaya menempatkan kearsipan sebagai bagian dari tata kelola dokumen yang bernilai strategis dari sisi hukum dan nilai historis masih rendah.

4.1.25 /Urusan Kelautan dan Perikanan

1. Belum ada zonasi yang jelas bagi kawasan budidaya serta pembukaan kawasan tanpa mengikuti aturan yang berlaku;
2. Kepemilikan lahan seringkali tidak jelas, adanya status tanah sengketa atau konflik antar hak adat, perseorangan dan perusahaan;
3. Tata letak (*lay out*) dan konstruksi petak budidaya tidak kokoh, terlalu dangkal dan luas;
4. Pola tanam tidak teratur dan sepenuhnya mengandalkan alam;
5. Masih tingginya harga pakan ikan yang mengakibatkan meningkatnya biaya operasional sehingga margin keuntungan pembudidaya menurun;
6. Nelayan, pembudidaya, dan pengolah ikan umumnya belum mengikuti kaidah dan persyaratan mutu produk;
7. Teknologi yang diterapkan masih sederhana sehingga produksi tingkat produktifitas cenderung rendah;
8. Kelembagaan nelayan, pembudidaya dan pengolah ikan yang kurang optimal;
9. Kurangnya akses terhadap permodalan, lembaga keuangan dan perbankan;
10. Terbatasnya sarana produksi seperti induk dan benih unggul, pakan, pupuk dan obat-obatan yang standar;

11. Terbatasnya prasarana produksi yang memadai seperti jalan produksi. Jaringan irigasi tambak, sarana PPI/TPI, mekanisme nelayan kecil, rumpon;
12. Tingginya kerusakan ekosistem Mangrove dan terumbu karang sebagai habitat vital untuk tempat pemijahan ikan laut di berbagai kawasan di Sulawesi Tengah;
13. Lemahnya data sistem informasi sumber daya kelautan yang akurat dan mudah diakses masyarakat.

4.1.26 Urusan Pariwisata

1. Pelayanan industri pariwisata masih relatif rendah;
2. Sadar wisata masyarakat masih relatif kurang;
3. Belum ada rencana studi kawasan wisata secara detail;
4. Sarana dan prasarana pendukung pariwisata masih terbatas;
5. Masih lemahnya konsep pembangunan wisata berwawasan ekologi namun inovatif di lingkungan parawisata;
6. Desain Kampanye wisata masih belum optimal.

4.1.27 Urusan Pertanian

1. Meningkatnya kebutuhan tanaman pangan sebagai bahan makanan pokok sejalan dengan penambahan penduduk menjadi salah satu masalah dan tantangan yang dihadapi, selain itu meningkatnya alih fungsi lahan dari pertanian ke pemukiman dapat menyebabkan produksi pertanian semakin menurun, untuk itu perlu dilakukan diversifikasi tanaman serta menggunakan teknologi tepat guna;
2. Permasalahan lainnya adalah faktor pemasaran hasil produksi yang tidak didukung oleh informasi pasar, dan adanya para pengijon sehingga belum dapat meningkat kesejahteraan petani, untuk itu diharapkan koperasi sebagai sokoguru perekonomian dapat berperan lebih optimal melayani kebutuhan petani akan sarana produksi dan kredit serta menampung hasil produksi;
3. Tingkat produktivitas masih rendah sebagai akibat tingkat pengetahuan dan keterampilan petani belum memadai, disamping kurangnya modal;
4. Mutu hasil perkebunan relatif masih rendah sebagai akibat penanganan pasca panen belum baik;
5. Menurunnya produktifitas air irigasi dalam mendukung hasil pertanian di wilayah rentan banjir dan lahan kering karena faktor lingkungan hidup dan perubahan iklim;
6. Mekanisme pasaran hasil perkebunan belum memberikan keuntungan bagi petani;

7. Usaha peternakan umumnya merupakan usaha peternakan rakyat yang berskala kecil dan merupakan usaha sampingan;
8. Aktivitas peternakan yang meliputi ternak besar, kecil dan unggas berfluktuasi dan masih dikelola secara tradisional;
9. Pelayanan kesehatan hewan belum mampu menjangkau seluruh daerah pengembangan ternak;
10. Konsumsi daging dan telur masih dibawah standar gizi;
11. Tata niaga ternak masih belum optimal;
12. Keterampilan peternak masih rendah dan belum memanfaatkan teknologi tepat guna seoptimal mungkin.

4.1.28 Urusan Kehutanan

1. Maraknya pencurian kayu di hutan Negara, khususnya pada areal HPH;
2. Pemanfaatan jasa lingkungan (air, wisata, carbon trade) di hutan produksi dan hutan lindung masih rendah;
3. Pemanfaatan kawasan hutan untuk pembangunan non kehutanan belum optimal.

4.1.29 Urusan Energi dan sumber daya Mineral

1. Adanya beberapa Kuasa Pertambangan (KP) yang tumpang tindih antara Kuasa Pertambangan (KP) dengan Kontrak Karya (KK) maupun kuasa pertambangan dengan Kawasan Hutan;
2. Maraknya Pertambangan tanpa izin (PETI) di daerah dalam wilayah kontrak karya sehingga di khawatirkan dapat mengganggu lingkungan sekitarnya;
3. Masih terbatasnya data yang akurat mengenai sumber daya mineral, Batu Bara, Panas Bumi, Air dan Tanah, karena masih kurangnya kegiatan eksplotasi dan studi kelayakan.

4.1.30 Urusan Perdagangan

1. Pemasaran hasil-hasil Industri belum maksimal karena rendahnya mutu dan kualitas serta harga yang belum memenuhi selera konsumen;
2. Hasil pemasaran pertanian yang diterima oleh petani relatif rendah apalagi pada saat panen terlebih lagi nilai tambah dari hasil pertanian tersebut terserap oleh daerah lain seperti Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara;
3. Para pedagang kecil belum berperan secara maksimal dalam menunjang pembangunan ekonomi daerah karena keterbatasan keterampilan, pengetahuan serta modal, sedang fasilitas kredit yang disediakan oleh Bank belum mampu dimanfaatkan secara optimal;

4. Sarana dan prasarana perdagangan masih belum memadai seperti sarana pasar/ pertokoan yang letaknya strategis ditempati oleh pengusaha golongan menengah ke atas, sedang lokasi kurang strategis ditempati pengusaha golongan ekonomi lemah;
5. Masih kurangnya informasi pasar luar negeri yang diterima secara cepat dan kontinyu;
6. Sarana dan prasarana perdagangan masih belum memberikan jaminan keamanan dan responsive bagi kebutuhan perempuan, anak dan lansia.

4.1.31 Urusan Perindustrian

1. Kualitas SDM industri relatif masih rendah, khususnya pengrajin industri kecil sehingga kurang tanggap terhadap perubahan yang datang dari luar seperti teknis produksi, desain dan selera konsumen;
2. Kemampuan manajemen dan semangat kewiraswastawan pengusaha/ pengrajin relatif masih kurang;
3. Pemasaran hasil industri masih bersifat lokal;
4. Peralatan dan cara kerja masih sederhana, sehingga kualitas produksi yang dihasilkan masih perlu ditingkatkan;
5. Kontinuitas bahan baku industri kecil yang kurang berpengaruh terhadap harga jual produk;
6. Kawasan industri belum berjalan sebagaimana yang diharapkan untuk menjadi salah satu lokomotif pertumbuhan ekonomi daerah.

4.1.32 Urusan Transmigrasi

1. Aksesibilitas calon transmigran ke lokasi Unit Pemukiman Transmigrasi masih belum memadai;
2. Bimbingan dan penyuluhan masih belum optimal;
3. Rasa keterkaitan penduduk calon transmigrasi dengan penduduk lokal masih rendah;
4. Keterlambatan penyiapan lahan dan bangunan pemukiman bagi transmigrasi;
5. Adanya tumpang tindih lahan.

4.1. Isu Strategis

Isu strategis merupakan salah satu pengayaan analisis lingkungan eksternal terhadap hasil capaian pembangunan selama 5 (lima) tahun terakhir, serta permasalahan yang masih dihadapi kedepan dengan mengidentifikasi kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi entitas (daerah/masyarakat) dimasa datang. Suatu

kondisi/kejadian yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Perumusan isu-isu strategis dilakukan dengan menganalisis berbagai fakta dan informasi yang telah diidentifikasi untuk dipilih menjadi isu strategis serta melakukan telaahan terhadap visi, misi dan program kepala daerah terpilih, dan RPJMN sehingga rumusan isu yang dihasilkan selaras dengan cita-cita dan harapan masyarakat terhadap kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih serta kebijakan pemerintah dalam jangka menengah.

i. Isu Strategis Global dan Nasional

1. Geo – Ekonomi

Kondisi geoekonomi global tetap akan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perekonomian Indonesia dalam lima tahun ke depan. Tantangan dan peluang tersebut antara lain adalah:

Pertama, proses pemulihan ekonomi global saat ini diperkirakan akan berlangsung secara moderat. Hal ini karena proses pemulihan ekonomi Amerika Serikat yang berlangsung secara bertahap dan pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang cukup tinggi akan diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi kawasan Eropa yang diperkirakan akan tetap lemah dan rentan akibat masih tingginya tingkat utang dan fragmentasi keuangan yang menahan laju permintaan domestik. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Jepang diperkirakan akan cenderung moderat, dan Jepang akan menghadapi risiko fiskal jangka menengah disebabkan oleh besarnya obligasi pemerintah dan belum adanya rencana penyesuaian ekonomi jangka menengah.

Kedua, pusat ekonomi dunia ke depan diperkirakan akan bergeser terutama dari kawasan Eropa-Amerika ke kawasan Asia Pasifik. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang cukup tinggi akan mengakibatkan negara berkembang menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi dunia. Kontribusi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) negara berkembang terhadap PDB Dunia pada Tahun 2019 diperkirakan akan mencapai 43,8 persen; dimana pada Tahun 2010 hanya sebesar 34,1 persen. Hal tersebut mengakibatkan aliran modal asing ke negara berkembang diperkirakan akan terus meningkat, terutama negara berkembang di kawasan Asia dan Amerika Latin. Faktor utama yang mempengaruhi aliran modal asing ke negara berkembang adalah potensi pasar yang cukup besar, pertumbuhan ekonomi yang baik, serta

keunggulan komparatif yang dimiliki oleh negara berkembang, seperti: ketersediaan sumber daya alam sebagai bahan baku dan tenaga kerja sebagai faktor produksi. Selain itu, pertumbuhan ekspor negara berkembang akan semakin kuat, seiring dengan momentum pemulihan perdagangan global. Rantai suplai global dan regional pun akan terus berkembang, karena perkembangan teknologi informasi dan transportasi akan menyebabkan fragmentasi rantai produksi dapat meningkatkan efisiensi proses produksi. Kondisi ini akan mempengaruhi dinamika *Foreign Direct Investment* (FDI) antarnegara dan trend integrasi perdagangan sehingga akan mendorong ekonomi untuk meningkatkan perdagangan dan investasi.

Ketiga, trend perdagangan global ke depan tidak saja dipengaruhi oleh peranan perdagangan barang, tetapi juga oleh perdagangan jasa yang diperkirakan akan terus meningkat dan menjadi bagian penting dari mesin pertumbuhan global. Perkembangan jaringan produksi regional dan global yang mendorong peningkatan *intra-industry trade* antar negara pemasok akan menjadi alasan utama terjadinya peningkatan perdagangan jasa antar negara. Hal ini tentunya karena salah satu peranan jasa adalah sebagai faktor pendukung dan penunjang proses produksi, seperti: jasa logistik dan distribusi, jasa transportasi, dan jasa keuangan.

Keempat, harga komoditas secara umum diperkirakan menurun, namun harga produk manufaktur dalam tren meningkat. Bank Dunia memperkirakan indeks harga komoditas energi akan turun dari 123,2 pada Tahun 2016 menjadi 121,9 pada Tahun 2019. Di sisi lain, indeks harga komoditas non-energi diperkirakan akan mengalami sedikit kenaikan yang relatif konstan. Di sisi lain, indeks harga produk manufaktur akan meningkat dari 109 pada Tahun 2016 menjadi 115,4 pada Tahun 2019 (Sumber: Bank Dunia, *Commodity Price Forecast*). Hal ini tentunya menjadi alasan penting bagi Indonesia untuk segera menggeser struktur ekspornya, dari berbasis komoditas menjadi berbasis manufaktur.

Kelima, semakin meningkatnya hambatan non tarif di negara tujuan ekspor. Hal ini merupakan salah satu akibat dari krisis global yang terjadi beberapa tahun lalu yang memicu kecenderungan masing-masing negara untuk mengamankan pasar domestiknya melalui upaya penerapan hambatan perdagangan yang berupa *non tariff measures* (NTMs) dan *non tariff barriers* (NTBs). Dalam 12 bulan ke belakang, jumlah NTMs di dunia meningkat dengan sangat pesat, seperti berupa *Sanitary-and-Phytosanitary*

measures dan *export taxes/restriction*. Dilihat dari sebaran geografisnya, NTMs banyak diterapkan oleh Uni Eropa, India, Rusia dan Amerika Latin.

Keenam, implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dengan MEA, ASEAN akan menjadi pasar tunggal dan satu kesatuan basis produksi, sehingga akan terjadi aliran bebas barang, jasa, investasi, modal, dan tenaga kerja terampil antarnegara ASEAN. Hal ini merupakan peluang sekaligus tantangan yang perlu disikapi oleh Indonesia secara cermat dan terintegrasi. Kesiapan Indonesia perlu dilakukan di segala bidang secara menyeluruh, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Edukasi masyarakat tentang peluang MEA, peningkatan daya saing perekonomian nasional dan daerah, serta peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja Indonesia akan menjadi aset berharga bagi Indonesia untuk meraih keberhasilan MEA bagi kepentingan pembangunan nasional.

Ketujuh, pergeseran fenomena kerjasama ekonomi ke arah plurilateral dan mega blok. Hal ini bermula dari kesadaran bahwa kerjasama *plurilateral* dapat mengurangi kerumitan yang terjadi (*noodle bowl syndrome*) akibat banyaknya kesepakatan bilateral. Pergeseran paradigma arsitektur kerjasama ekonomi global tidak berhenti pada tingkat plurilateral, karena saat ini telah berkembang keinginan negara-negara untuk membangun konstelasi kerjasama ekonomi yang lebih luas. Tiga kesepakatan kerjasama ekonomi yang sedang dalam proses perundingan diperkirakan akan menjadi tiga Mega Blok Perdagangan (*Mega Trading Block*), yaitu: TPP (*Trans Pacific Partnership*) yang saat ini beranggotakan 13 negara Asia dan Pasifik, TTIP (*Trans Atlantic Trade and Investment Partnership*) yang terdiri dari Amerika dan EU (*European Union*), dan RCEP (*Regional Comprehensive Economic Partnership*) yang terdiri dari 10 negara ASEAN dan 6 negara mitra ASEAN. Ketiga mega blok perdagangan ini diperkirakan akan menjadi penentu arsitektur perdagangan dan investasi global.

2. Konstelasi Geo-politik Global

Konstelasi geo-politik global akan menjadi tantangan, khususnya bagi negara yang terbuka dan luas seperti Indonesia. Amerika Serikat masih merupakan kekuatan utama dunia. Upaya penyeimbangan kembali oleh Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik (*Rebalancing Asia Pacific*) merupakan salah satu perkembangan geo-politik saat ini. Perluasan kekuatan pertahanan dan keamanan Amerika Serikat dilakukan dengan menggelar lebih banyak armada di Kawasan Asia Pasifik. Selain itu, Amerika Serikat juga memperkuat kerja sama militer dengan Australia, Jepang, Filipina, Korea Selatan, Singapura, India, New Zealand, Vietnam dan

Indonesia; dan mengupayakan kerjasama militer dengan Tiongkok. Dalam membentuk aliansi kekuatan ekonomi, Amerika Serikat juga berperan dalam menggalang keikutsertaan negara-negara di kawasan Asia Pasifik untuk bergabung dalam *Trans Pacific Partnership (TPP)*, meningkatkan bantuan luar negeri ke Asia Pasifik, serta meningkatkan volume perdagangan dengan negara di Asia Pasifik.

3. Lingkungan Strategis Nasional

Di antara negara-negara tetangga, Indonesia merupakan negara demokrasi terbesar dalam konteks regional, dan terbesar ketiga di dunia. Pada konteks geo-politik nasional, Indonesia menghadapi suatu lingkungan strategis yang akan mempengaruhi eksistensi demokrasi dan kemajuan Indonesia. Sepanjang sejarah negara ini, Indonesia menghadapi fakta bahwa kebhinekaan bangsa dari segi geografis, etnis, kebudayaan, agama telah menjadi modalitas dan unsur-unsur penguat bangunan bangsa Indonesia. Pendiri bangsa Indonesia secara positif berhasil menjadikan perbedaan-perbedaan dalam unsur pembentuk bangsa Indonesia sebagai potensi yang memperkaya Indonesia, terutama dalam menjadikan Indonesia faktor penting dalam konteks regional maupun global. Namun, sejarah juga mencatat bahwa perbedaan dapat dieksploitasi menjadi faktor yang berpotensi untuk merenggangkan, bahkan memecah ikatan persaudaraan kebangsaan. Bahkan tidak jarang, faktor yang merenggangkan adalah kepentingan politik-ideologis yang datang dari luar Indonesia, termasuk persaingan Blok Barat-Blok Timur dan perang dingin di masa lalu, dan pada masa sekarang menghadapi pengaruh gagasan ideologi tertentu yang membenarkan tindakan terorisme untuk mendirikan negara baru melawan Pancasila.

4. Bonus Demografi

Indonesia mempunyai peluang untuk dapat menikmati 'bonus demografi', yaitu percepatan pertumbuhan ekonomi akibat berubahnya struktur umur penduduk yang ditandai dengan menurunnya rasio ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk non-usia kerja kepada penduduk usia kerja. Perubahan struktur ini memungkinkan bonus demografi tercipta karena meningkatnya suplai angkatan kerja (*labor supply*), tabungan (*saving*), dan kualitas sumber daya manusia (*human capital*). Di Indonesia, rasio ketergantungan telah menurun dan melewati batas di bawah 50 persen pada Tahun 2012 dan mencapai titik terendah sebesar 46,9 persen antara Tahun 2028 dan 2031. Indonesia mempunyai potensi untuk memanfaatkan bonus demografi baik secara nasional

maupun regional. Penduduk usia produktif Indonesia sendiri menyumbang sekitar 38 persen dari total penduduk usia produktif di ASEAN. Tingginya jumlah dan proporsi penduduk usia kerja Indonesia selain meningkatkan angkatan kerja dalam negeri juga membuka peluang untuk mengisi kebutuhan tenaga bagi negara-negara yang proporsi penduduk usia kerjanya menurun seperti Singapura, Korea, Jepang dan Australia.

5. Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)

SDGs adalah (a) sebuah kesepakatan pembangunan baru pengganti MDGs. Masa berlakunya 2015–2030; (b) sebuah dokumen setebal 35 halaman yang disepakati oleh lebih dari 190 negara; (c) berisikan 17 *goals* dan 169 sasaran pembangunan. Tujuh belas tujuan dengan 169 sasaran diharapkan dapat menjawab ketertinggalan pembangunan negara–negara di seluruh dunia, baik di negara maju (konsumsi dan produksi yang berlebihan, serta ketimpangan) dan negara–negara berkembang (kemiskinan, kesehatan, pendidikan, perlindungan ekosistem laut dan hutan, perkotaan, sanitasi dan ketersediaan air minum). Dari pengalaman era MDGs (2000–2015), Indonesia ternyata belum berhasil menurunkan angka kematian ibu, akses kepada sanitasi dan air minum, dan penurunan prevalensi AIDS dan HIV.

Untuk mencapai tujuan SDGs Tahun 2030 diperlukan koordinasi, kerjasama serta komitmen dari seluruh pemangku kepentingan terutama pemerintah dan masyarakat (nasional dan daerah) untuk bersama-sama memastikan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai telah dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia dan Sulawesi Tengah pada khususnya.

4.4.2 Isu Strategis Regional Sulawesi

Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015–2019, pengembangan wilayah Sulawesi yang didasarkan pada potensi keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif daerah dengan tema pengembangan wilayah adalah sebagai berikut :

- Salah satu pintu gerbang Indonesia dalam perdagangan internasional dan pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia;
- Pengembangan industri berbasis logistik;
- Lumbung pangan nasional dengan pengembangan industri berbasis kakao, padi, jagung;
- Pengembangan industri berbasis rotan, aspal, nikel, bijih besi dan gas bumi;
- Percepatan pembangunan ekonomi berbasis maritime (kelautan) melalui pengembangan industri perikanan dan pariwisata bahari.

Berdasarkan potensi dan keunggulan Wilayah Sulawesi, maka tema besar *Pembangunan Wilayah Sulawesi* adalah:

- sebagai salah satu pintu gerbang Indonesia dalam perdagangan internasional dan pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia;
- Pengembangan industri berbasis logistik;
- Lumbung pangan nasional dengan pengembangan industri berbasis kakao, padi, jagung;
- Pengembangan industri berbasis rotan, aspal, nikel, bijih besi dan gas bumi;
- Percepatan pembangunan ekonomi berbasis maritim (kelautan) melalui pengembangan industri perikanan dan pariwisata bahari.

4.4.3 Isu Strategis Provinsi Sulawesi Tengah

1. Reformasi Birokrasi, Mendukung Penegakan Supremasi Hukum Dan Ham

Upaya mewujudkan pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel masih menghadapi beberapa permasalahan dan diperlukan penanganan secara mendasar, terencana dan sistematis, saat ini kelembagaan pemerintah daerah baik dari aspek struktur maupun fungsi kelembagaan belum efektif dan efisien sehingga kualitas pelayanan publik belum optimal, disamping itu rendahnya citra dan kinerja aparatur pemerintah daerah dalam penyelenggaraan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang didasari filosofi *good governance*, hal ini akibat penerapan ketatalaksanaan (manajemen) pemerintahan belum profesional dan belum memiliki indikator dan pola yang jelas.

Dari sisi hukum masih dirasakan budaya hukum masyarakat masih rendah sebagai akibat dari rendahnya pemahaman, kesadaran dan ketaatan hukum masyarakat serta kepastian dan keadilan hukum masih rendah dan belum merata, selain itu masih dirasakan kurangnya sistem koordinasi dan kerjasama fungsional penegakkan serta penyerasian tugas-tugas antara semua unsur aparatur pemerintah daerah dibidang pembinaan tertib hukum dalam rangka usaha terselenggaranya ketertiban dan kepastian hukum masyarakat.

2. Pembangunan Infrastruktur Daerah Dan Mendukung Kemandirian Energi

Kondisi wilayah geografis Sulawesi Tengah yang luas dan tidak meratanya penyebaran penduduk terutama pada daerah-daerah wilayah pedesaan, daerah pedalaman dan terpencil sekaligus sebagian dari penyebab terjadinya kesenjangan pembangunan dan belum memadai aksesibilitas dan jangkauan pelayanan terhadap sarana dan prasarana infrastruktur

antardaerah seperti transportasi, irigasi, perumahan dan pemukiman, telekomunikasi serta kelistrikan.

Seiring dengan peningkatan arus pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk serta mulai tingginya konsumtif masyarakat, untuk itu pemerintah daerah kabupaten/kota telah membangun beberapa infrastruktur khususnya dibidang transportasi udara, Untuk di kota palu saat ini telah memiliki Bandar Udara Mutiara Sis Aldjufrie Palu yang memiliki landasan pacu 2.250 m sehingga bisa didarati oleh pesawat jenis Boeing 737-900, disamping itu beberapa kabupaten telah membangun Bandar udara seperti Bandar Udara Amirudin Amir di Banggai, Bandara Kasiguncu di Poso, Bandara Lalos di Toli-Toli, Bandara Pogogul di Buol, dan Bandara Tanjung Api di Tojo Una-una serta Bandara Banggai di Banggai Laut yang masih perlu peningkatan kapasitas dan fasilitas dalam memacu akselerasi pembangunan di bidang transportasi udara di daerah Kabupaten-kabupaten,

Sementara dibidang transportasi darat secara fungsional kondisi jalan di Sulawesi Tengah sampai dengan Tahun 2016 adalah: jalan nasional sepanjang 2.373,40 Km dengan kondisi mantap 93,83 persen dan tidak mantap 6,17 persen, jalan provinsi dengan panjang 1.643,74 Km dengan kondisi mantap 59,88 persen dan tidak mantap 27,48 persen. Dari data ini kondisi jalan provinsi dalam kondisi tidak mantap semakin berkurang atau menurun. Hal ini sebagai akibat dari semakin meningkatnya pembiayaan fiscal daerah dalam mendanai program kegiatan infrastruktur.

3. Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan

Dalam pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan masih belum optimal dalam pelaksanaannya untuk itu upaya pengembangan ekonomi masyarakat perlu terus ditingkatkan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka peningkatan daya saing serta untuk pemeratakan pembangunan ekonomi antar daerah kabupaten/kota secara berkesinambungan. Saat ini pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah berada di atas rata-rata pertumbuhan nasional namun pertumbuhan perekonomiannya masih bertumpu pada sektor primer pertanian dan pertambangan tetapi relative masih belum memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat secara langsung, sehingga diharapkan kedepan pertumbuhan ekonomi dapat beralih dan terbagi secara merata pada sektor sekunder lainnya yaitu industri, perdagangan dan jasa. Salah satu alasan rendahnya nilai tambah dari produktivitas perekonomian pada sektor sekunder adalah masih rendahnya

penguasaan teknologi dan keterampilan masyarakat pada teknologi tepat guna, serta akses pasar yang sangat minim sehingga dalam pemasaran hasil produksi unggulan keluar daerah belum dapat dioptimalkan.

Hasil pembangunan melalui pertumbuhan ekonomi selama ini masih belum cukup memadai untuk mengatasi kesenjangan kesejahteraan di berbagai wilayah, walaupun didukung dengan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, daerah-daerah masih belum bisa mengoptimalkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk itu salah satuantisipasi permasalahan kesenjangan dan mempercepat pembangunan perekonomian daerah yaitu dengan cara mendorong penyebaran industri ke daerah-daerah, dengan melakukan terobosan pengembangan kawasan industri yang berbasis pada kompetensi inti dan produk-produk unggulan di setiap daerah.

Daerah yang telah mencoba melakukan klaster industri adalah Kota Palu yang membangun kawasan industri terpadu dan saat ini telah dikembangkan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan disusul dengan Kabupaten Morowali yang telah membangun Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Pertimbangan dalam mengembangkan Kawasan Industri Terpadu yang di arahkan pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), sesuai dengan arah kebijakan industri nasional.

4. Pengelolaan Sumberdaya Agribisnis dan Maritim Yang Optimal dan Berkelanjutan Sejalan Dengan Provinsi Maju Di Kawasan Timur Indonesia

Permasalahan pemanfaatan sumber daya alam hingga saat ini tidak memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup yang mengakibatkan daya dukung lingkungan menurun dan ketersediaan sumber daya alam semakin menipis. Penurunan kualitas sumber daya alam ditunjukkan dengan tingkat eksploitasi hutan yang semakin marak akibat terjadinya pembalakan liar, penambangan liar, rusaknya wilayah laut akibat penangkapan ikan secara ilegal serta meluasnya alih fungsi lahan pertanian dan tambak untuk kegiatan perumahan dan ekonomi lainnya.

Permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk mendukung pembangunan ekonomi adalah masih belum optimalnya pemanfaatan sumberdaya alam untuk pembangunan. Hal ini ditandai dengan tingginya tingkat eksploitasi sumber daya hutan dan energi untuk pembangunan serta masih rendahnya pemanfaatan sumber daya perikanan dibanding potensinya.

5. Kualitas Sumberdaya Manusia Yang Berdaya Saing Dan Berbudaya

Dalam menganalisis kualitas mutu modal manusia dapat menggunakan berbagai macam indikator penilaian kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator penilaian yang digunakan adalah dengan melihat dan membandingkan kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di setiap daerah. Di Provinsi Sulawesi Tengah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masih tergolong rendah. Ini ditandai dengan masih lebih rendahnya nilai IPM Sulawesi Tengah dibandingkan dengan rata-rata Nasional. Tahun 2016, IPM Sulawesi Tengah sebesar 67,47 poin yang masih dibawah rata-rata nasional 70,18 poin. Ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Tengah masih tertinggal dibanding pembangunan manusia provinsi lainnya di Indonesia.

Kondisi lainnya adalah jumlah masyarakat miskin masih tinggi dan berada di atas rata-rata nasional. Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tengah pada Tahun 2019 berjumlah 423.270 jiwa atau 14,22 persen dari jumlah penduduk Sulawesi Tengah. Karena itu dibutuhkan prioritas-prioritas dan sasaran dalam melakukan perencanaan pembangunan secara serius dan konsisten di bidang kualitas sumber daya manusia agar dapat sejajar dengan daerah lainnya.